

PROPOSAL

1. Batasan Pengertian Judul

Perpustakaan Umum Swasta yang dimaksud disini adalah Perpustakaan Umum yang dikelola oleh pihak swasta bukan Perpustakaan Pribadi. Pada dasarnya Perpustakaan Umum Swasta Terpadu ini merupakan Perpustakaan Khusus yang pada pelaksanaannya merupakan perpustakaan yang melayani masyarakat umum dan memiliki koleksi buku umum, tidak hanya koleksi buku dengan subyek terbatas seperti layaknya sebuah perpustakaan pribadi.¹



koleksi buku dalam perpustakaan yang akan dirancang

[Sumber : www.SaltLakeLibrary.com]

gambar 1

Dengan kata lain Perpustakaan Umum Swasta Terpadu ini merupakan penyatuan / gabungan² dari Perpustakaan Khusus dan perpustakaan Umum Daerah yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya, berupa fungsi – fungsi promosi, ritel, riset dan pendidikan. Perpustakaan ini dikelola oleh pihak yayasan Swasta sebagai bagian dari usaha pengabdian pihak swasta terhadap masyarakat.

Sedangkan dalam Penekanannya, Perpustakaan Umum Swasta Terpadu ini menekankan kepada pendekatan multifungsi guna memadukan fungsi – fungsi promosi, retail, riset dan pendidikan.

¹ Basuki, Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta, Hal. 9-10

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Op. Cit, Hal. 809, dari Inne Haryati Fasilitas Anak Pra-Sekolah di Yk-U11, 2002

- **MULTIFUNGSI**

Multus : dalam bahasa Latin berarti banyak³

Function : hasil, tindakan, proses⁴

Jadi multifungsi di sisi adalah adanya kedekatan langsung antara berbagai fungsi yang berbeda dalam sebuah bangunan, hal ini akan mempersingkat jarak sehingga mempermudah pencapaian.⁵

- **PROMOSI**

Promote : dalam bahasa Inggris berarti mengajukan, memajukan

Promotion : hal, tindakan, proses memajukan usaha⁶



ruang pameran sangat mendukung fungsi promosi

[Sumber : [www. British library.com](http://www.British library.com)]

gambar 2

- **RETAIL**

(*Re* – lepas + *tailler* – memotong)

Jadi Retail adalah penjualan barang dagangan secara eceran atau menjual dengan cara mengecer.⁷

³ Surawan, Martinus, *Kamus Kata Serapan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001, Hal. 485

⁴ Surawan, Martinus, *Kamus Kata Serapan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001, Hal. 197

⁵ Syaifullah MJ, Ahmad, *Superblok, Apartemen, Pusat Belanja dan Perkantoran*, UGM

⁶ Surawan, Martinus, *Kamus Kata Serapan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001, Hal. 485

⁷ Surawan, Martinus, *Kamus Kata Serapan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001, Hal. 522

- **RISET**

Research : (*Re* – sering, berulang + *chercher / search* – mencari)

Jadi riset merupakan penelitian suatu masalah secara sistematis, kritis dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan / pengertian, juga mendapatkan fakta yang baru atau melakukan penafsiran yang lebih baik.⁸

Untuk menunjang program riset suatu studi, perpustakaan menyediakan sumber informasi tentang berbagai hasil penelitian & kemajuan ilmu pengetahuan.



ruang riset di dalam perpustakaan

[Sumber : [www. British_library.com](http://www.British_library.com)]

gambar 3

- **PENDIDIKAN**

Education : proses, hasil tindakan⁹

untuk menunjang pendidikan dan pengajaran, perpustakaan mengadakan bahan pustaka yang sesuai dan relevan dengan jenis dan program yang ada.

⁸ Surawan, Martinus, *Kamus Kata Serapan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001, Hal. 526

⁹ Surawan, Martinus, *Kamus Kata Serapan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001, Hal. 145



Tersedianya koleksi yang lengkap akan menunjang fungsi pendidikan

[*Sumber : [www. Kualalumpur_science.com](http://www.Kualalumpur_science.com)*]

gambar 4

Jadi Perpustakaan Umum Swasta Terpadu ini merupakan sebuah bangunan multifungsi yang akan memadukan seluruh fungsi yang terwadahi di dalam bangunan perpustakaan ini. Adapun fungsi-fungsi itu adalah fungsi promosi, retail, riset dan pendidikan, serta fungsi perpustakaan itu sendiri.



Sosok sebuah bangunan perpustakaan yang modern

[*Sumber : [www. Salt Lake Library.com](http://www.Salt Lake Library.com)*]

gambar 5

2. LATAR BELAKANG

2.1. Perkembangan Perpustakaan di Indonesia

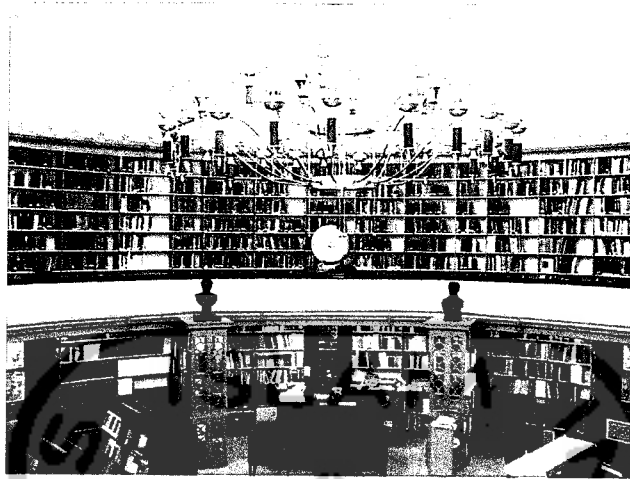
Perkembangan dalam dunia perpustakaan di tanah air kita telah demikian jauh maju pada dewasa ini sebagai akibat perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam bidang IPTEK (khususnya ilmu perpustakaan) serta meningkatnya kualitas dan kuantitas permintaan informasi dari para pemakai jasa layanan perpustakaan.

Sebagaimana telah diketahui, perpustakaan adalah tempat di mana dikumpulkan semua pengetahuan / gagasan manusia, baik dalam bentuk bahan-bahan tercetak (*printed material*) maupun bahan-bahan dalam bentuk lainnya. Semua bahan itu pada hakekatnya dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Buku-buku
2. Penerbitan yang diterbitkan secara berseri, misalnya :
 - Majalah
 - Harian
 - Mingguan
 - Novel
 - Dan sebagainya
3. Tesis dan Skripsi (termasuk disertasi)
4. Pamflet dan Brosur
5. Katalog-katalog dari penerbit, lembaga pendidikan, lembaga ilmiah
6. Contoh-contoh test atau standart test
7. Bahan-bahan Audiovisual, seperti:
 - Filmstrips
 - Slides
 - Gambaran atau flat-fictures
 - Pita Suara
 - Piringan hitam
 - Bola dunia
 - Peta
 - Poster
 - Model dan realita
 - Clipping
 - Dan sebagainya

Sehingga, perpustakaan adalah salah satu alat yang vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian (*reseach*), guna menyediakan sumber informasi

yang lengkap bagi setiap kalangan masyarakat, begitu pula dengan kalangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.¹⁰



perpustakaan merupakan sumber informasi

[Sumber : [www. British_library.com](http://www.British_library.com)]

gambar 6

2.2. Potensi Kota Yogyakarta Terhadap Perkembangan Perpustakaan Umum Swasta Terpadu

Salah satu tujuan Pembangunan Nasional Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena itu diperlukan adanya kesadaran dari setiap warga negara untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Hasil dari ilmu pengetahuan antara lain dituangkan dalam bentuk karya cetak dan karya rekam, yang mana bahan pustaka tersebut memerlukan suatu sistem manajemen terpadu untuk mengolahnya dan saran untuk mengumpulkannya.

Seiring dengan perkembangan kota Yogyakarta sebagai kota Budaya, kota Pelajar dan kota pendidikan, harus mampu memelopori dan mengikuti penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sudah selayaknya apabila kota yogyakarta memiliki fasilitas perpustakaan umum yang lengkap. Sehingga diharapkan nantinya akan menyediakan segala informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang lengkap, nyaman dan beridentitas yang dapat menjadi kebanggaan masyarakat serta meningkatkan kualitas

¹⁰ Trimo, Soejono, M.L.S.Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan, Bandung, 1985

dan kuatintitas kota Yogyakarta sendiri sebagai kota budaya, pelajar dan mahasiswa serta guna memenuhi permintaan informasi dari para pemakai jasa layanan perpustakaan.

Selama ini di kota Yogyakarta hanya terdapat satu Perpustakaan Umum Daerah yang dikelola oleh Pemerintah Daerah. Namun karena kondisinya bangunannya yang sudah tua, lokasinya yang kurang strategis dan kurang lengkapnya koleksi-koleksi buku dan informasi, maka perpustakaan ini kurang ramai dikunjungi oleh pengguna fasilitas perpustakaan. Bahkan masyarakat cenderung memanfaatkan perpustakaan keliling, sekolah ataupun Perguruan Tinggi, yang koleksinya relatif lebih lengkap. Sehingga kota Yogyakarta ini sangat membutuhkan kehadiran sebuah bangunan Perpustakaan Umum yang relatif lengkap dan nyaman. Hal ini dikarenakan Perpustakaan merupakan salah satu perwujudan tuntutan jiwa akan pendidikan *universal* (wawasan, informasi dan pendidikan) yang berkelanjutan untuk sepanjang masa, sebagai penghargaan atas kemajuan peradaban manusia di bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Yang di dalamnya (Perpustakaan Umum) terkandung pengertian-pengertian pokok di mana pemikiran, gagasan, ekspresi, kreatifitas dan imajinasi manusia terdokumentasikan (koleksi Perpustakaan Umum), yang dihasilkan oleh manusia dan diperuntukkan bagi sesama manusia.¹¹

¹¹ The UNESCO Public Library Manifesto, KOMPAS, 20/05/2000, hal 15

Tabel I. Jumlah Perpustakaan menurut Jenisnya dan Kabupaten/Kota di Propinsi D. I. Yogyakarta

JENIS PERPUSTAKAAN	KABUPATEN / KOTA					PROPINSI DIY
	KULONPROGO	BANTUL	GUNUNG KIDUL	SLEMAN	YOGYAKARTA	
1. Desa	88	75	144	86	45	438
2. Umum	1	1	1	1	1	5
3. Departemen	3	3	3	3	3	15
4. Sekolah	374	590	648	711	412	2.735
a. SD	281	448	518	522	235	2.004
b. SLTP	73	94	96	106	59	432
c. SLTA	19	39	31	52	49	190
d. PT	1	9	1	29	69	109
JUMLAH TOTAL	466	669	796	801	461	3.193

Sumber : Perpustakaan Nasional Propinsi D. I. Yogyakarta

Dengan kehadiran Perpustakaan Umum yang dikelola oleh pihak Swasta ini diharapkan potensi Kota Yogyakarta sebagai Kota Budaya, Kota Pelajar dan Kota Pendidikan akan semakin memiliki citra yang positif dimata segala lapisan masyarakat Kota Yogyakarta khususnya dan seluruh warga negara Indonesia pada umumnya. Terlebih lagi pada saat ini, peran perpustakaan terasa sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia kota Yogyakarta yang mampu bersaing dengan daerah-daerah lain. Bukan hanya hal tersebut di atas, namun yang terpenting nantinya Perpustakaan Umum Swasta Terpadu ini akan menyediakan fasilitas perpustakaan konvensional dan multimedia dengan sifat yang multifungsi, sehingga pemenuhan akan kebutuhan informasi dapat tercapai secara menyeluruh bagi seluruh lapisan masyarakat Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Dan yang pasti, dengan adanya Perpustakaan Umum Swasta Terpadu di Yogyakarta, diharapkan minat baca dan keingintahuan akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat kota Yogyakarta secara menyeluruh dapat lebih meningkat. Dilain pihak dengan adanya Perpustakaan Umum Swasta Terpadu ini, yaitu sebuah perpustakaan yang memiliki sifat multifungsi, yang memadukan antara perpustakaan dengan fasilitas pendukung lainnya dalam sebuah bangunan perpustakaan ini. Dengan demikian tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai.

**Tabel II. Gambaran Minat Baca di Perpustakaan Nasional
Propinsi D. I. Yogyakarta**

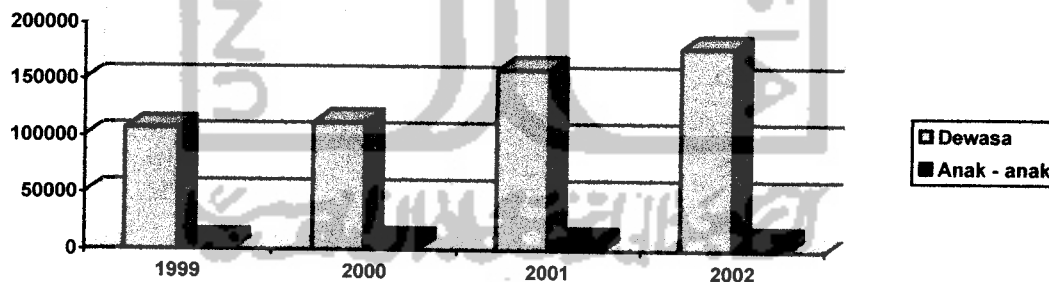
TAHUN	PELAJAR		MAHASISWA		PEGAWAI		JUMLAH
	L	P	L	P	L	P	
1999	7.792	6.832	44.427	31.042	227	1.054	91.374
2000	7.894	7.284	46.498	38.002	606	1.450	101.734
2001	8.373	7.929	53.227	43.897	1.453	2.398	117.227
2002	9.208	8.427	59.083	50.982	1.849	2.762	132.311
2003	9.489	8.972	64.239	58.742	2.358	3.274	147.074

Sumber : Data Statistik Perpustakaan Daerah Propinsi D.I. Yogyakarta

Tabel III. Statistik Pengunjung Perpustakaan Daerah Propinsi D. I. Yogyakarta

PENGGUNA	TAHUN				JUMLAH
	1999	2000	2001	2002	
Dewasa	106.802	112.113	159.108	178.400	556.423
Anak-anak	7.065	8.244	8.807	9.435	33.551
JUMLAH	113.867	120.357	167.913	187.835	589.974

Sumber : Data Statistik Perpustakaan Daerah Propinsi D.I. Yogyakarta



Sumber : Data Statistik Perpustakaan Daerah Propinsi D.I. Yogyakarta

Berdasar pada Tabel Statistik Pengunjung di atas, maka diperoleh data untuk tahun 2002 yang akan digunakan sebagai dasar perkiraan jumlah pengunjung perpustakaan untuk 10 tahun yang akan datang (hingga tahun 2012).

Berdasar data yang ada, jumlah pengunjung perpustakaan di Propinsi D.I. Yogyakarta tahun 2002 sebanyak **187.835** orang/tahun, jumlah pengunjung perhari adalah **515** orang yang terbagi oleh **3** perpustakaan, sehingga dapat diperoleh prosentase jumlah pengunjung perhari **9%**. Sehingga dapat diprediksi jumlah pengunjung perpustakaan per tahun (selama 10 tahun kedepan) dengan menggunakan rumus ekstraporasi bunga berbunga¹², yaitu :

$$T_n = t (1 + i)^n$$

T_n = Proyeksi jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun ke n.

t = Jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun dasar (2002.)

i = Prosentase pertumbuhan rata-rata per tahun (diketahui 9%)

n = Jumlah tahun yang diproyeksikan.

Tabel IV. Prediksi Jumlah Pengunjung Perpustakaan untuk 10 tahun Mendatang

TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
2002	187.835
2003	207.290
2004	228.760
2005	252.454
2006	278.602
2007	307.458
2008	339.303
2009	374.447
2010	413.231
2011	456.032
2012	503.564

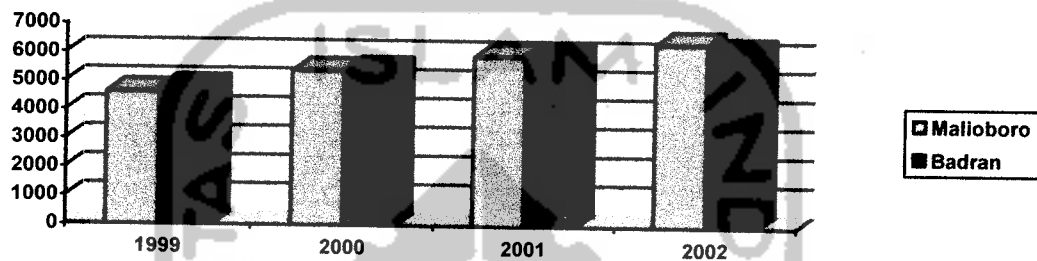
Jadi pada tahun 2012 jumlah pengunjung perpustakaan ini dapat diprediksikan **503.564** orang per-tahun dan **1.379** orang per-hari.

¹² Analisa Kota dan Daerah, Suwardjoko Warpani, 1990

Tabel V. Statistik Koleksi Referensi Perpustakaan Daerah
Propinsi D. I. Yogyakarta

TEMPAT	TAHUN				JUMLAH
	1999	2000	2001	2002	
Malioboro	4.627	5.384	5.914	6.371	22.296
Badran	4.794	5.442	5.997	6.747	22.380
JUMLAH	9.421	10.826	11.911	12.418	44.676

Sumber : Data Statistik Perpustakaan Daerah Propinsi D.I. Yogyakarta



Sumber : Data Statistik Perpustakaan Daerah Propinsi D.I. Yogyakarta

Berdasar pada Tabel Statistik Referensi perpustakaan di atas, maka diperoleh data untuk tahun 2002 yang akan digunakan sebagai dasar perkiraan jumlah koleksi referensi perpustakaan untuk 10 tahun yang akan datang (hingga tahun 2012).

Berdasar data yang ada, jumlah koleksi referensi perpustakaan di Propinsi D.I. Yogyakarta tahun 2002 sebanyak **12.418** buku/tahun. Sehingga dapat diprediksi jumlah koleksi referensi perpustakaan mengikuti jumlah rata-rata pengunjung perhari (9%). Sehingga dapat diprediksi jumlah koleksi referensi perpustakaan per tahun (selama 10 tahun kedepan) dengan menggunakan rumus ekstraporasi bunga berbunga¹³, yaitu :

$$T_n = t(1 + i)^n$$

T_n = Proyeksi jumlah koleksi referensi pada tahun ke n.

t = Jumlah koleksi referensi pada tahun dasar, yaitu tahun 2002.

i = Prosentase pertumbuhan rata-rata per tahun (diketahui 9%)

n = Jumlah tahun yang diproyeksikan.

¹³ Analisa Kota dan Daerah, Suwardjoko Warpani, 1990

Tabel VI. Prediksi Jumlah referensi Perpustakaan untuk 10 tahun Mendatang

TAHUN	JUMLAH REFERENSI
2002	12.418
2003	13.555
2004	14.958
2005	16.507
2006	18.216
2007	20.102
2008	22.184
2009	24.481
2010	27.016
2011	29.814
2012	32.902

Jadi pada tahun 2012 jumlah koleksi referensi perpustakaan ini dapat diprediksikan 32.902 buku.

2.3. Peran Perpustakaan Umum Swasta Terpadu yang Multifungsi guna Mendukung Pentingnya Kehadiran Perpustakaan ini

Dengan kehadiran Perpustakaan Umum Swasta Terpadu yang Multifungsi ini nantinya diharapkan dunia perpustakaan di Yogyakarta akan semakin semarak. Perpustakaan ini nantinya bukan hanya menyediakan informasi secara konvensional (berkutat pada buku dan sejenisnya) namun perpustakaan ini juga menyediakan informasi secara multimedia. Sehingga pelayanan jasa informasi perpustakaan akan lebih mudah dan menarik perhatian seluruh lapisan masyarakat Yogyakarta.

Sesuai dengan namanya (Perpustakaan Umum Swasta Terpadu yang Multifungsi), maka perpustakaan ini akan lebih banyak penekanannya pada provit, yaitu mencari biaya sendiri guna kelangsungan pengelolaan perpustakaan ini sendiri. Sehingga bukan hanya perpustakaan (konvensional dan multimedia) yang nantinya akan tersedia, namun

fasilitas pendukung seperti coffeshop, warnet, wartel, bookstore, dan fasilitas pendukung lainnya juga akan tersedia di sini.

Selain hal di atas, guna menambah pemasukan agar perpustakaan ini nantinya semakin maju dan berkembang, maka Perpustakaan Umum Swasta Terpadu ini juga bisa menjual informasi tentang kebudayaan dan pariwisata kota Yogyakarta kepada seluruh masyarakat Indonesia maupun seluruh dunia. Dengan adanya penjualan informasi ini, diharapkan animo para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, akan terus bertambah banyak. Sehingga dunia pariwisata di kota Yogyakarta akan lebih berkembang pesat seiring dengan perkembangan dunia informasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan Pertambahan Pendapatan Daerah Yogyakarta akan lebih meningkat tinggi.



Citra bangunan yang baik akan menambah daya tarik pengunjung perpustakaan

[*Sumber : www. Salt Lake Library.com*]

gambar 7

3. PERMASALAHAN

3.1. Permasalahan Umum

- Bagaimana merancang Perpustakaan Umum Swasta Terpadu di Yogyakarta yang dapat mewadahi dan memenuhi tuntutan kebutuhan akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang Perpustakaan Umum Swasta Terpadu di Yogyakarta dengan penciptaan tata ruang dalam melalui pendekatan multifungsi yang mendukung seluruh aspek kegiatan yang terwadahi guna memadukan fungsi-fungsi promosi, retail, riset dan pendidikan.

4. TUJUAN DAN SASARAN

4.1. Tujuan

4.1.1. Tujuan Umum

Memperoleh rumusan rancangan Perpustakaan Umum Swasta Terpadu yang menyediakan fasilitas perpustakaan konvensional dan multimedia, beserta seluruh aspek pendukungnya melalui pendekatan Multifungsi guna memadukan fungsi-fungsi promosi, retail, riset dan pendidikan secara terpadu. Sehingga pemenuhan akan kebutuhan informasi dapat tercapai secara menyeluruh bagi seluruh lapisan masyarakat Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

4.1.2. Tujuan Khusus

Memperoleh rancangan tata ruang dalam Perpustakaan Umum Swasta Terpadu di Yogyakarta yang berfungsi sebagai perpustakaan yang multifungsi antara ruang promosi, ritel, riset dan pendidikan secara terpadu.

4.2. Sasaran

4.2.1. Sasaran Umum

- Rancangan gambar denah yang dapat menjelaskan fungsi bangunan perpustakaan yang multifungsi.

- Rancangan gambar situasi yang dapat menjelaskan orientasi dan kondisi bangunan terhadap site.

4.2.2. Sasaran Khusus

- Rancangan gambar tampak yang dapat menjelaskan citra bangunan perpustakaan umum swasta Terpadu, khususnya pada *façade*.
- Rancangan gambar perspektif yang dapat menjelaskan citra bangunan perpustakaan umum swasta Terpadu yang Multifungsi.
- Rancangan gambar utilitas yang dapat menjelaskan sistem utilitas bangunan perpustakaan umum swasta Terpadu.
- Rancangan gambar detail bangunan yang dapat menjelaskan pola hubungan antar ruang dalam dengan penekanan secara multifungsi antara ruang promosi, ritel, riset dan pendidikan.
- Rancangan gambar potongan yang dapat menjelaskan bahan / material guna mendukung kenyamanan pengguna fasilitas perpustakaan.

5. SPESIFIKASI UMUM PROYEK

5.1. Judul Proyek

“Perpustakaan Umum Swasta Terpadu di Yogyakarta”
Penciptaan Tata Ruang Dalam Melalui Pendekatan Multifungsi guna Memadukan fungsi-fungsi Promosi, Retail, Riset dan Pendidikan

5.2. Fungsi Bangunan

Perpustakaan Umum Swasta ini merupakan Perpustakaan Khusus yang pada pelaksanaannya merupakan perpustakaan yang melayani masyarakat umum dan memiliki koleksi buku umum, tidak hanya koleksi buku dengan subyek terbatas seperti layaknya sebuah Perpustakaan Pribadi. Sehingga pengunjung dapat bebas mengakses seluruh bagian perpustakaan dengan segala fasilitas pendukungnya.

Di sisi lain, perpustakaan ini juga akan menyediakan fasilitas pendukung di dalamnya, yang nantinya akan terpadu antara ruang perpustakaan sendiri dengan fasilitas pendukung lainnya. Perpustakaan ini akan menciptakan ruang dalam yang multifungsi, sehingga para pengunjung akan merasa betah dan nyaman dalam menggunakan segala

fasilitas yang ada di dalam perpustakaan ini, karena perpustakaan ini akan memadukan fungsi-fungsi promosi, retail, riset dan pendidikan dalam satu bangunan perpustakaan yang multifungsi.

5.3. Profil Pengguna Bangunan

5.3.1. Karakteristik Pengguna Bangunan dan Bentuk Kejadiannya

a. Kegiatan di dalam perpustakaan secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu:¹⁴

1. Kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung perpustakaan

- Pengunjung yaitu orang yang datang sekedar melihat-lihat buku lalu membacanya di tempat tanpa meminjamnya untuk dibawa pulang atau hanya sekedar ingin mencari informasi aktual melalui internet. Pengunjung ini tidak perlu tercatat sebagai anggota. Kegiatan membaca buku di perpustakaan diwadahi dalam dua pilihan suasana ruang yaitu suasana formal dan informal/santai.
- Peminjam yaitu orang yang datang perpustakaan untuk meminjam bahan pustaka yang telah tercatat sebagai anggota perpustakaan.
- Penelitian, biasanya kegiatan ini dilakukan oleh kelompok peneliti dan instansi. Pada umumnya kegiatan dari kelompok ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan atau pelatihan mereka.

2. Kegiatan yang dilakukan oleh staff perpustakaan

Staff perpustakaan adalah orang yang mengelola / mengatur kegiatan di dalam atau di luar perpustakaan, kegiatannya antara lain

- Pengelolaan Administrasi
- Pelayanan kepada pengunjung / peminjam
- Mengatur kegiatan teknis operasional baik ke dalam maupun keluar.
- Mengatur hubungan dengan instansi lain untuk penyediaan fasilitas dan promosi.

¹⁴ Ibid

b. Kegiatan pokok dalam perpustakaan, antara lain :

1. Pengadaan bahan koleksi, yaitu kegiatan pengadaan bahan koleksi yang berupa buku, surat kabar dan film untuk dijadikan koleksi perpustakaan.
2. Pengelolaan bahan koleksi, yaitu :
 - Pemeliharaan koleksi perpustakaan, kegiatan mempersiapkan bahan koleksi yang telah diperoleh agar mudah diatur di tempat-tempat penyimpanan sehingga memudahkan untuk dipergunakan.
 - Peningkatan informasi tentang perpustakaan.
 - Pendidikan pemakai perpustakaan, dengan menyediakan bahan-bahan pustaka yang bermutu.
3. Pelayanan sirkulasi, yaitu melayani kegiatan pengunjung termasuk di dalamnya mewadahi kegiatan membaca, meminjam buku, berdiskusi.
4. Kegiatan pelayanan referensi, yaitu kegiatan melayankan koleksi perpustakaan, terutama koleksi pustaka acuan (referensi) atau koleksi yang tidak boleh dibawa pulang oleh pengunjung. Bagian referensi bertugas memberikan informasi untuk penelusuran informasi sekilas, maupun untuk kepentingan penelitian.
5. Kegiatan pelayanan administrasi, yaitu penunjang kegiatan layanan dalam perpustakaan, kegiatan pelayanan terhadap pengunjung, mengawasi dan melayani peminjam dan pengembalian bahan pustaka dan koleksinya. Kegiatan ini meliputi:
 - Pendaftaran dan penyiapan kartu anggota
 - Membuat data statistik kemajuan secara berkala
 - Mencatat dan menerima kembalian bahan pustaka

5.3.2. Pelayanan

Perpustakaan Umum ini berbasis kepada swasta, sehingga para pegawai dan pengelolanya relatif tetap. Mereka adalah para pegawai yang direkrut sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka tekuni. Perpustakaan ini senantiasa akan memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas yang ada di dalam perpustakaan ini, baik fasilitas utama maupun fasilitas pendukungnya.

5.3.3. Pengguna Perpustakaan Umum Swasta Terpadu di Yogyakarta

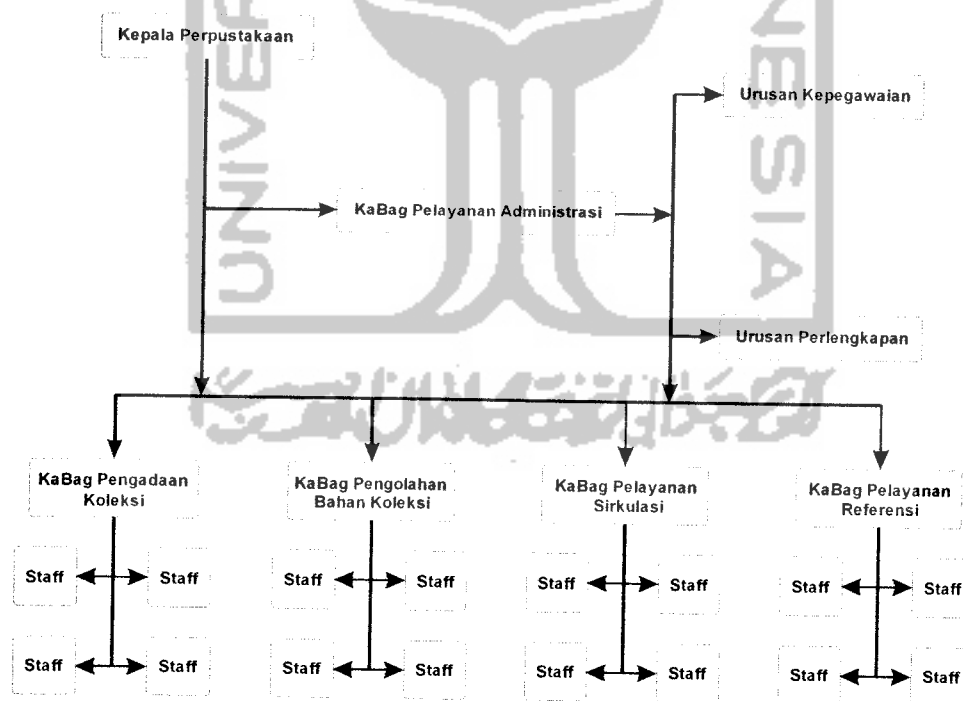
Perpustakaan ini bersifat melayani masyarakat umum, sehingga secara umum unsur-unsur pengguna dan penunjang kegiatan dalam perpustakaan ini adalah,

1. Pengelola, pihak yang bertanggung jawab dan bertugas mengelola perpustakaan.

Pengelola di sini terdiri dari :

- Kepala Perpustakaan
- Kepala Bagian Urusan Administrasi
- Kepala Bagian Pengadaan Koleksi dan Staff
- Kepala Bagian Pengolahan Koleksi dan Staff
- Kepala Bagian Pelayanan Sirkulasi dan Staff
- Kepala Bagian Pelayanan Referensi dan Staff
- Urusan Kepegawaian
- Urusan Perlengkapan

Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Swasta Terpadu di Yogyakarta



Skema 1. Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Swasta Terpadu

2. Pengunjung, pengunjung yang datang ke perpustakaan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :
- Kelompok pengunjung biasa,
 - Kelompok pelajar dan mahasiswa,
 - Kelompok peneliti dan instansi.

5.3.4. Data Klien

Fasilitas perpustakaan umum ini dimiliki oleh swasta, sehingga dapat mengatur program kegiatannya sendiri dengan peraturan-peraturan yang mengikat bagi anggotanya. Biaya perawatan berasal dari iuran anggota, dana operasional yayasan, hasil dana dari penjualan data dan bantuan dari pihak lain (donatur).

5.3.5. Sistem Pelayanan

Ada dua sistem layanan perpustakaan yang dikenal, yaitu :¹⁵

1. Layanan Terbuka (*Open Acces*)

- Pengunjung dapat dengan bebas memilih dan mencari sendiri bahan pustaka yang ada
- Antara ruang baca dan ruang koleksi tidak terpisah



Antara ruang baca dan ruang koleksi tidak terpisah

[sumber : *Perpusnas Prop. D.I. Yogyakarta*]

gambar 8

¹⁵ Sudiarti, 'Perpustakaan Umum di Yogyakarta' (Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 1997)p. 19 - 20

2. Layanan Tertutup (*Closed Acces*)

Pengunjung tidak dapat mengambil sendiri bahan pustaka yang hendak dibaca, pengambilan dilakukan oleh petugas perpustakaan.

Perputakaan ini menggunakan sistem layanan terbuka untuk buku koleksi non referensi dengan pertimbangan :

1. Pemakai tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk mengisi formulir peminjaman.
2. Adanya kebebasan pemakai dalam memilih pustaka, dengan menggunakan bahan informasi / katalog.
3. Adanya kesempatan menggunakan buku atau bahan informasi sebanyak mungkin.
4. Adanya kemungkinan menemukan informasi yang secara kebetulan justru lebih cocok daripada yang dicari semula.



Pengunjung dapat leluasa memilih buku sendiri

[*Sumber : Perpusnas Prop. D.I. Yogyakarta*]

gambar 9

Walaupun dikhawatirkan jika menggunakan sistem pelayanan terbuka buku-buku referensi akan cepat rusak, karena kemungkinan dalam memperlakukan buku seenaknya dan sembarangan, namun pelayanan buku referensi perpustakaan ini akan tetap menggunakan pelayanan terbuka, dengan pertimbangan :

1. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya memperlakukan buku dengan layak
2. sebagai saran pembelajaran masyarakat luas agar mampu merawat buku, sebab buku merupakan jendela informasi dunia.

5.4. Karakteristik Kegiatan, Asumsi Kebutuhan Ruang dan Kapasitas

5.4.1. Karakteristik Kegiatan

Karakteristik Kegiatan pada Perpustakaan umum swasta ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- Macam pelaku dan sifat pelaku kegiatan
- Sifat dan bentuk kegiatan
- Frekwensi kegiatan

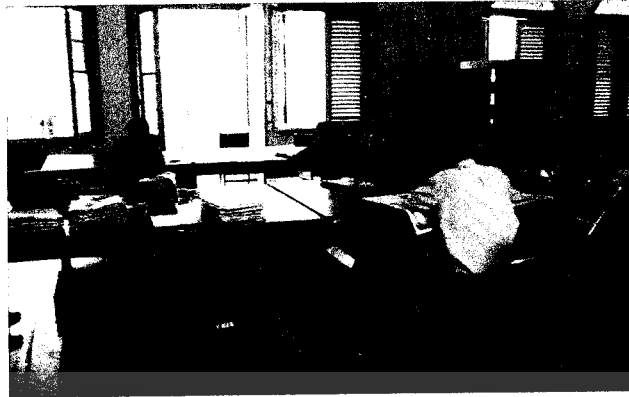
Pelaku dan pola kegiatan pada fasilitas Perpustakaan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengelola

Pengelola melakukan kegiatan di sekitar pengunjung, seperti petugas pelayanan sirkulasi dan referensi, geraknya harus cukup dinamis karena harus selalu mengawasi dan membantu pengunjung jika diperlukan, terutama untuk kegiatan pelayanan di ruang pelayanan tertutup.

Sedangkan pengelola yang melakukan kegiatan di kantor / administrasi tidak memerlukan gerak yang banyak. Bentuk kegiatan mereka terbatas pada pelayanan administrasi, rapat, perawatan buku, dll sehingga karakter ruang yang diperlukan, yaitu :

- Membutuhkan ruang kerja yang tertutup dari akses oleh publik, sehingga lebih formal dengan batas-batas ruang yang tegas
- Membutuhkan ruang-ruang kerja yang nyaman dari segi penghawaan dan pencahayaan



Penghawaan dan Pencahayaan sangat dibutuhkan dalam sebuah perpustakaan

[Sumber : Perpusnas Prop. D.I. Yogyakarta]

gambar 10

- Penataan ruang dan sirkulasi yang efektif dan efisien yang disesuaikan dengan modul kerja dalam perpustakaan
- Terdapat meja dan kursi kerja, rak buku, loker

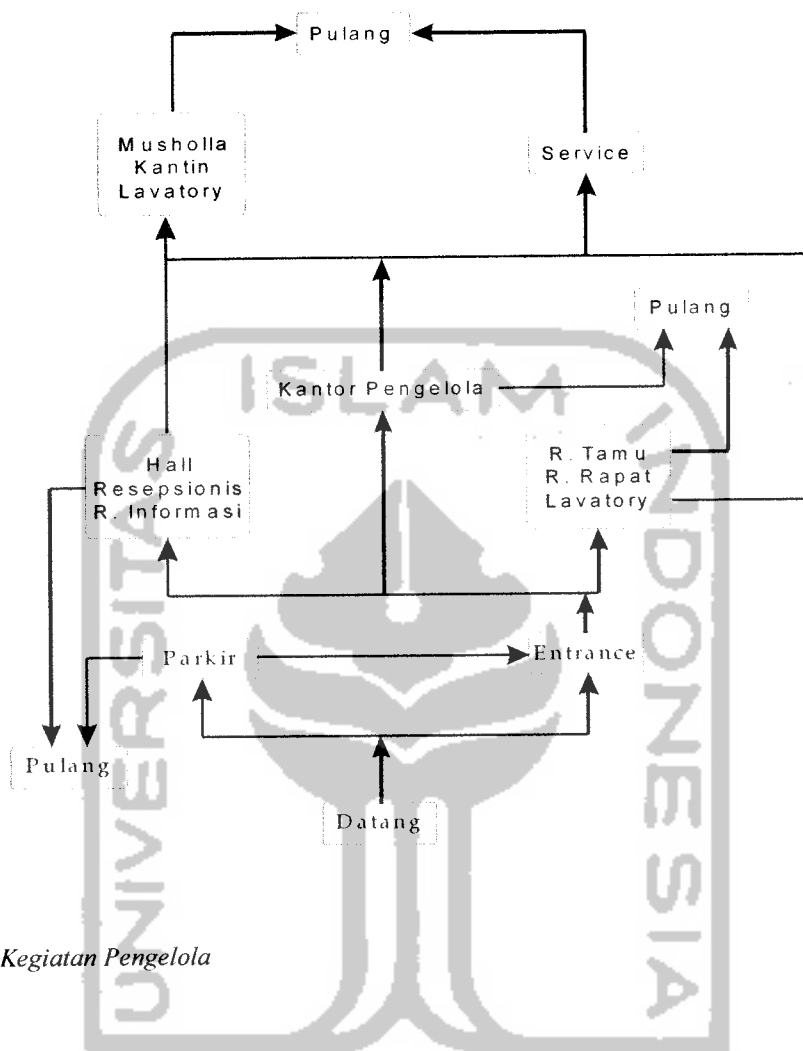


Fasilitas pendukung berupa meja dan kursi sebagai tempat membaca

[Sumber : Perpusnas Prop. D.I. Yogyakarta]

gambar 11

Pola Kegiatan Pengelola Secara Global



Skema 2. Pola Kegiatan Pengelola

b. Pengunjung

Perpustakaan Umum Swasta Terpadu yang dimaksud di sini adalah Perpustakaan Umum yang dikelola oleh pihak swasta bukan Perpustakaan Pribadi. Pada dasarnya Perpustakaan Umum Swasta Terpadu ini merupakan Perpustakaan Khusus yang pada pelaksanaannya merupakan perpustakaan yang melayani masyarakat umum dan memiliki koleksi buku umum, tidak hanya koleksi buku dengan subyek terbatas seperti layaknya sebuah perpustakaan pribadi. Sehingga karakteristik pengunjung dapat dibedakan menjadi :

1. Kelompok Pengunjung Biasa

Adalah pengunjung yang datang hanya untuk membaca bacaan-bacaan ringan, seperti koran atau majalah atau sekedar ingin mencari informasi aktual melalui internet.

2. Kelompok Pelajar dan Mahasiswa

Pada umumnya mempunyai tujuan mencari data untuk keperluan studi mereka, baik dari bahan pustaka yang tersedia maupun melalui jaringan internet.

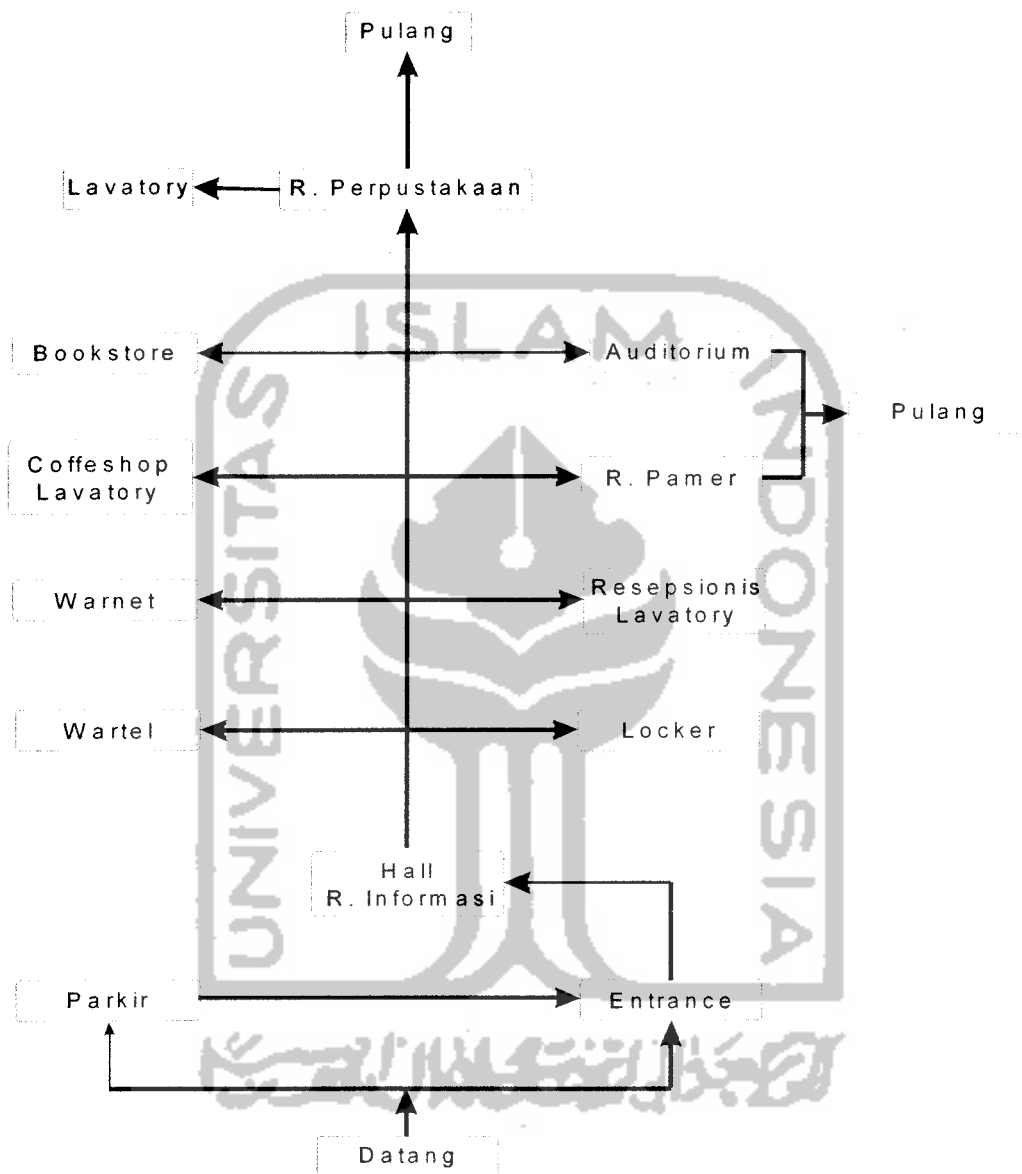
3. Kelompok Peneliti dan Instansi

Pada umumnya kegiatan dari kelompok ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan atau penelitian mereka.

Dilihat dari karakteristik pengunjung di atas yang dinamis, maka karakteristik ruang yang digunakan untuk mewadahi kegiatan di dalam maupun di luar perpustakaan ini adalah :

- Membutuhkan ruang dengan sifat terbuka dan berkesan hangat.
- Membutuhkan tempat untuk mewadahi aktifitas seperti ruang baca, ruang diskusi, ruang riset dan sebagainya.
- Memerlukan ruang luar yang juga mendukung suasana dalam ruangan yaitu ruang luar yang teduh, nyaman dari segi sirkulasi.
- Terdapat rak-rak buku, meja dan kursi baca, katalog koleksi, ruang loker yang menarik.

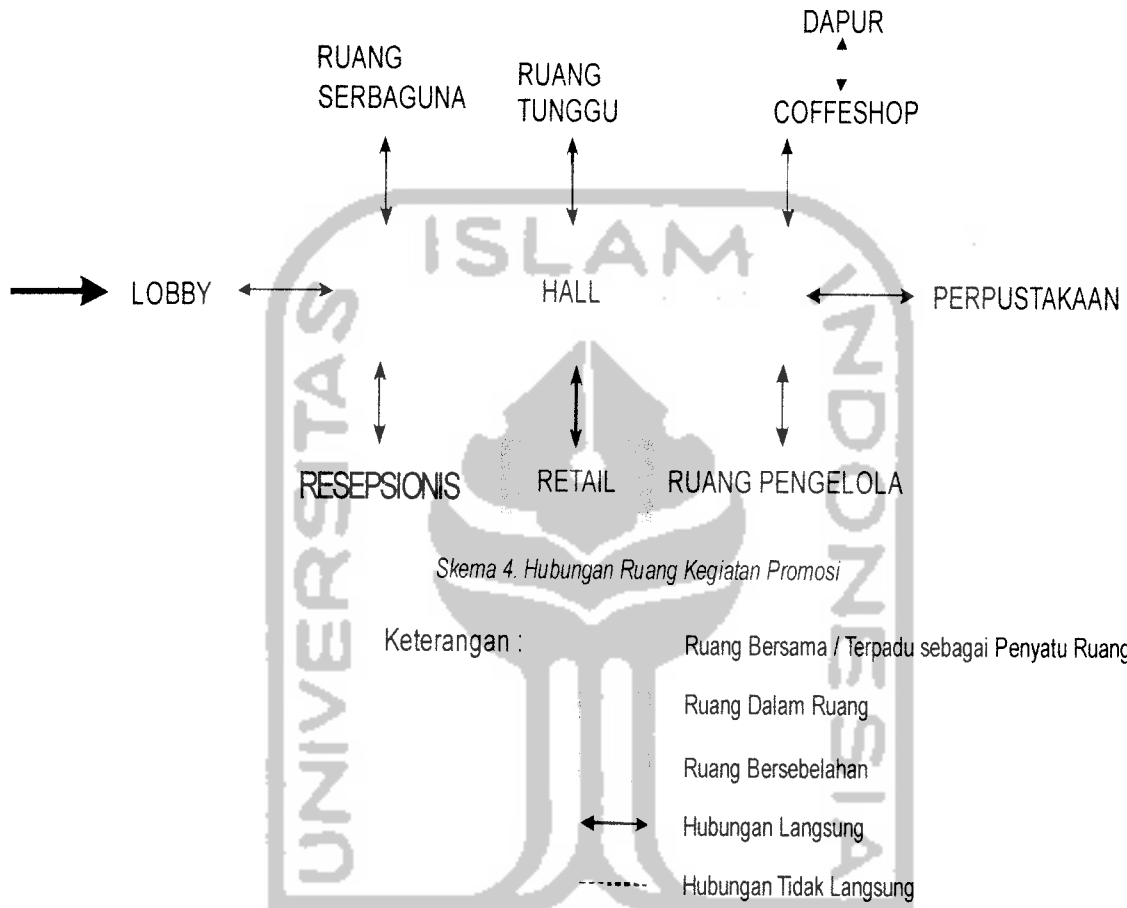
Pola Sirkulasi Pengunjung



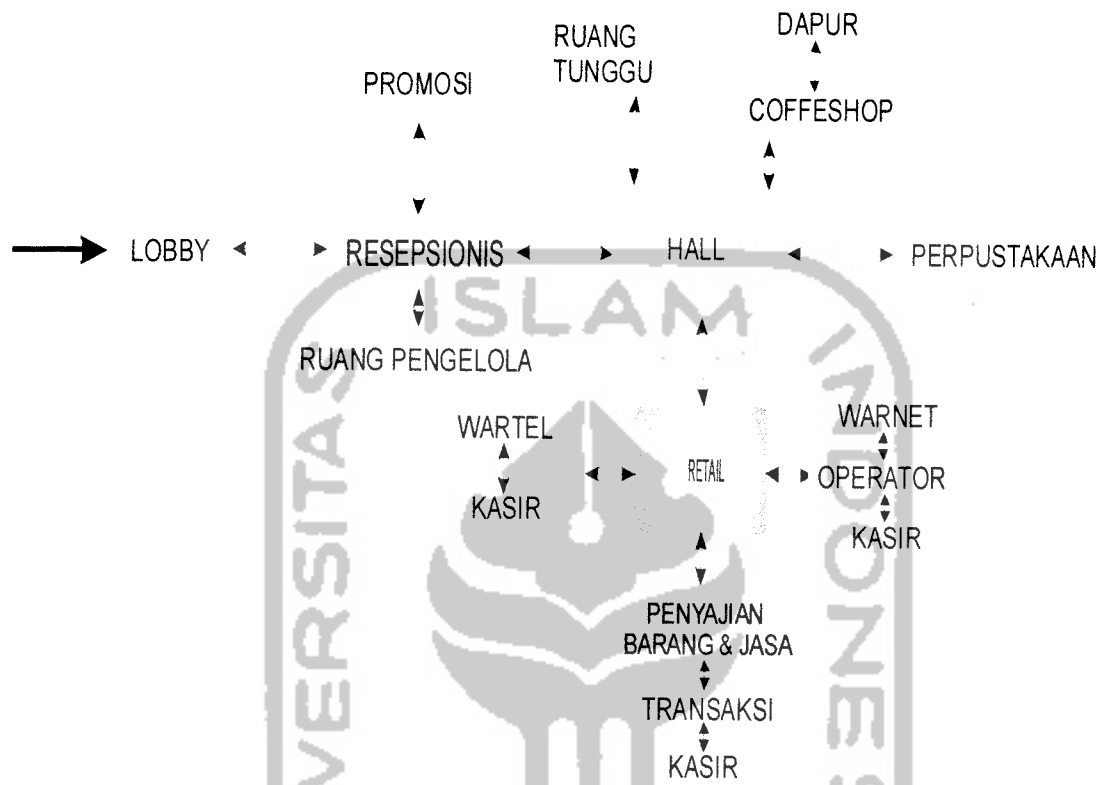
Skema 3. Pola Kegiatan Pengunjung

5.4.2 Hubungan Ruang Kegiatan

1. Hubungan Ruang Kegiatan Promosi



2. Hubungan Ruang Kegiatan Retail



Skema 5. Hubungan Ruang Kegiatan Retail

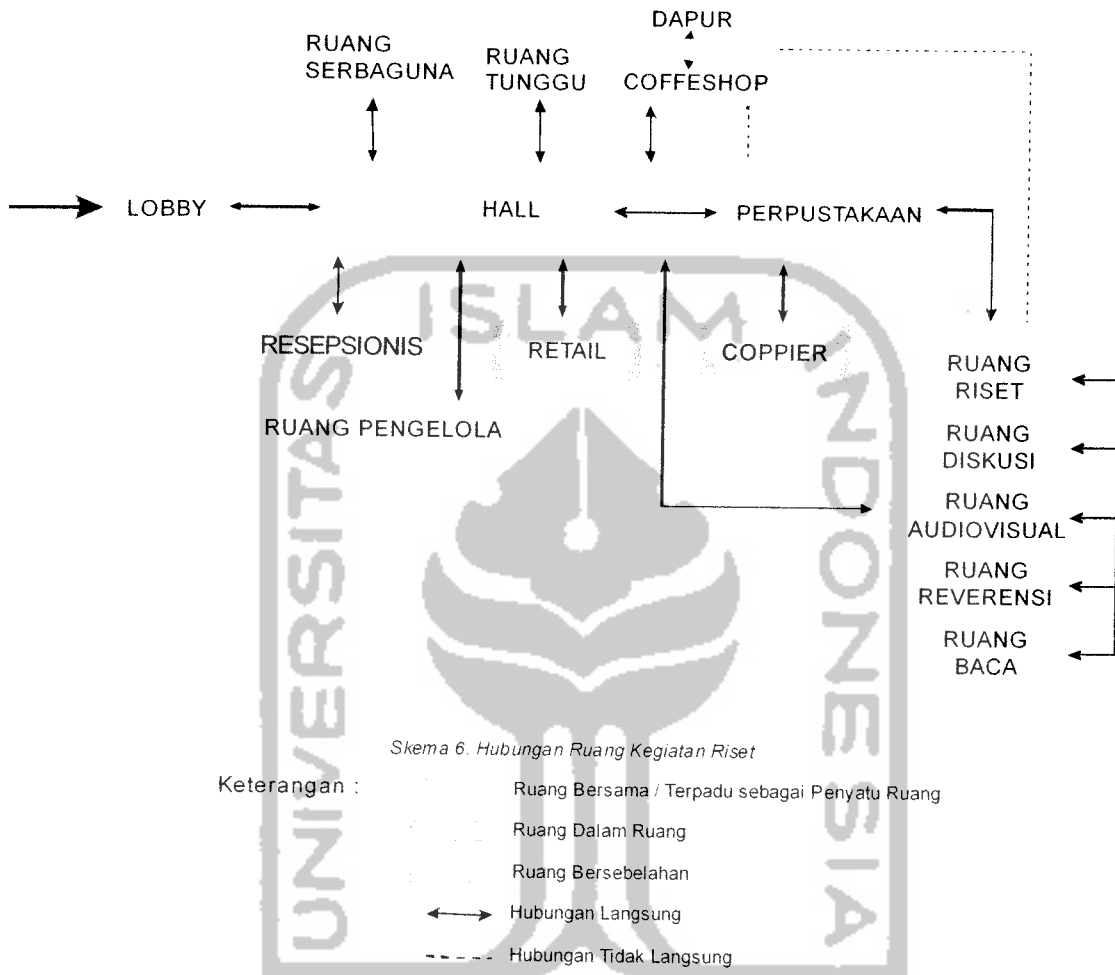
Keterangan :

Ruang Bersama / Terpadu sebagai Penyatu Ruang

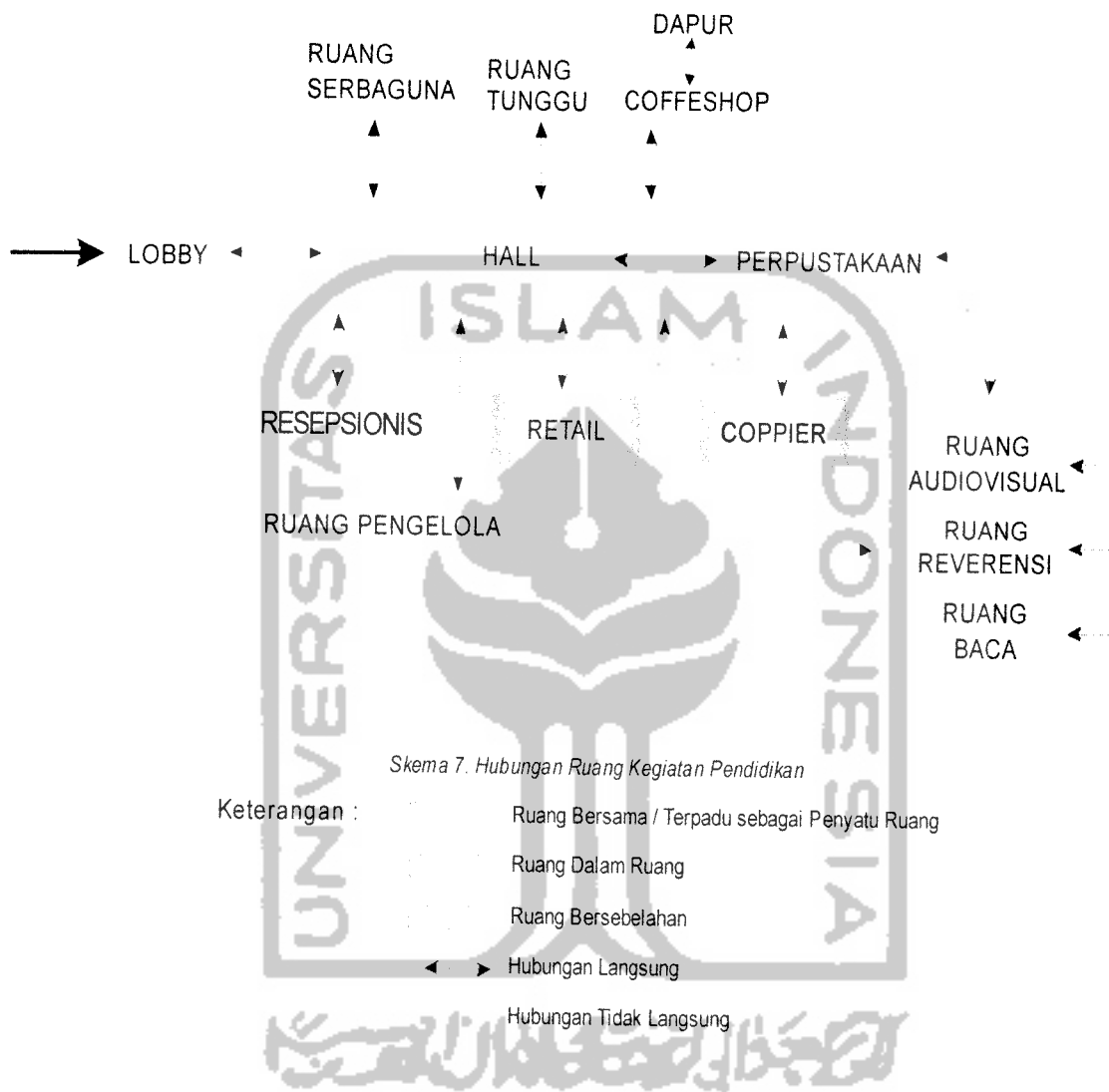
Ruang Dalam Ruang Hubungan Langsung

Ruang Bersebelahan Hubungan Tidak Langsung

3. Hubungan Kegiatan Ruang Riset



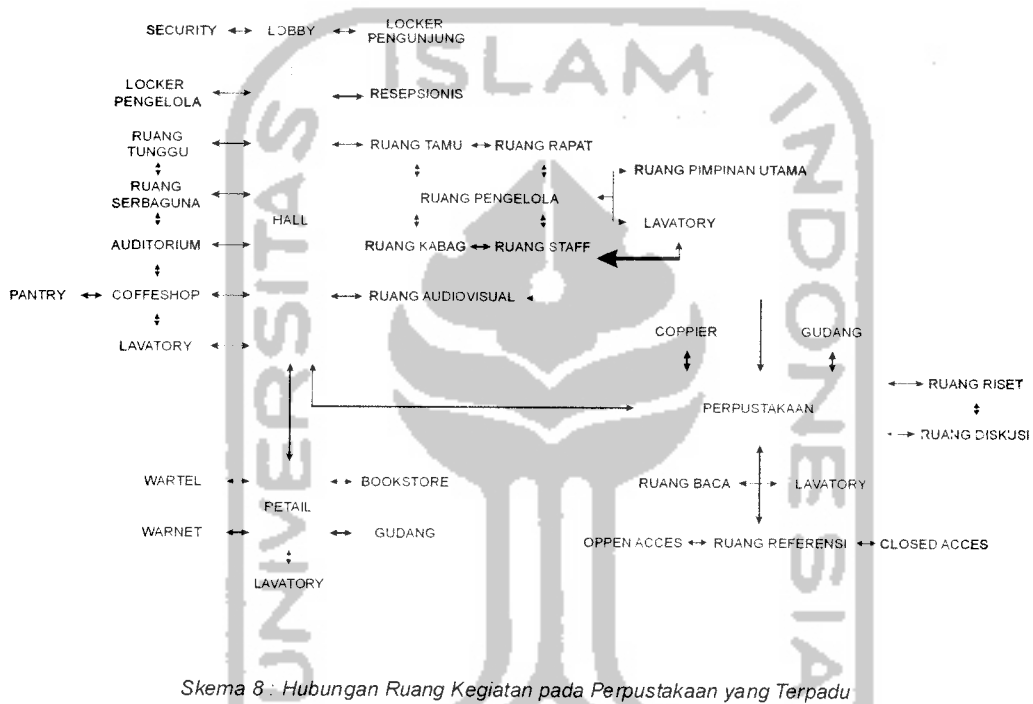
4. Hubungan Kegiatan Ruang Pendidikan



5.4.3. Tata Ruang Dalam untuk Keterpaduan Ruang

Tata ruang dalam yang memadukan fungsi promosi, retail, riset dan pendidikan didasarkan pada hubungan kegiatan ruang yang multifungsi, akan menghasilkan keterpaduan ruang antara fungsi-fungsi promosi, retail, riset dan pendidikan, yaitu sebagai berikut :

Skema Hubungan Kegiatan Ruang Perpustakaan secara Menyeluruh



Skema 8 : Hubungan Ruang Kegiatan pada Perpustakaan yang Terpadu

- Keterangan :**
- Ruang Terpadu yang digunakan sebagai R. Bersama dan penyatu ruang berhierarki ruang publik
 - Ruang Berhierarki ruang semi publik
 - Ruang berhierarki ruang privat
 - Ruang berhierarki ruang servis
 - Sumbu

Ditinjau dari prinsip penyusunan ruang,

- Sumbu, garis sumbu imajiner terbentuk berdasar square fungsi –fungsi kegiatan promosi, retail, riset dan pendidikan yang bermula dari lobby bercabang di hall dan berakhir di retail dan perpustakaan.

- Pengulangan diterapkan dengan pemilihan warna, tekstur dan skala ruang yang sesuai dengan karakter kegiatan yang ditampung dalam ruang.

5.4.4. Penentuan Frekwansi dan Jadwal Penggunaan Ruang Dalam Kaitannya dengan Keterpaduan Ruang Kegiatan

Keterpaduan ruang kegiatan fungsi promosi, retail, riset dan pendidikan menghasilkan ruang bersama, yaitu ruang yang dapat digunakan lebih dari satu kegiatan secara bersamaan (Pararel) ataupun secara bergantian (Serial) yang didasarkan analisa hubungan kegiatan ruang. Namun agar tidak overlapping dan agar ruang kegiatan menjadi saling mendukung, maka dilakukan penentuan frekwensi dan jadwal penggunaan ruang sebagai berikut :



Tabel VII. Frekwensi Kegiatan dan Jadwal Penggunaan Ruang

JENIS KEGIATAN											RG YG DIGUNAKAN	RG BERSAMA (TERPADU) PARAREL SERIAL	KET HARI								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1				1	1	1	1	1	1	2	2
A. FUNGSI PROMOSI																					
a. Opening time																					
b. Theme focus																					
c. Hall																					
- Resepsionis																					
- Informasi																					
d. Ruang Pamer																					
e. Istirahat																	Senin-Sabtu				
f. Ibadah																					
g. Makan																	Jum'at minggu				
h. Closing circle																					
B. FUNGSI RETAIL																					
a. Opening time																					
b. Theme focus																					
c. Retail																					
- Book store																					
- Warnet																					
- Wartel																					
- Coffeshop																					
d. Istirahat																					
e. Ibadah																					
f. Makan																					
g. Closing circle																					
C. FUNGSI RISET																					
a. Opening time																					
b. Theme focus																					
c. Rg Referensi																					
- Diskusi																	Senin-Sabtu				
- Baca																					
d. Ruang Riset																					
e. Rg Audiovisual																	Senin-Jum'at				
f. Istirahat																	Senin-Sabtu				
g. Ibadah																					
h. Makan																					
i. Closing circle																					
D. FUNGSI PENDIDIKAN																					
a. Opening time																					
b. Theme focus																					
c. Rg Referensi																					
- Diskusi																	Senin-Sabtu				
- Baca																					
d. Perpustakaan																					
- Peminjaman																	Senin-Sabtu				
- Pengembalian																					
- Coppier																					
e. Rg Audiovisual																	Senin-Sabtu				
f. Istirahat																					
g. Ibadah																					
h. Makan																					
i. Closing circle																					

Sumber : Haryati, Inne, TA "Fasilitas Anak Pra-Sekolah Terpadu di Yogyakarta, UII, 2001, Hal. 63

Keterangan Jadwal dan Waktu Kegiatan :¹⁶

¹⁶ Hasil Analisa Perpustakaan Daerah Prop. D.I. Yogyakarta

Keterangan Notasi Warna

- ■ Hall
- ■ Ruang Pengelola
- ■ Musholla
- ■ Kantin
- ■ Ruang Perpustakaan
- ■ Ruang Riset
- ■ Ruang Audiovisual

Keterpaduan Ruang

Jam Ke	1:	08.30-09.00	: Opening Circle	13:	14.30-15.00	
	2:	09.00-09.30	} Jam Kerja	14:	15.00-15.30	} Pelayanan di Luar Jam Kerja
	3:	09.30-10.00		15:	15.30-16.00	
	4:	10.00-10.30		17:	16.00-16.30	
	5:	10.30-11.00		18:	16.30-17.00	
	6:	11.00-11.30		19:	17.00-17.30	
	7:	11.30-12.00	: Istirahat	20:	17.30-18.00	
	8:	12.00-12.30	: Ibadah	21:	18.00-18.30	: Ibadah
	9:	12.30-13.00	: Makan Siang	22:	18.30-19.00	: Istirahat
	10:	13.00-13.30	} Jam Kerja	23:	19.00-19.30	} Pelayanan di Luar Jam Kerja
	11:	13.30-14.00		24:	19.30-20.00	
	12:	14.00-14.30		24:	20.00-20.30	
				26:	20.30-21.00	: Closing Circle

Ruang Pararel

Yang dimaksud ruang pararel di sini adalah ruang bersama yang dapat diakses secara bersama-sama tanpa harus bergantian fungsi, yang termasuk ruang ini adalah :

- Bookstore
- Wartel
- Retail
- Warnet
- Coffeshop
- Ruang Referensi
- Ruang Baca

Sehingga ruang pararel ini merupakan ruangan yang memiliki layout interior yang relatif tetap serta membutuhkan ruang yang luas untuk mendukung kegiatan yang ditampungnya.

Ruang Serial

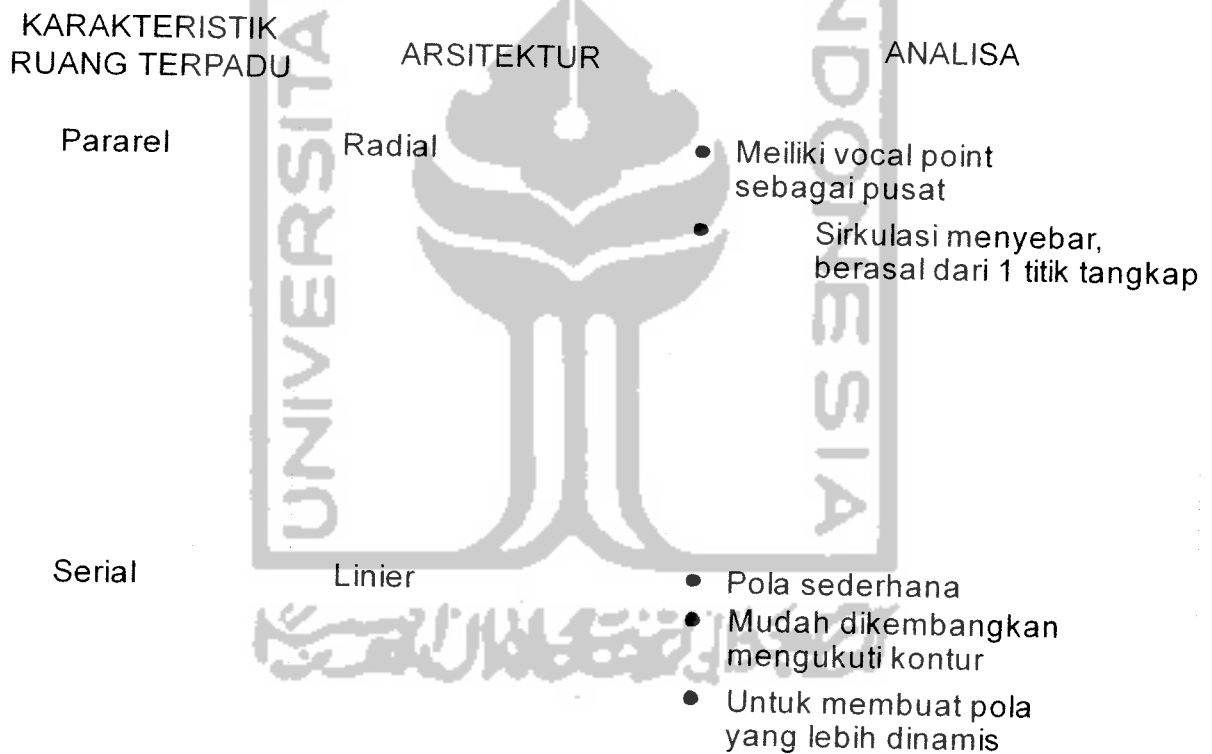
Sedangkan yang dimaksud dengan ruang serial adalah ruang bersama yang memiliki fungsi ganda atau memiliki lebih dari satu fungsi kegiatan yang ditampung di dalamnya, yang termasuk ruang ini adalah:

- Hall
- Ruang Pamer
- Ruang Audiovisual
- Ruang Riset

Sehingga ruang ini memiliki fleksibilitas ruang yang multifungsi.

Jadi dari tabel frekwensi kegiatan dan jadwal penggunaan ruang, maka konsep karakteristik ruang terpadu dapat disimpulkan menjadi :

Tabel VIII. Konsep Karakteristik Ruang Terpadu



5.5. Fasilitas Bangunan

1. Ruang Pelayanan, kegiatan pelayanan terhadap pengunjung, mengawasi dan melayani peminjam dalam pengembalian bahan pustaka dan koleksinya.

Kebutuhan ruang pelayanan, yaitu

- Ruang Kepala Perpustakaan
- Ruang Wakil Kepala Perpustakaan
- Ruang Sekretaris
- Ruang Rapat
- Ruang Kepala Pengadaan
- Ruang Staff Pengadaan
- Ruang Katalogisasi
- Ruang Kepala Administrasi
- Ruang Staff Administrasi
- Ruang Kepala Referensi
- Ruang Staff Referensi
- Ruang Tamu
- Resepsionis
- Lavatory
- Pantry

2. Ruang Pengunjung, ruang yang diperlukan pengunjung untuk melakukan kegiatan, yaitu :

- Ruang Referensi
Ruang bersama yang berada di dalam bangunan perpustakaan, ruang ini berupa rak-rak buku koleksi pustaka. Ruang ini termasuk ruang terpadu yang bersifat paralel.
- Ruang Belajar
Ruang dengan sekat tidak permanen dan memiliki luasan yang cukup untuk kegiatan belajar. Ruang ini termasuk ruang terpadu yang bersifat serial.
- Ruang Baca
Berupa kumpulan meja dan kursi yang berdekatan dengan dengan rak-rak buku koleksi pustaka. Hal ini diharapkan agar pengunjung lebih mudah dalam mengakses referensi. Ruang ini termasuk ruang terpadu yang bersifat paralel.
- Ruang Audio visual
Berupa ruang tertutup yang dapat digunakan untuk mengakses koleksi perpustakaan yang bersifat audio visual.

Terdapat pula ruang audio visual yang bersifat terbuka, digunakan untuk menikmati koleksi perpustakaan yang bersifat tidak tertulis seperti film, piringan, slide, dll. Ruang ini termasuk ruang terpadu yang bersifat serial.

- Ruang Story Telling
- Ruang Penelitian
- Ruang Serbaguna.

Selain sebagai ruang serbaguna, ruang ini juga berfungsi sebagai promosi, pameran dan pertemuan. Ruang ini termasuk ruang terpadu yang bersifat paralel.

- Loker
- Lavatory
- Ruang Baca Outdoor

Disediakan ruang baca outdoor yang berupa gazebo dan taman. Area ini termasuk ruang terpadu yang bersifat paralel.

- Ruang Koleksi Khusus

Koleksi yang disediakan hanya terbatas karena sifatnya yang hanya sebagai penunjang fasilitas utama.

3. Ruang Penunjang,

Biasanya ruang-ruang di sini merupakan ruang bersama namun memiliki sifat serial. Ruang penunjang ini meliputi :

- Parkir Umum
- Plaza penerima
- Ruang informasi
- Parkir Umum
- Locker karyawan
- Gudang
- Mushulla
- Ruang coppie
- Caffeshop
- Wartel
- Warnet
- Bookstore
- Lavatory

5.6. Besaran Ruang

5.6.1. Ruang Pelayanan

Tabel IX. Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pelayanan

JENIS KEGIATAN	RUANG	KAPASITAS (ORANG)	STANDARD (M²)	JUMLAH	LUAS (M²)
Pelayanan	R. Ka. Perpustakaan	5	3	1	15.00
	R. Wakil	4	3	1	12.00
	R. Sekretaris	2	3	1	6.00
	R. Ka. Pengadaan	4	2.5	1	10.00
	R. Staff Pengadaan	20	2.5	1	50.00
	R. Ka. Administrasi	4	2.5	1	10.00
	R. Staff Administrasi	20	2.5	1	50.00
	R. KaBag. Referensi	4	2.5	1	10.00
	R. Staff Referensi	20	2.5	1	50.00
	R. Rapat Direksi	20	2.5	1	10.00
	R. Katalogisasi	Asumsi	Asumsi	1	6.00
	R. Resepsionis	12	2.5	1	30.00
	Ruang Tamu	Asumsi	Asumsi	1	15.00
	Lavatory	4	5	2	40.00
	Pantry		Asumsi	1	9.00
				Jumlah	
			Sirkulasi 20 %		64.60
			Sub Total		387.60

5.6.2. Ruang Pengunjung

Tabel X. Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pengunjung

JENIS KEGIATAN	RUANG	KAPASITAS (ORANG)	STANDARD (M ²)	JUMLAH	LUAS (M ²)
Pengunjung	R. Koleksi	-	-	1	644.23
	R. Koleksi Khusus	-	-	1	50.00
	R. Referensi	-	-	1	214.75
	R. Baca	500	2.5	1	1250.00
	R. Baca Outdoor	100	2	1	200.00
	R. Diskusi	50	3	1	150.00
	R. Riset / Penelitian	20	3	1	60.00
	R. Audiovisual Terbuka	250	-	1	70.00
	R. Pertemuan / Audiovisual Tertutup	50	1.6	1	80.00
	R. Pamer	Asumsi	Asumsi	1	180.00
	Locker	Asumsi	Asumsi	1	24.00
	Lavatory	4	5	2	40.00
					Jumlah
				Sirkulasi 20 %	592.59
				Sub Total	3555.58

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5.6.3. Ruang Penunjang

Tabel XI. Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Penunjang

JENIS KEGIATAN	RUANG	KAPASITAS (ORANG)	STANDARD (M²)	JUMLAH	LUAS (M²)	
Penunjang	Plaza Penerima	100	0.65	1	65.00	
	R. Informasi	12	3	1	26.00	
	R. Tunggu	50	0.65		32.50	
	Gudang		1	1	20.00	
	Musholla	50	1	1	50.00	
	R. Copier	6		1	24.00	
	Locker	Asumsi	Asumsi	1	24.00	
	Caffeshop	50	Asumsi	1	72.00	
	Warnet	50	2	1	100.00	
	Watel	20	1	1	40.00	
	Bookstore	Asumsi	Asumsi	1	300.00	
	R. Karyawan	15	2.5	1	75.00	
	R. Kontrol Komunikasi	Asumsi	Asumsi	1	15.00	
	R. Panel Listrik	Asumsi	Asumsi	1	15.00	
	R. Tangki Air Bawah	Asumsi	Asumsi	1	30.00	
	Genset	Asumsi	Asumsi	1	30.00	
	R. Persiapan	Asumsi	Asumsi	1	25.00	
	R. Cleaning Service	2	2.5	3	15.00	
	R. Fumigasi	Asumsi	Asumsi	1	35.00	
	Lavatory	4	5	2	40.00	
	Pantry		Asumsi	1	12.00	
	Jumlah					1045.50
	Sirkulasi 20 %					209.10
Sub Total					1254.60	

Luas lahan terbangun = R. Pelayanan + R. Pengunjung + R. Penunjang
= 387.60 + 3555.58 + 1254.60
= 5197.78 m²

❖ **Parkir Motor**

Asumsi untuk setiap 3 m² adalah 1 parkir motor maka, apabila 50% pengelola dan 40% pengunjung menggunakan sepeda motor maka:

Diasumsikan jumlah pengelola adalah 150 orang, maka $150 \times 50\% = 75$ motor

Diasumsikan jumlah pengunjung adalah 500 orang, maka $500 \times 60\% = 300$ motor

jadi jumlah motor yang harus ditampung yaitu 375 motor

lahan yang diperlukan

$$= 375 \times 3 \text{ m}^2$$

$$= 1125 \text{ m}^2$$

❖ **Parkir mobil**

Asumsi untuk setiap 21,5 m² adalah 1 parkir mobil maka, apabila 30% pengelola dan 20% pengunjung menggunakan mobil maka:

Diasumsikan jumlah pengelola adalah 150 orang, maka $150 \times 30\% = 45$ mobil

Diasumsikan jumlah pengunjung adalah 500 orang, maka $500 \times 20\% = 100$ mobil

jadi jumlah mobil yang harus ditampung yaitu 145 mobil

lahan yang diperlukan

$$= 145 \times 21,5 \text{ m}^2$$

$$= 3117,5 \text{ m}^2$$

❖ **Open space**

Untuk menambah asri suasana perpustakaan ini, maka area penghijauan dan taman haruslah memiliki luasan yang memadai. Untuk open space ini memiliki luasan 750 m²

luas tanah yang diperlukan $\pm 10190,28 \text{ m}^2$

$$\text{sirkulasi } 20\% = 20\% \times 10190,28$$

$$= 2038,06 \text{ m}^2$$

jadi, luas tanah total $\pm 12228,34$

Luas tanah yang tersedia $\pm 9.500 \text{ m}^2$

$$BC = 70 \%$$

$$= 9500 \text{ m}^2 \times 70 \%$$

$$= 6650 \text{ m}^2$$

5.7. Lokasi

Beberapa hal yang diperhatikan dalam pemilihan site antara lain :

1. Pencapaian

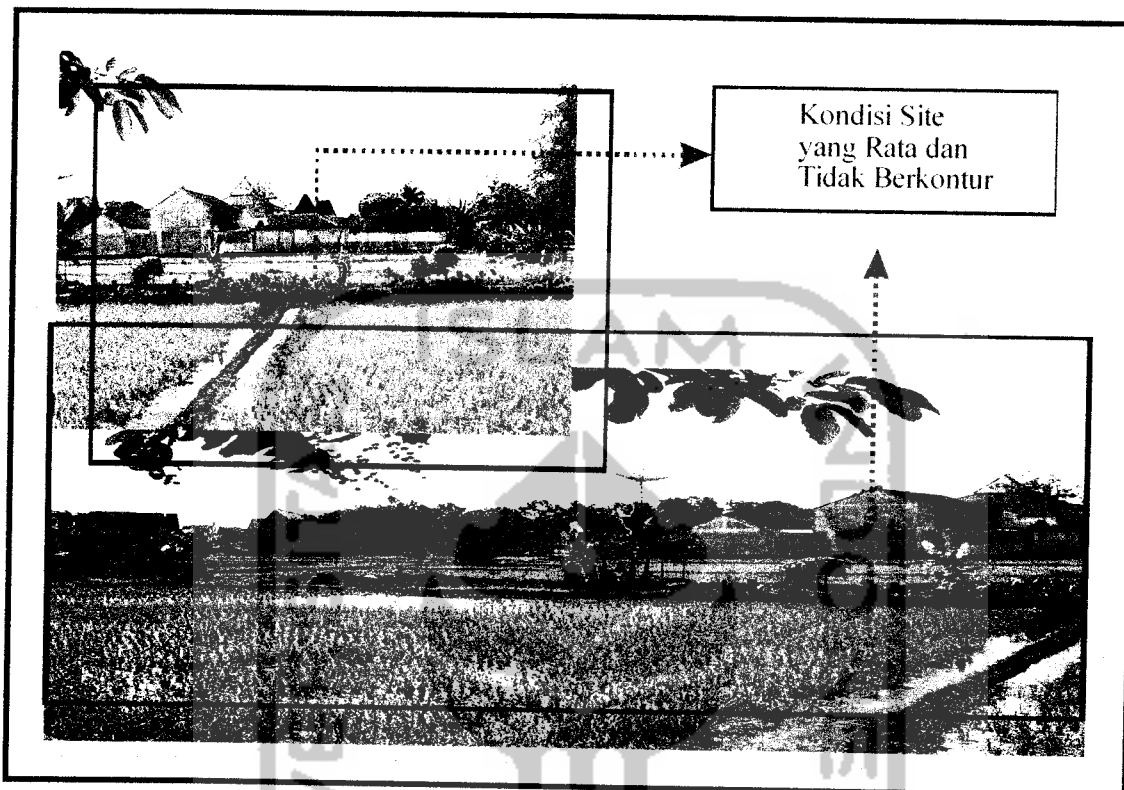
Lokasi dipilih dengan pertimbangan fungsi bangunan sebagai Perpustakaan Umum Swasta Terpadu maka secara garis besar penggunaannya adalah masyarakat luas secara menyeluruh. Perpustakaan di sini adalah milik sebuah yayasan swasta, maka pemilihan lokasi site haruslah dekat dengan jalan raya, hal ini dimungkinkan agar setiap pengguna jalan raya dapat langsung melihat sosok bangunan perpustakaan tersebut.



gambar 12

2. Kondisi fisik lahan.

Kondisi lahan di sini berupa areal persawahan dengan kondisi tanah yang datar dan tidak berkontur. Area ini memiliki luasan lahan $\pm 9500 \text{ m}^2$.



gambar 13

3. Ketersediaan sarana dan prasarana lahan

Dikarenakan fasilitas perpustakaan ini terpadu dan cukup kompleks, yaitu menggabungkan fungsi promosi, retail, riset dan pendidikan, maka ketersediaan lahan yang memadai haruslah terpenuhi. Apalagi didukung dengan adanya perkantoran, kampus dan area perdagangan di sekitar site. Fasilitas infrastruktur juga terpenuhi, seperti jaringan listrik, telpon, PDAM dan adanya riol kota.

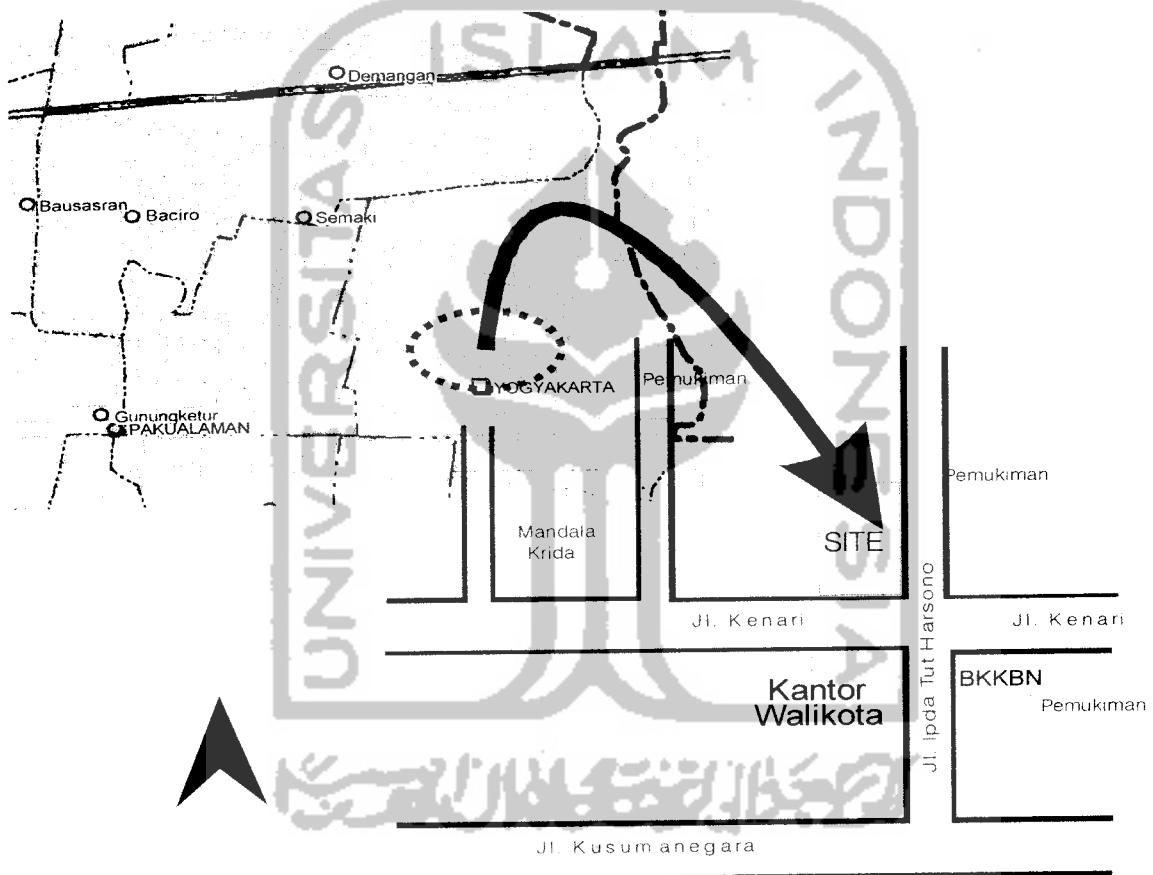
4. Aspek Budaya dan Ekonomi

Lahan ini berada di daerah pinggir dari kota Yogyakarta, maka harga tanah relatif lebih murah / miring. Sehingga luas lahan / site bisa lebih dimaksimalkan.

SITE

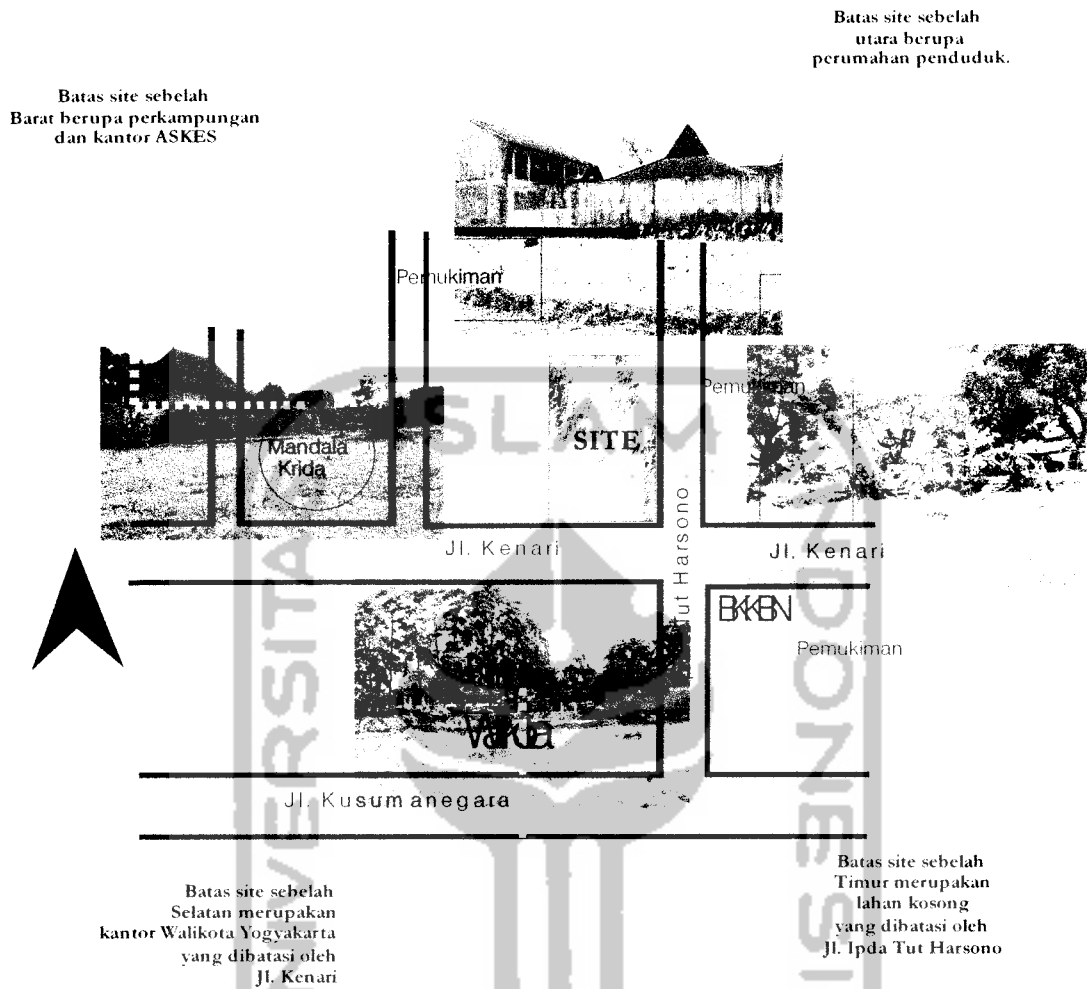
Perpustakaan ini memiliki daerah layanan Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga dipilih site di

- Di Timoho, sebelah selatan Kantor Walikota Yogyakarta.

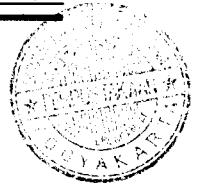


gambar 14

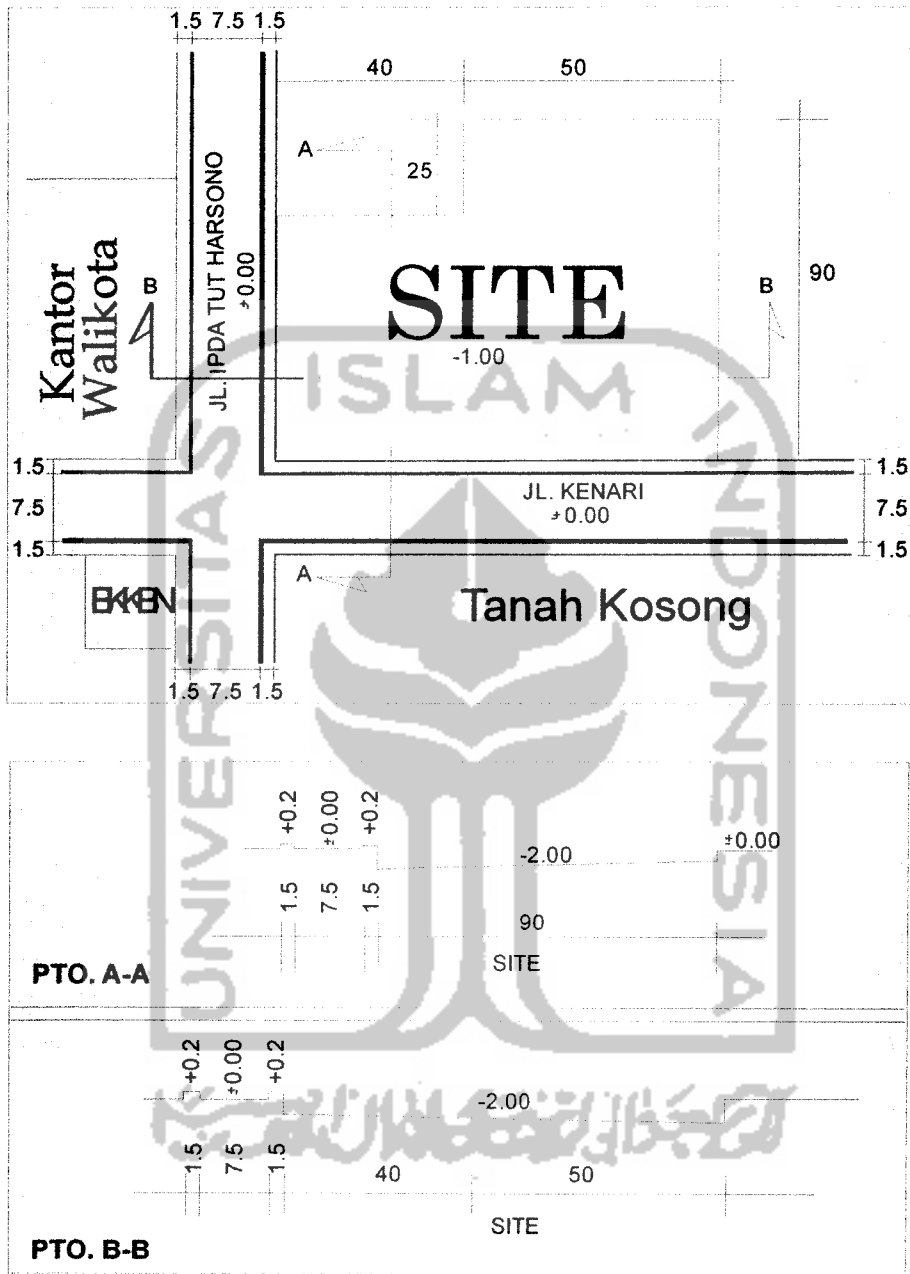
Luasan dan Bentukan Site



gambar 15



Batasan Site



gambar 16

PERPUSTAKAAN UMUM SWASTA TERPADU DI YOGYAKARTA

PENGERTIAN PERPUSTAKAAN UMUM MELALUI PENELITIAN MULTIDISIPILIN: SAMA MEMBAHUKAN FUNGSI-FUNGSI PROMOSI, RESEPT, RISET, DAN PENDIDIKAN

1. BATASAN LAHAN

- Luas Site 9000 M² (90 x 100)
- Site berada di sebelah utara Kantor Walikota Yogyakarta, batas-batas site antara lain :
 - a. Utara, berbatasan dengan rumah penduduk
 - b. Selatan, berbatasan dengan jalan dan Kantor Walikota Yogyakarta
 - c. Timur, berbatasan dengan jalan dan tanah kosong
 - d. Barat, berbatasan dengan rumah penduduk
- Site merupakan lahan pertanian yang berada 1m dibawah permukaan jalan. Site merupakan lahan yang secara keseluruhan landai (tidak ada ketinggian kontur tanah yang besar).



Site dari Timur

Site dari Selatan

View dari dalam Site

View ke Timur

gambar 17

PERPUSTAKAAN UMUM SWASTA TERPADU DI YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN UMUM SWASTA TERPADU DI YOGYAKARTA

2. ASPEK UTILITAS

Site terletak di daerah pemukiman yang padat penduduknya sehingga sudah tersedia beberapa jaringan antara lain jaringan listrik, telephone dan air bersih.

3. JANGKAUAN

- Site terletak dekat dengan pemukiman sehingga site mudah dijangkau.
- Site berada di daerah yang juga terjangkau oleh angkutan umum seperti bus, delman dan becak.

47

PERPUSTAKAAN UMUM SWASTA TERPADU DI YOGYAKARTA

PENCIPATAN TERA BUKAN BILAKA MELAKUKAN PENELITIAN MENDALAM: GUNA MENGENAL FENOMENA, PROSES, METODE, ALAT, BAHAN DAN PENYEDIAAN

4. Lingkungan sekitar site

Sita berada pada lingkungan pemukiman dan perkantoran. Pada sisi Selatan dan Timur site terdapat bangunan pemerintahan, yaitu Kantor BKKBN, Kantor ASKES dan Kantor Walikota Yogyakarta. Terdapat beberapa perumahan dan daerah pemukiman penduduk. Selain itu juga terdapat fasilitas pendidikan, antara lain TK, SD dan SMP.



gambar 18

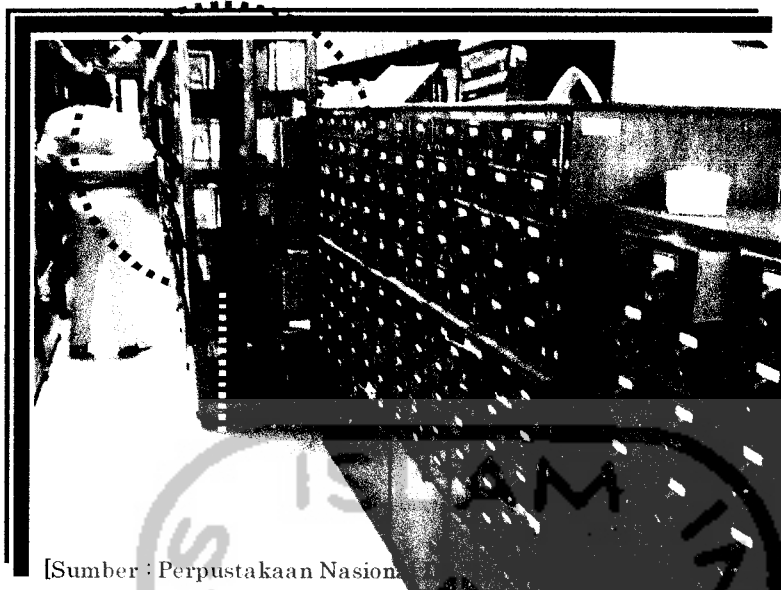
6. STRATEGI PERANCANGAN

6.1. Studi kasus

Perpustakaan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Perpustakaan ini terletak di tiga tempat, yaitu di daerah Badran, Malioboro dan Gayam. Namun dalam bahasan kali ini hanya Perpustakaan Nasional D.I. Yogyakarta Daerah Badran yang dibicarakan, karena Perpustakaan ini merupakan pusat Perpustakaan Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta. Perpustakaan ini terletak di daerah Badran Kotamadya Yogyakarta. Perpustakaan ini tempatnya sangat strategis, karena berada di pinggir jalan raya. Perpustakaan ini dikategorikan sebagai Perpustakaan Tipe A, yaitu kategori propinsi, sehingga koleksi referensinya relative lengkap, walaupun tidak selengkap Perpustakaan Nasional RI di Jakarta, namun kenyataannya pengunjung perpustakaan ini sangatlah banyak daripada perpustakaan di Daerah Kabupaten. Sedangkan kelebihan dari Perpustakaan Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta ini adalah :

- Luas lahan yang cukup luas, sehingga macam-macam fungsi yang ada di dalamnya dapat terwadahi secara maksimal. Sehingga para pengunjung dan pengelola akan merasa nyaman dan betah di dalam Perpustakaan ini.
- Letak bangunan yang berada di pinggir jalan, sehingga para pengguna jalan akan mengetahui sosok keberadaan bangunan perpustakaan ini.



Gambar 19

[Sumber : Perpustakaan Nasional]

- Unit pelayanan yang memiliki akses langsung menuju area / ruang koleksi referensi yang disediakan oleh perpustakaan



- Penataan rak yang linier akan memudahkan pengunjung dalam pencarian koleksi referensi yang diinginkan



[Sumber : Perpustakaan Nasional D.I. Yogyakarta]

gambar 20

- Perletakan ruang baca dan ruang koleksi referensi san dekat tanpa adanya sekat, sehingga pengunjung akan merasa nyaman dalam membaca koleksi yang ada

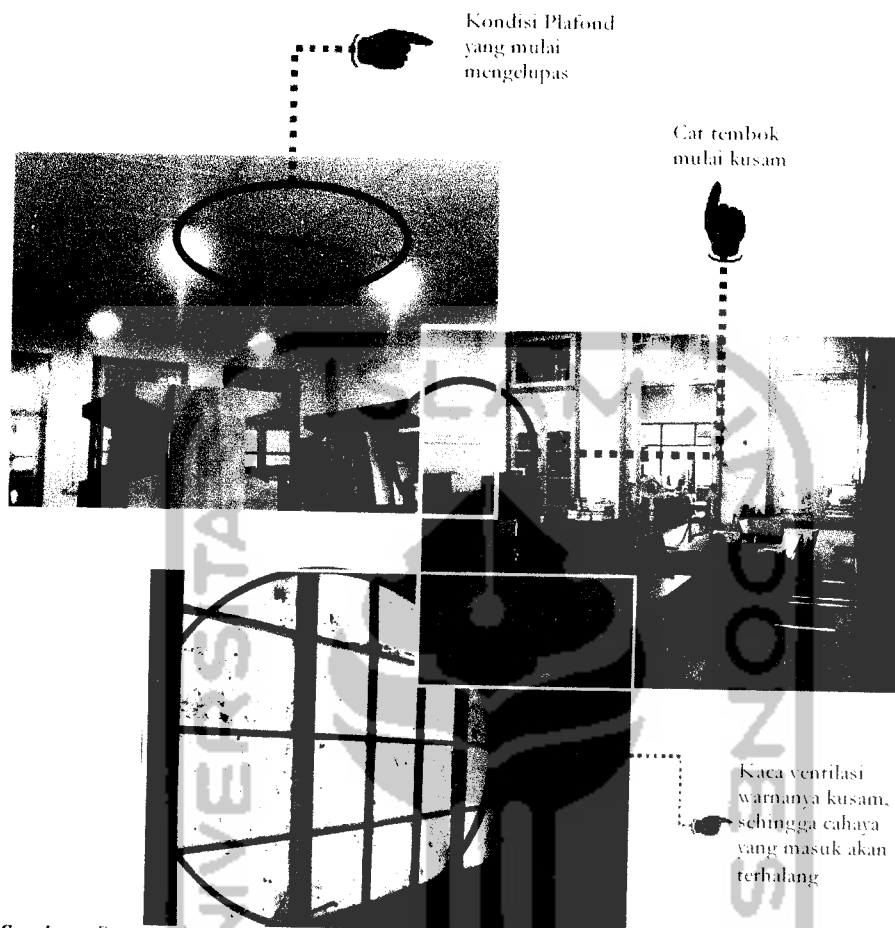


[Sumber : Perpustakaan Nasional D.I. Yogyakarta]
gambar 21

Tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain :

- Lobby yang terlalu sempit.
- Tidak tersedianya Hall, sehingga pengarahannya sirkulasi pengunjung tidak jelas dan terasa semrawut.
- Lay-out tata ruang dalam belum tertata dengan baik, sehingga kesan fungsi terasa tumpang tindih.
- Jarak antar rak yang kurang lebar, sehingga sirkulasi dalam ruang koleksi referensi menjadi sangat sempit.

- Kondisi fisik bangunan yang sudah lama menimbulkan permasalahan baru pada fisik bangunan itu sendiri, kerusakan bangunan mulai nampak di beberapa bagian.



[Sumber : Perpustakaan Nasional D.I. Yogyakarta]

gambar 22

6.2. Cara Pendekatan

Pengumpulan data

- Mengamati keadaan perpustakaan yang ada di lapangan (Perpustakaan Nasional Propinsi D.I. Yogyakarta) yang meliputi pengamatan posisi bangunan terhadap lingkungan, bentuk dan besaran bangunan, serta sarana dan prasarana yang ada.
- Melakukan wawancara dengan pihak pengelola Perpustakaan Nasional Propinsi D.I. Yogyakarta menyangkut data mengenai jumlah pengunjung dan pegawai pengelola.

- Mendapatkan data-data sekunder/pendukung melalui pihak-pihak terkait, yaitu :
 - ✓ Data Perpustakaan menurut jenisnya dari Kabupaten/Kota di Prop. D.I. Yogyakarta.
 - ✓ Data gambaran Minat baca di perpustakaan Nasional Propinsi D.I. Yogyakarta.
 - ✓ Data Statistik Pengunjung Perpustakaan Nasional Propinsi D.I. Yogyakarta.
 - ✓ Data Statistik Koleksi Referensi Perpustakaan Nasional Propinsi D.I. Yogyakarta.
- Melakukan Study Literatur yang berkaitan dengan standar dan kebutuhan ruang yang menyangkut fasilitas perpustakaan serta pengamatan terhadap fasilitas perpustakaan yang ada secara fisik di Yogyakarta dan non fisik melalui web site.

6.3. Transformasi Desain dan Sketsa Gagasan

- Melakukan penganalisaan data yang berkaitan dengan Bangunan Perpustakaan dan fasilitas pendukungnya dimulai dengan tata ruang yang efektif, besaran ruang yang optimum, area parkir yang optimum, sirkulasi manusia yang efektif, kemudian menyimpulkan dengan asumsi penggunaan bangunan Perpustakaan untuk 10 tahun mendatang.
- Melakukan transformasi desain dengan melihat dari analisis data, studi kasus dan asumsi-asumsi yang hasilnya berupa sketsa-sketsa gagasan.

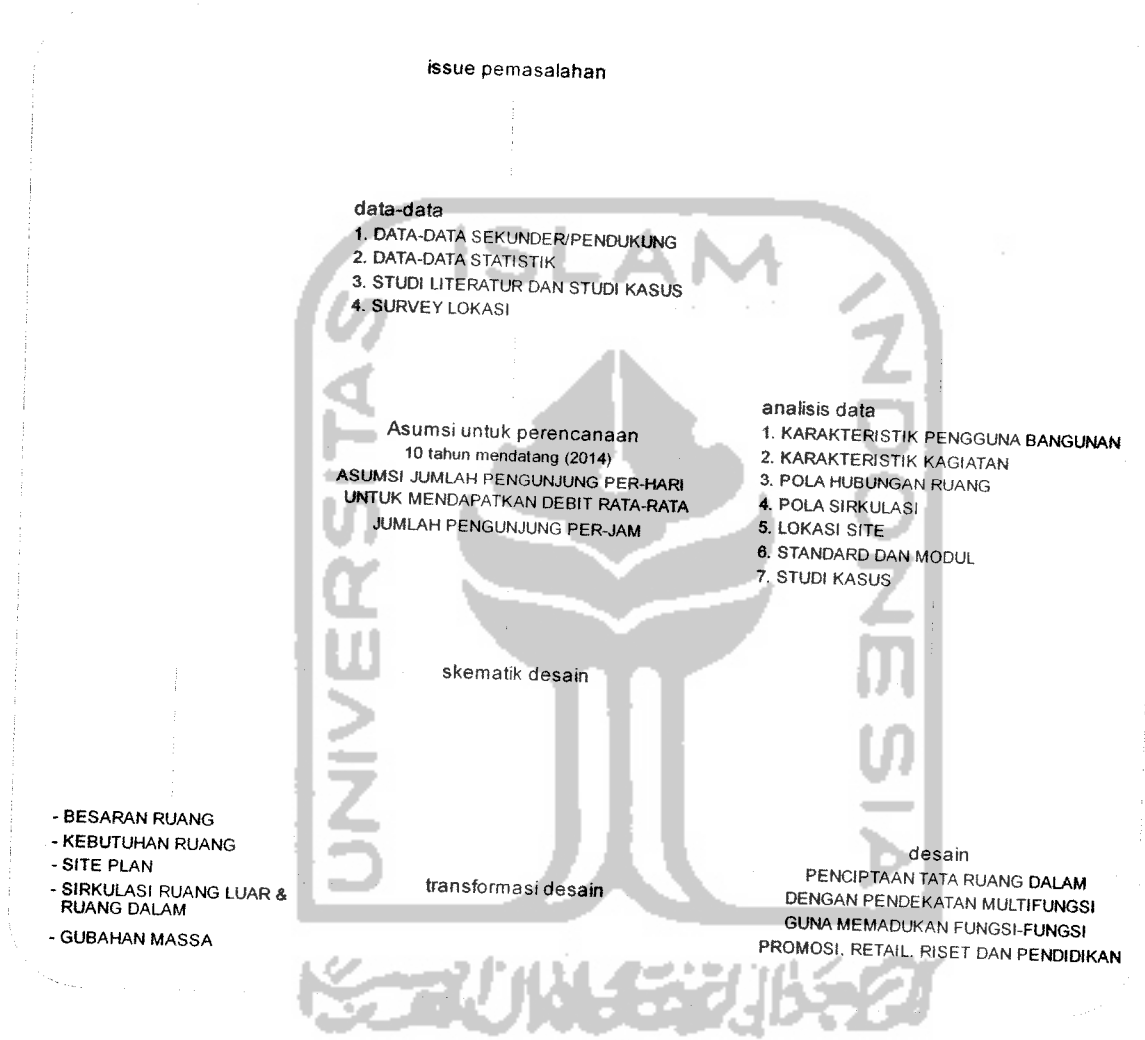
6.4. Usulan Desain

Usulan desain ini dapat berupa gambar rancangan yang antara lain adalah :

- Site plan
- Denah
- Tampak
- Potongan
- Perspektif ruang luar dan dalam
- Detail-detail

Adapun gambar-gambar ini diesain berdasarkan penekanan pada penciptaan tata ruang dalam melalui pendekatan multifungsi guna memadukan fungsi-fungsi promosi, retail, riset dan pendidikan.

6.5. Skenario Kajian Aspek Permasalahan



Skema 9 : Skenario Aspek Kajian Permasalahan

7. KESIMPULAN

Dari isi proposal ini maka dapat diambil kesimpulan untuk langkah-langkah proses desain selanjutnya. Adapun kesimpulan tersebut terbagi beberapa aspek, antara lain :

A. Aspek fungsi

Fasilitas perpustakaan ini merupakan salah satu sarana yang menampung kegiatan-kegiatan yang diwadahi oleh perpustakaan yang berupa kegiatan perpustakaan dengan penggabungan dengan retail guna mendukung kegiatan yang terpadu dan multifungsi.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam aspek fungsi pada perencanaan desain perpustakaan ini adalah:

1. Besaran ruang

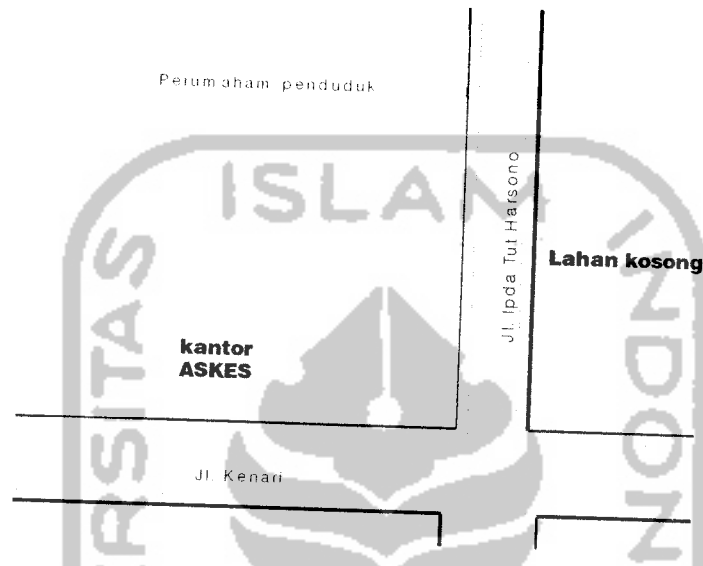
Dengan aktifitas yang terjadi di dalam bangunan dan dengan pengelompokan kegiatan yang terjadi maka dapat disimpulkan bahwa besaran ruang yang dibutuhkan dalam Perpustakaan Umum Swasta Terpadu di Yogyakarta, adalah :

Tabel XII. Kebutuhan Ruang

KEBUTUHAN RUANG	TOTAL LUAS (M ²)
Parkir Area	4.242,50
Ruang Pelayanan	387,60
Ruang Pengunjung	3.555,58
Ruang Penunjang + MEE	1.254,60
Open space	750
Sirkulasi 20 %	2.038,06
JUMLAH	12.228,34

2. Lokasi site

Site/tapak terletak di daerah Timoho Kodya Yogyakarta yang merupakan lahan kosong berupa areal persawahan yang berpotensi untuk dibangun sebuah perpustakaan umum karena letaknya yang strategis dan berhadapan langsung dengan Kantor Walikota Yogyakarta.

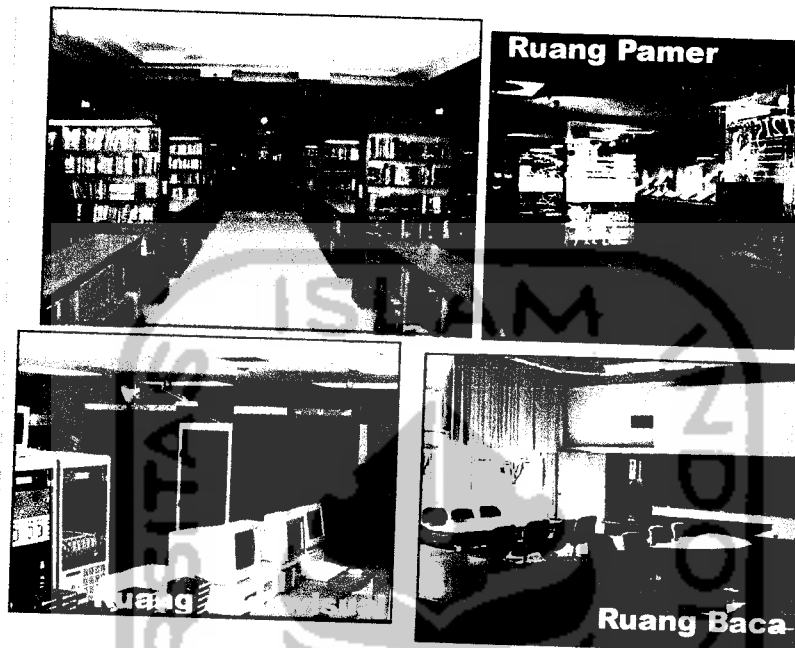


gambar 23

3. Bentuk tata ruang dalam yang multifungsi guna menciptakan ruang yang terpadu/ruang bersama

Untuk mendapatkan tata ruang dalam yang multifungsi agar dapat menjadi ruang yang terpadu/ruang bersama, maka dibutuhkan bentuk ruang yang sesuai dengan kebutuhan fungsi-fungsi yang ada didalamnya. Untuk memperoleh bentuk ruang ini, maka dibuat dua sistem peruangan, yaitu paralel dan serial guna membentuk ruang yang terpadu/bersama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk yang harus didapatkan untuk membentuk ruang terpadu adalah dengan:

- a. Membedakan bentuk antar ruang sesuai dengan aktifitas yang terjadi, sehingga akan tercipta perbedaan antara ruang privat dengan ruang-ruang terpadu, baik yang bersifat paralel maupun serial.



bentuk dan lay-out ruang berbeda sesuai dengan fungsi masing-masing

[Sumber : [www.Salt Lake Library.com](http://www.SaltLakeLibrary.com)]

gambar 24

- b. Membuat alur sirkulasi yang saling bertemu antar pengguna bangunan sehingga tercipta ruang-ruang bersama



sirkulasi yang mempertemukan antar pengguna bangunan dalam perpustakaan

[Sumber : [www. Kualalumpur_science.com](http://www.Kualalumpur_science.com)]

gambar 25

- c. Membuat bentuk ruang yang terpadu/ruang bersama, baik paralel maupun serial
- Pararel
Ruang bersama yang dapat diakses secara bersama-sama tanpa harus bergantian fungsi.

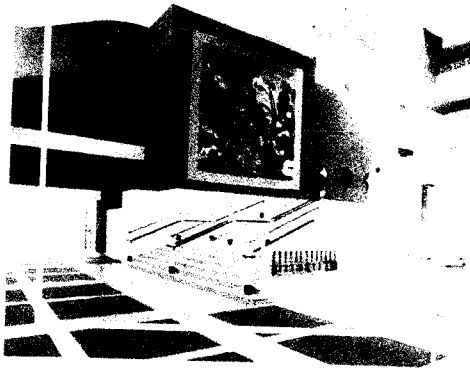


[Sumber : [www. British_library.com](http://www.British_library.com)]

gambar 26

- Serial
Ruang bersama yang memiliki fungsi ganda atau memiliki lebih dari satu fungsi kegiatan yang ditampung di dalamnya.

Hall



Ruang Pamer

[Sumber : www.Kualalumpur_science.com]

gambar 27

4. Penzonangan

- Ruang luar

Pada site dibagi atas dua zona :

- a) Zona pejalan kaki (*publick*)
- b) Zona Perpustakaan (*semi-publick*)

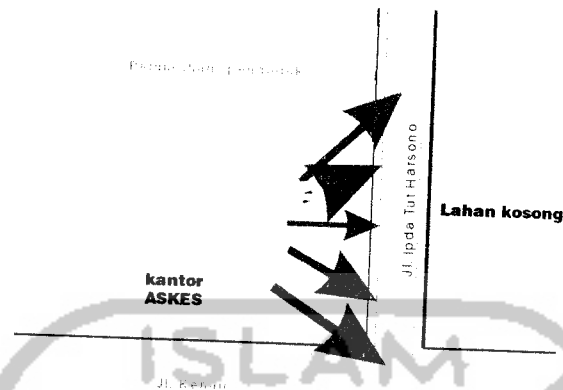
- Ruang dalam

Terbagi atas tiga zona :

- a) Zona komersial (*publick*) yaitu zona yang 'dijual' (retail, perpustakaan).
- b) Zona service (*semi-publick*) seperti lavatory, musholla, ruang ATM, parkir basement dan sarana transportasi bangunan.
- c) Zona pengelola dan pemeliharaan bangunan (*private*) seperti ruang-ruang pengelola, ruang-ruang utilitas bangunan selain sarana sirkulasi vertikal bangunan.

5. Arah orientasi bangunan

Arah orientasi bangunan ke Jl. Ipda Tut Harsono (Jl. Timoho), karena pola sirkulasi kendaraan tidak terlalu ramai.



gambar 28

6. Sirkulasi

- Sirkulasi ruang luar
 - a) Akses untuk kendaraan yang masuk keluar site dibuat jauh dari perempatan jalan umum (Jl. Ipda Tut Harsono/Jl. Timoho dan Jl. Kenari).
 - b) Pembedaan jalur sirkulasi kendaraan yang masuk dan keluar site.
 - c) Parkir khusus untuk kendaraan pengelola.
 - d) Trotoar merupakan akses langsung ke site bagi pejalan kaki.
 - e) Entrance bangunan harus dapat terlihat dengan jelas dan dapat diakses langsung dari *public open space*.
- Sirkulasi ruang dalam
 - a) menghindari sirkulasi pengunjung yang panjang dan monoton.
 - b) Akses yang jelas dan terarah menuju ruang-ruang public.

7. Tata Ruang

- Tata ruang luar
Penataan tata ruang luar sebagai pencapaian ke bangunan bagi pejalan kaki dan sebagai ruang publik
- Tata ruang dalam
 - a) Besaran, bentuk dan layout ruang-ruang sesuai dengan modul.
 - b) Pengelompokan fungsi-fungsi bangunan yang mempermudah dalam pengarahannya sirkulasi pengunjung.
 - c) Peletakan dan sistem sarana sirkulasi vertikal bangunan yang memadukan pengarahannya sirkulasi pengunjung.
 - d) Fungsi bangunan yang terpadu dan multifungsi harus terlihat dengan jelas dengan pengaturan tata ruang dalam yang efisien.

B. Aspek Estetis

- a) Bentuk Bangunan
Bentuk bangunan merupakan komposisi dari bentuk dasar dan tidak terlepas dari konteks lingkungannya.
- b) Penampakan Bangunan
Penampakan selubung bangunan (*building envelope*) yang optimum dari arah jalan umum.
- c) Tata massa
Massa bangunan perpustakaan ini adalah massa bangunan tunggal.

C. Aspek Teknis

1. Sistem struktur

Secara garis besar bangunan ini menggunakan sistem struktur rangka kaku (*rigid frame*) untuk mempermudah penataan modul ruang-ruang dalamnya.

2. Sistem utilitas

a) Penghawaan

Penghawaan bangunan menggunakan system penghawaan (AC) central.

b) Pencahayaan

Pemanfaatan cahaya natural untuk mendukung sirkulasi dalam bangunan.

8. KEASLIAN GAGASAN

Fatma Dwi Ernawati, no. Mhs : 99 512 052 – TA UII

Judul : Perpustakaan Anak di Yogyakarta

Penekanan pada Transformasi Pergerakan Pemain Ular Tangga pada Penataan Ruang.

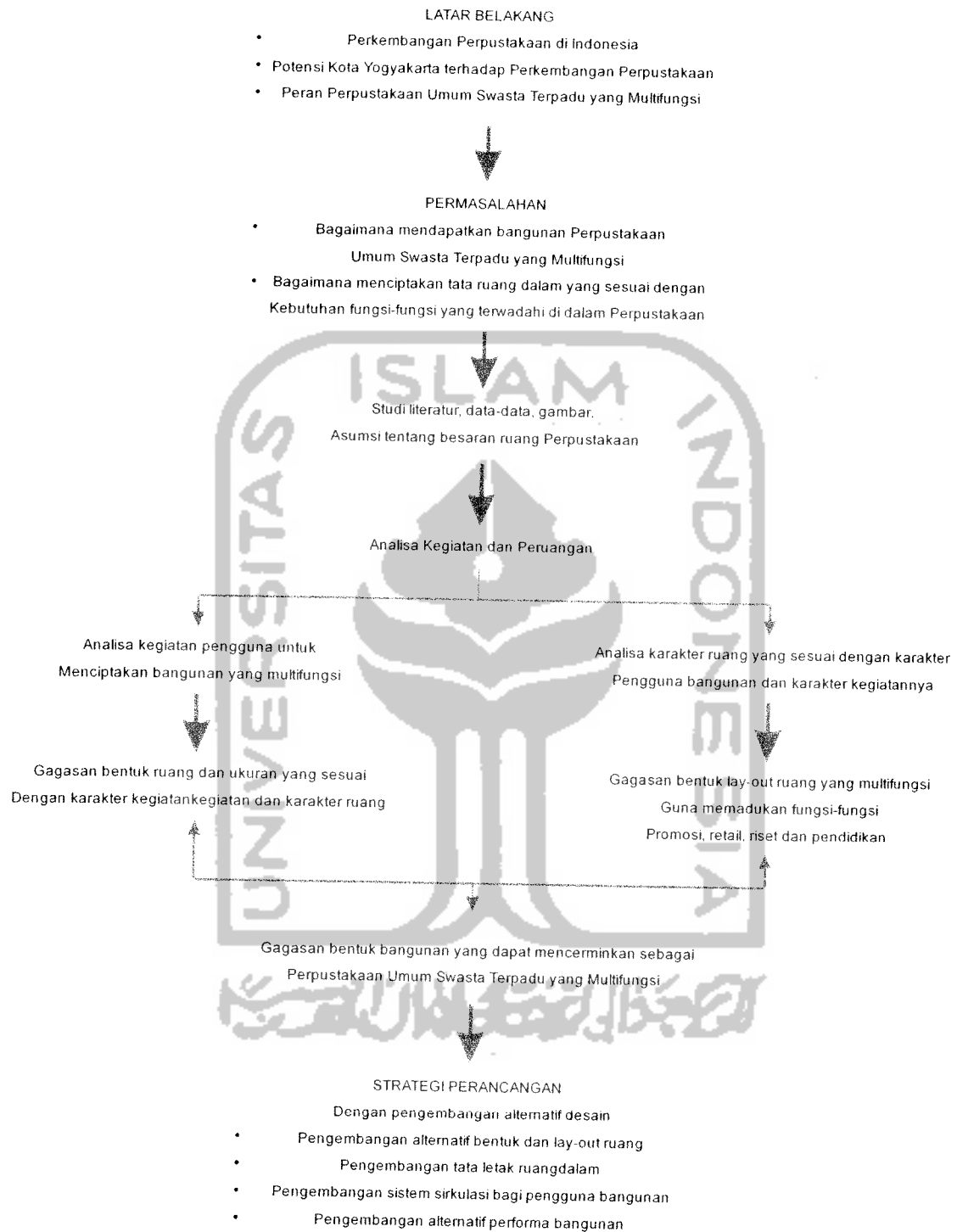
9. STUDI LITERATUR

- Data Perpustakaan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2002
- Data Yogyakarta dalam angka, BPS th. 2002
- Trimono, Soejono, **Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan**, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1985
- Sulistyono – Basuki, **Periodisasi Perpustakaan Indonesia**, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994
- Soeatminah, **Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan**, Kanisius, Yogyakarta, 1992
- Sumardji. P, Drs, **Pelayanan Referensi di Perpustakaan**, Kanisius, Yogyakarta, 1992
- Darmono, **Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah**, Grasindo, Jakarta, 2001
- Buku **Grafik Arsitektur**
- Buku **Dimensi Manusia & Ruang Interior**

- Buku The New French Arhitecture
- Buku Superblok Apartement Pusat Belanja, dan Perkantoran
- Buku Bilding and Project 1965-1980
- Buku The Power of preservation
- [www. Salt Lake Library.com](http://www.SaltLakeLibrary.com)
- [www. British_library.com](http://www.British_library.com)



10. KERANGKA POLA PIKIR



Skema 10 : Kerangka Pola Pikir

1.1 PRINSIP & FUNGSI SITE

1.2 VIEW

1.3 KONTUR DAN DRAINASE

1.4 KEBISINGAN

1.5 MATAHARI

1.6 ANGIN

1.7 VEGETASI

1.8 ORIENTASI & BENTUK TAPAK

2. PENZONINGAN

3.2 ANALISIS SIRKULASI RUANG LUAR

3.2.1 PENGATURAN JALUR SIRKULASI DARI PARKIR KE BANGUNAN

3.2.2 PEMISAHAN JALUR MASUK DAN KE LUAR KENDARAAN

3.2.3 BAHAN MATERIAL

3.2.4 PENGGUNAAN VEGETASI SEBAGAI PENGARAH

3.2.5 PENGATURAN PEDESTRIAN / OPEN SPACE

3.3 ANALISIS SIRKULASI RUANG DALAM

3.3.1 KEMUDAHAN DALAM PENCAPAIAN RUANG

3.3.2 KELELUASAAN SIRKULASI

3.3.3 BAHAN MATERIAL

4. ANALISIS TATA RUANG

4.1 TATA RUANG DALAM

4.1.1 PELAKU KEGIATAN

4.1.2 RANGKAIAN KEGIATAN

4.1.3 KELOMPOK & KEBUTUHAN RUANG

4.1.4 HUBUNGAN ANTAR RUANG

4.1.5 PENGELOMPOKAN AKTIFITAS

4.1.6 PEMBAGIAN ZONA GUNA MEMBENTUK KETERPADUAN TATA RUANG DALAM YANG MULTIFUNGSI GUNA MEMADUKAN FUNGSI-FUNGSI BAIK PARAREL MAUPUN SERIAL

4.1.7 MEMBENTUK SATU ZONA SEBAGAI TITIK KEGIATAN GUNA MENCIPTAKAN KETERPADUAN YANG MULTIFUNGSI, YAITU DI TENGAH-TENGAH BANGUNAN UTAMA / HALL

4.2 TATA RUANG LUAR

4.2.1 PENGATURAN OPEN SPACE

4.2.2 PENGATURAN MASA BANGUNAN

4.2.3 BAHAN, MATERIAL & FURNITURE

7. ANALISIS SISTEM STRUKTUR

8. ANALISIS SISTEM UTILITAS

8.1 SISTEM AIR BERSIH & AIR KOTOR

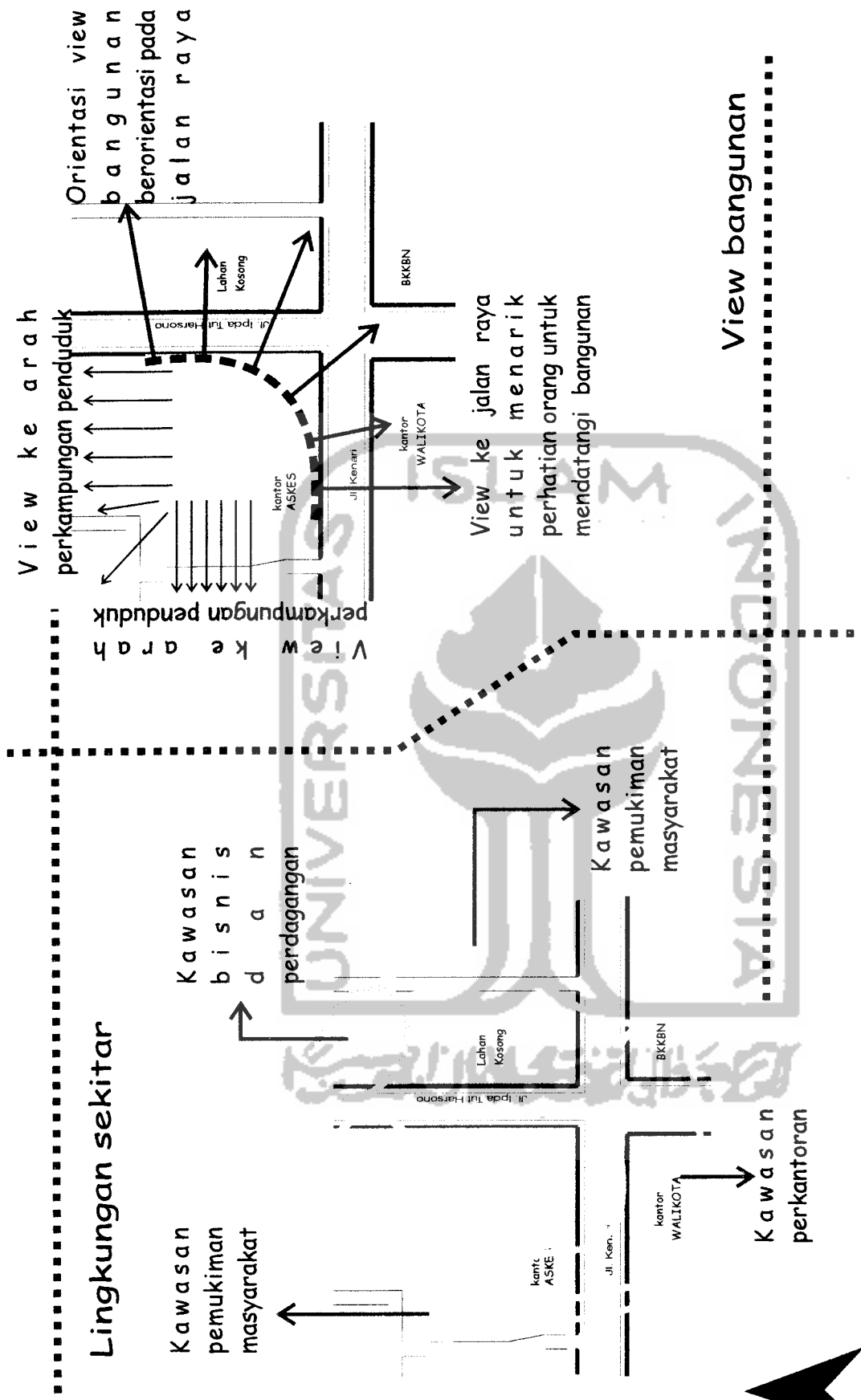
8.2 SISTEM TELEKOMUNIKASI

8.3 LISTRIK

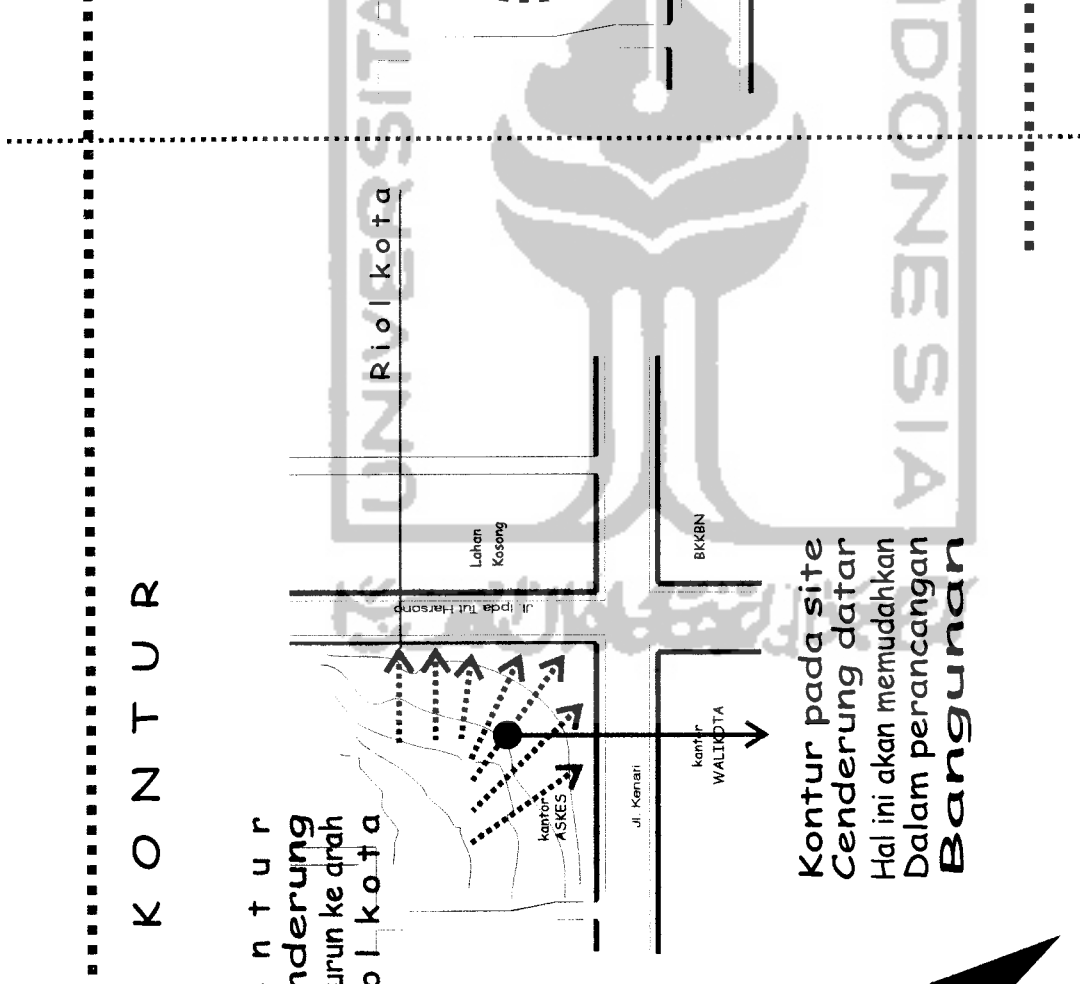
5. ANALISIS GUBAHAN MASA

6. ANALISIS PENAMPILAN BANGUNAN

10. STUDIO

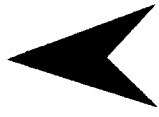


dikarenakan itu artinya
 Sungai untuk arah peresapan
 Maka di dalam site dibuat
 Sumur peresapan
 Hal ini guna mengantisipasi
 Pembuangan drainase ke riol kota
 Yang berlebihan



Kontur
 cenderung
 Menurun ke arah
 Riol kota

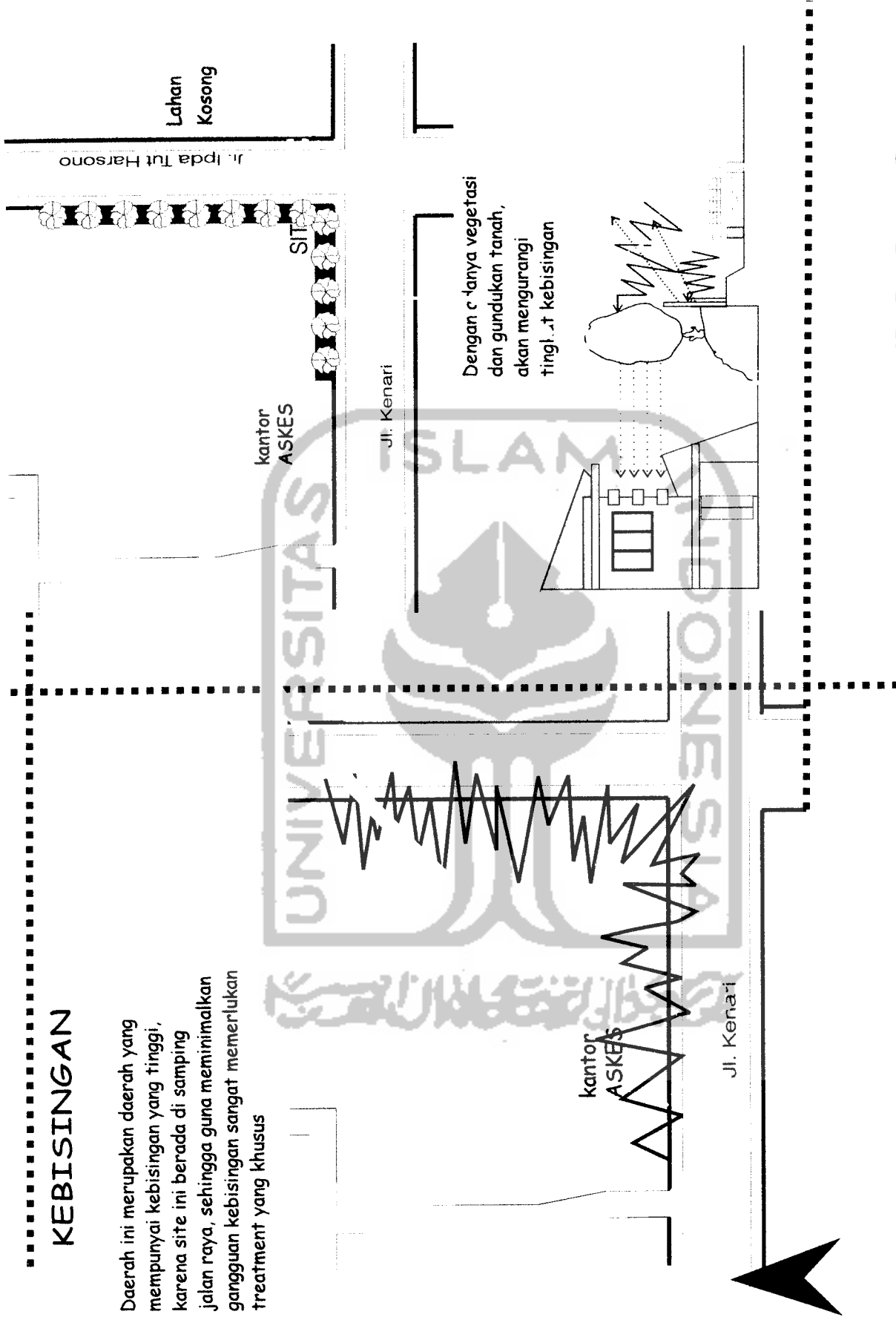
Kontur pada site
 Cenderung datar
 Hal ini akan memudahkan
 Dalam perancangan
Bangunan



D R A I N A S E

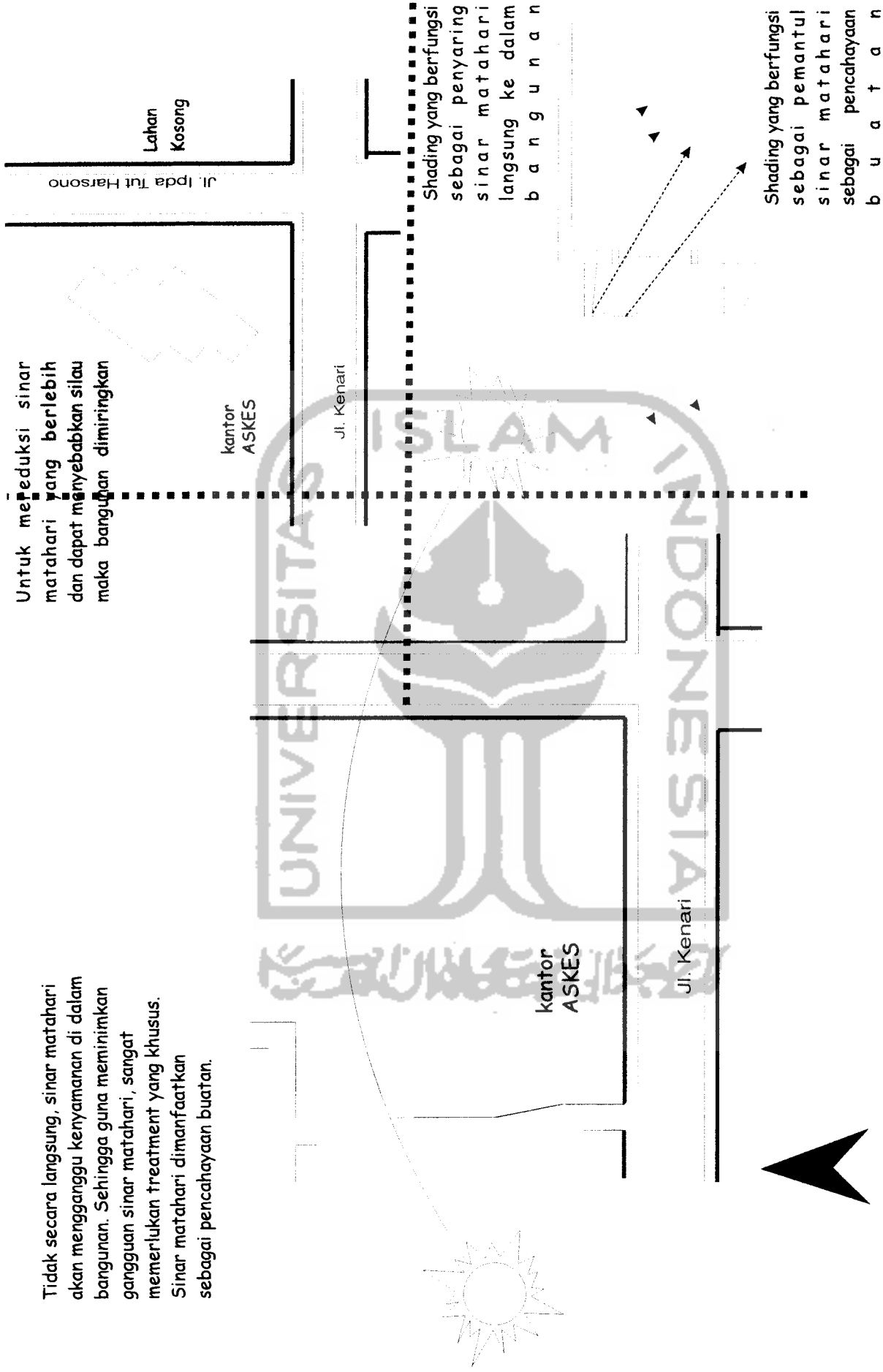
KEBISINGAN

Daerah ini merupakan daerah yang mempunyai kebisingan yang tinggi, karena site ini berada di samping jalan raya, sehingga guna meminimalkan gangguan kebisingan sangat memerlukan treatment yang khusus



Tidak secara langsung, sinar matahari akan mengganggu kenyamanan di dalam bangunan. Sehingga guna meminimalkan gangguan sinar matahari, sangat memerlukan treatment yang khusus. Sinar matahari dimanfaatkan sebagai pencahayaan buatan.

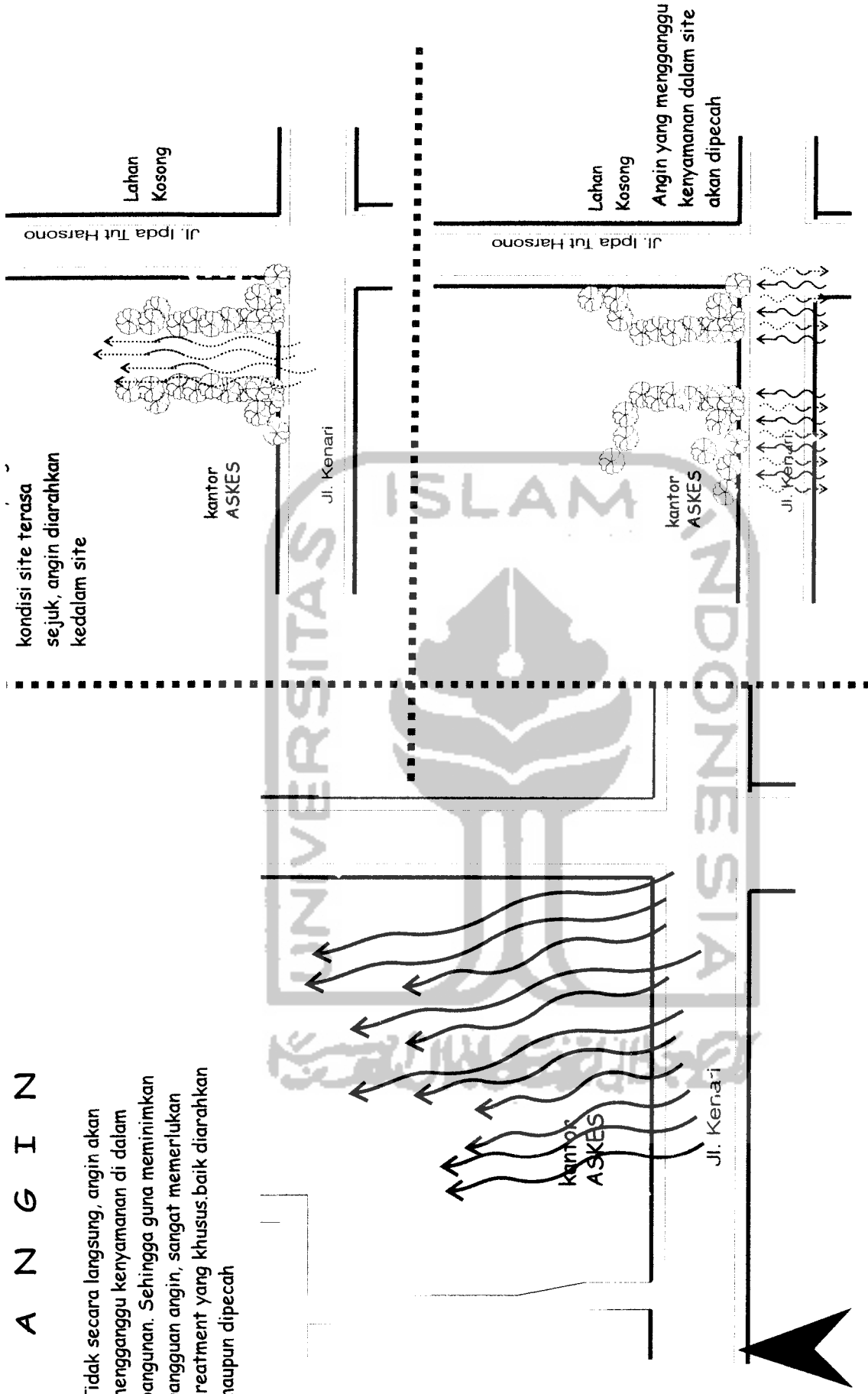
Untuk mereduksi sinar matahari yang berlebih dan dapat menyebabkan silau maka bangunan dimiringkan



A N G I N

Tidak secara langsung, angin akan mengganggu kenyamanan di dalam bangunan. Sehingga guna meminimkan gangguan angin, sangat memerlukan treatment yang khusus.baik diarahkan maupun dipecah

kondisi site terasa sejuk, angin diarahkan kedalam site



Lahan Kosong

Jl. Ipda Tut Harsono

kantor ASKES

Jl. Kenari

Lahan Kosong

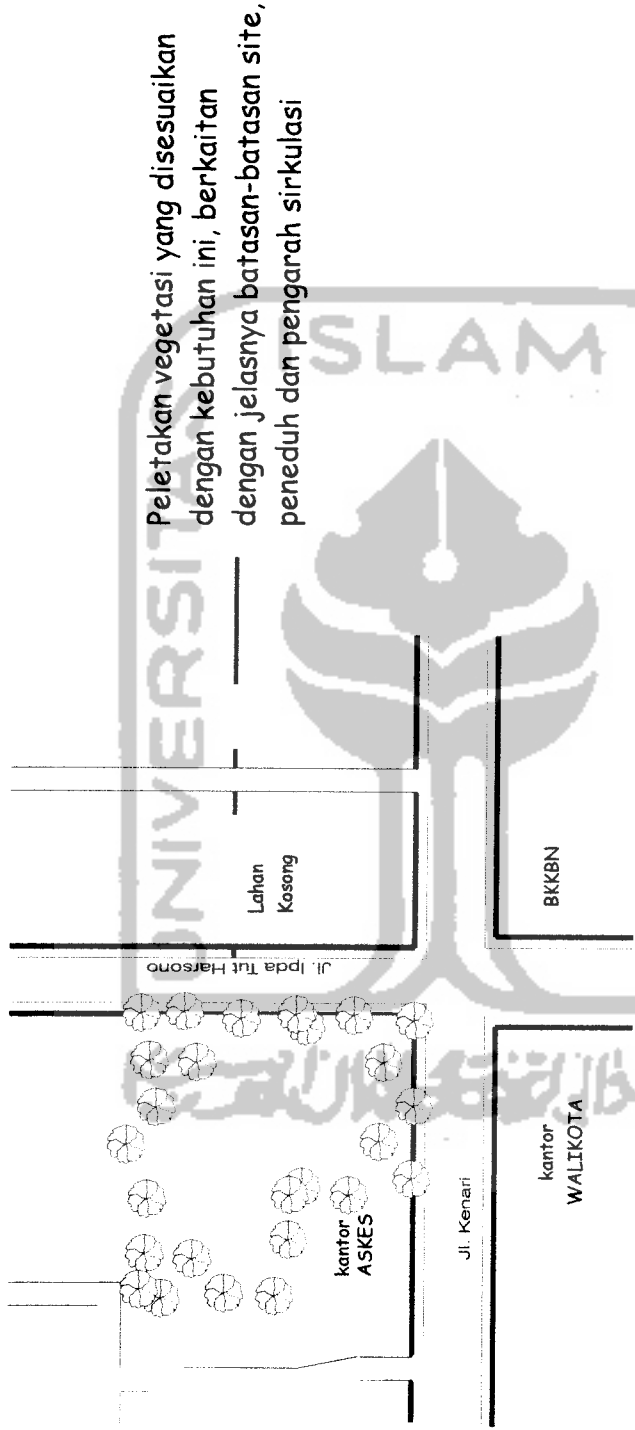
Angin yang mengganggu kenyamanan dalam site akan dipecah

Jl. Ipda Tut Harsono

kantor ASKES

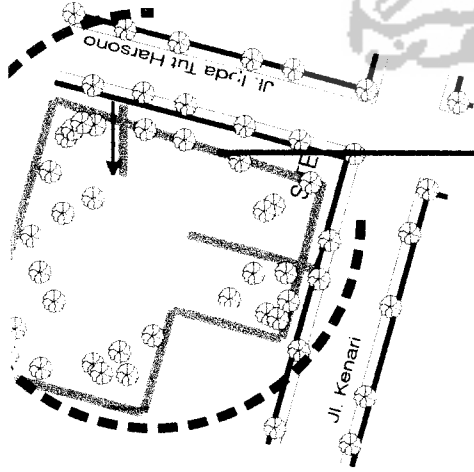
Jl. Kenari

VEGETASI



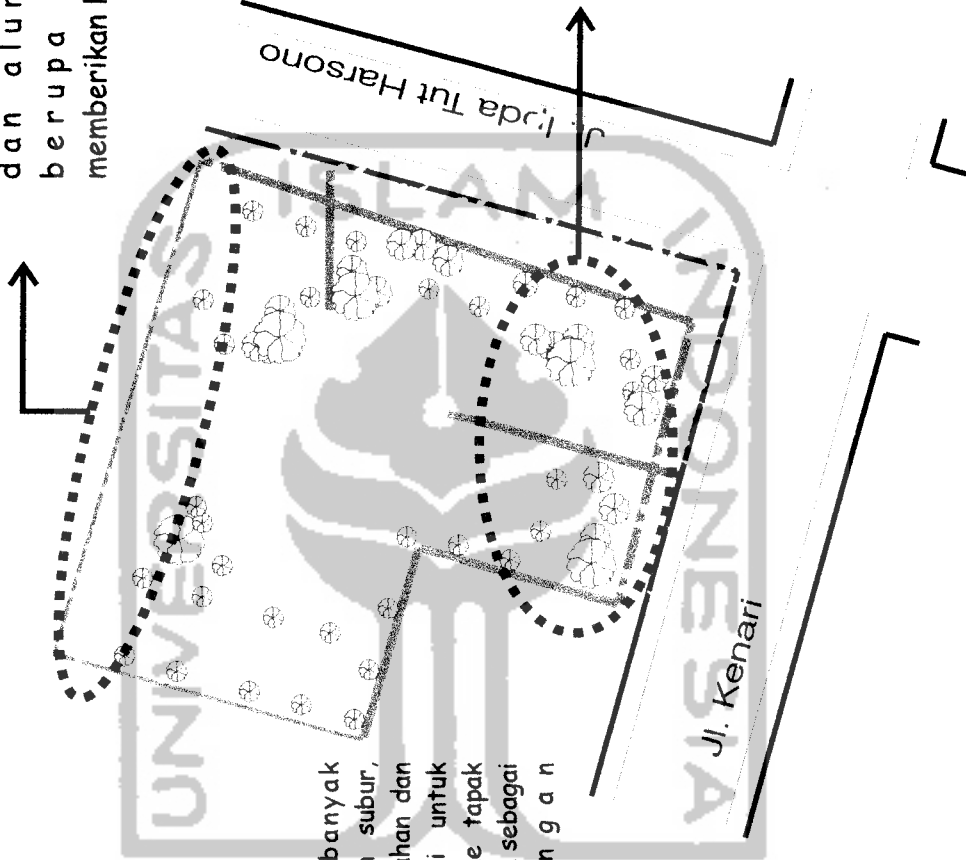
Peletakan vegetasi yang disesuaikan dengan kebutuhan ini, berkaitan dengan jelasnya batasan-batasan site, peneh dan pengarah sirkulasi

VEGETASI

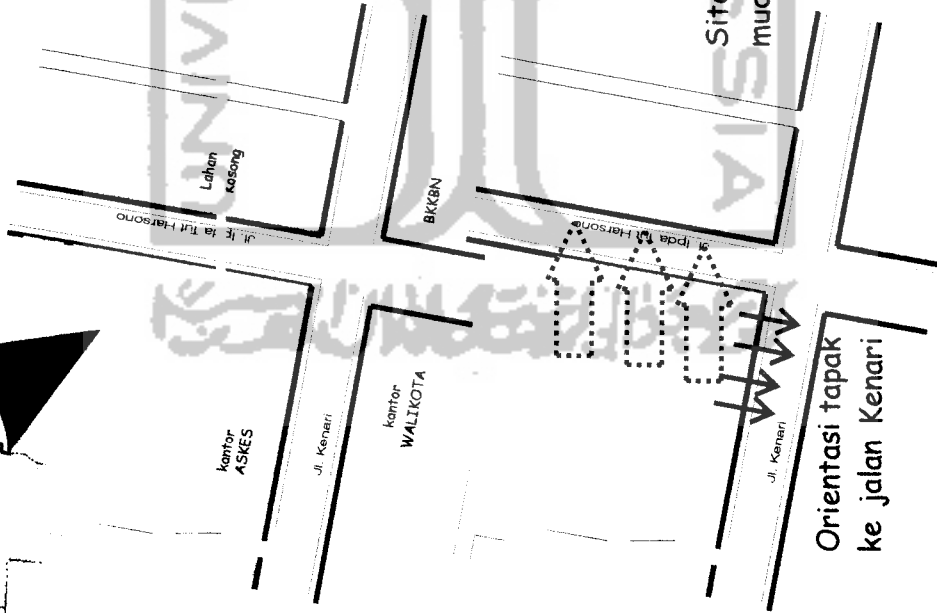
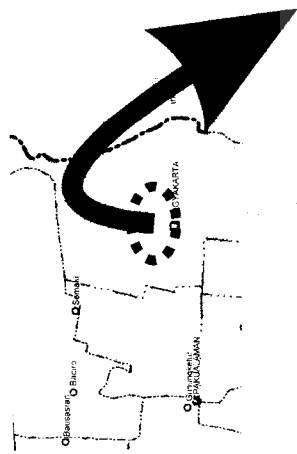


Di kawasan ini memang masih banyak terdapat vegetasi yang tumbuh dengan subur, baik di tepi jalan maupun di area perumahan dan perkebunan, vegetasi ini berfungsi untuk menyaring sinar matahari yang masuk ke tapak sehingga site menjadi sejuk, disisi lain juga sebagai penyaring kebisingan

Vegetasi pada pedestrian dan alur kendaraan berupa pohon palm memberikan kesan mengarahkan



Vegetasi pada tapak memberikan kesan sejuk dan dapat menyaring kebisingan

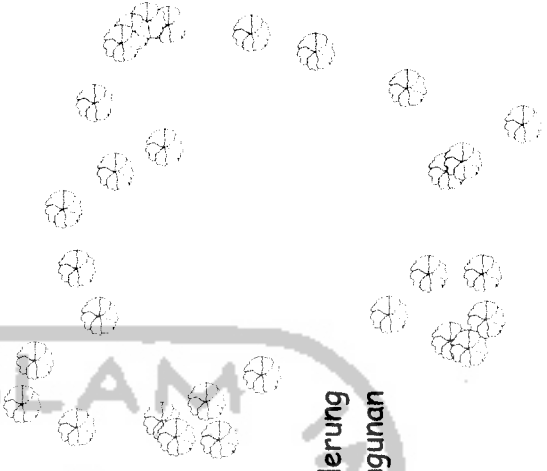
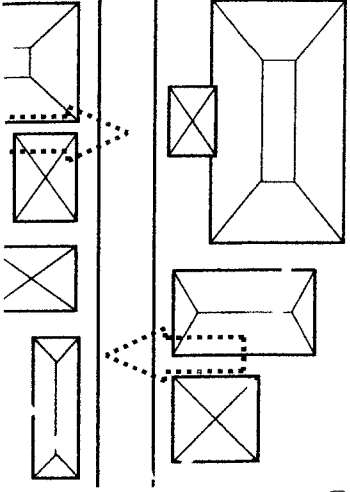


Untuk site yang akan direncanakan ini berbentuk segiempat yang menyesuaikan dengan tapak lingkungan

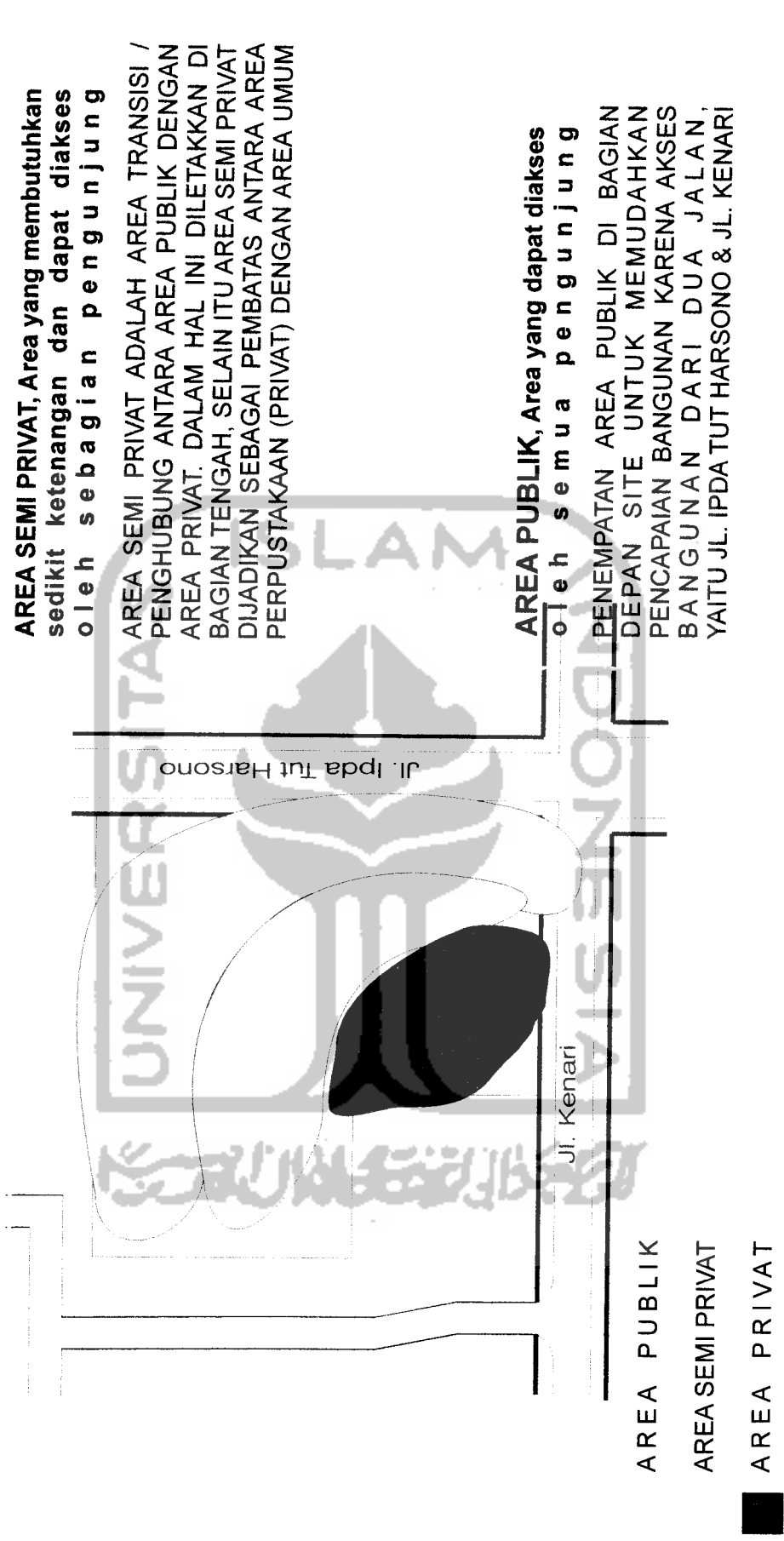
Orientasi tapak pada kawasan ini, berorientasi kepada jalan Kenari

Site bentuk segiempat cenderung mudah dalam peletakan bangunan

Orientasi tapak ke jalan Kenari



PENGGUNA UTAMA PADA AREA INI ADALAH PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN. UNTUK MENCIPTAKAN KESAN PRIVACY MAKA AREA INI DILETAKKAN LEBIH KE DALAM PADA SITE. SEHINGGA SUASANA NYAMAN AKAN TERCIPTA DAN UNTUK MEREDUKSI KEBISINGAN.



AREA SEMI PRIVAT, Area yang membutuhkan sedikit ketenangan dan dapat diakses oleh sebagian pengunjung

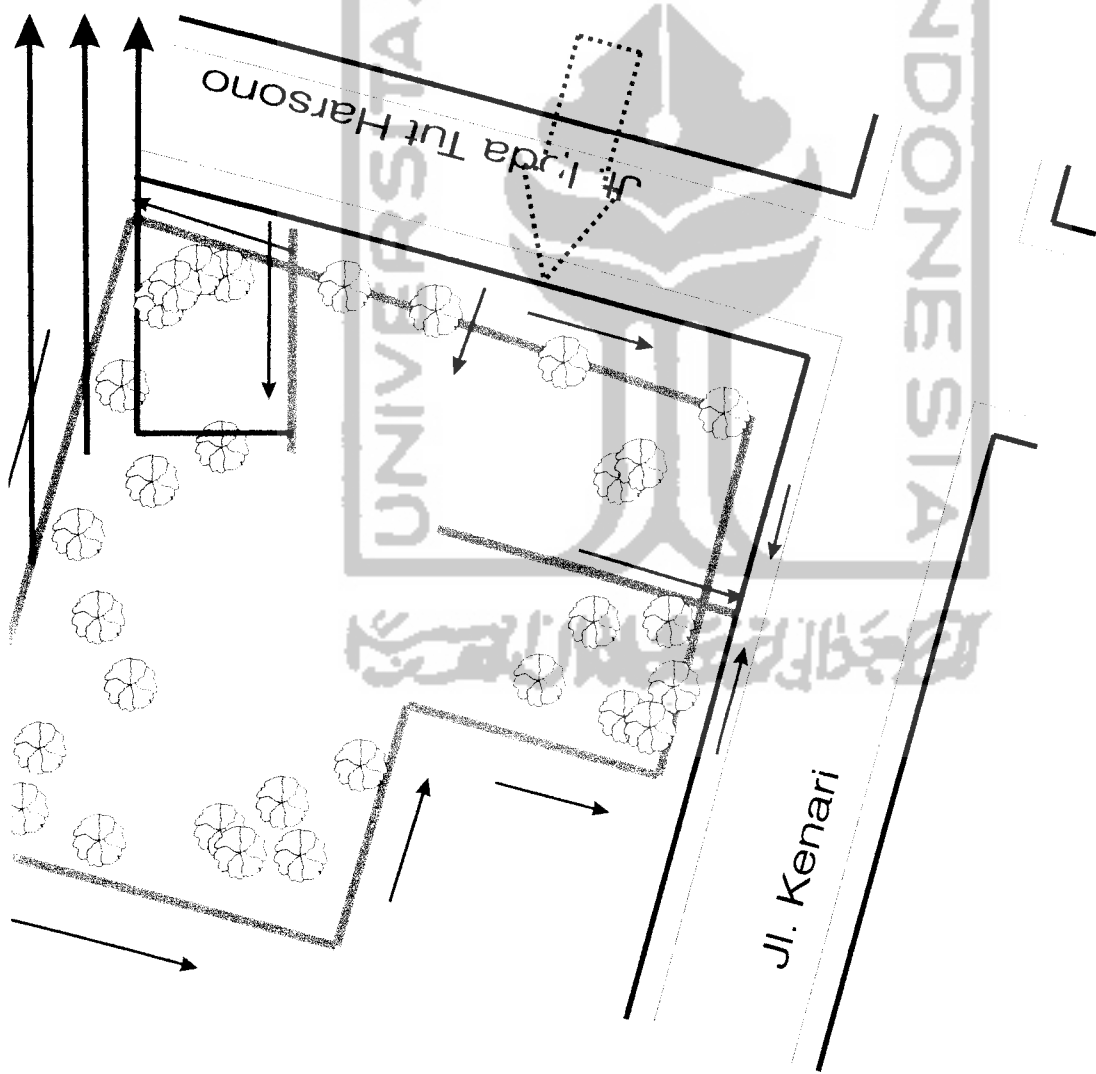
AREA SEMI PRIVAT ADALAH AREA TRANSISI / PENGHUBUNG ANTARA AREA PUBLIK DENGAN AREA PRIVAT. DALAM HAL INI DILETAKKAN DI BAGIAN TENGAH, SELAIN ITU AREA SEMI PRIVAT DIJADIKAN SEBAGAI PEMBATAS ANTARA AREA PERPUSTAKAAN (PRIVAT) DENGAN AREA UMUM

AREA PUBLIK, Area yang dapat diakses oleh semua pengunjung

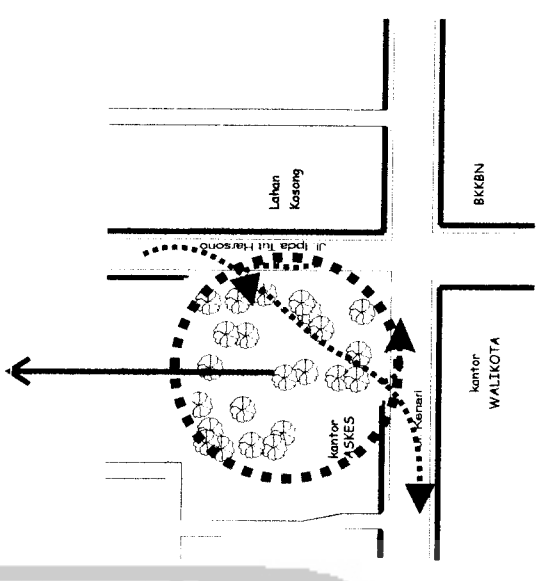
PENEMPATAN AREA PUBLIK DI BAGIAN DEPAN SITE UNTUK MEMUDAHKAN PENCAPAIAN BANGUNAN KARENA AKSES BANGUNAN DARI DUA JALAN, YAITU JL. IPDA TUT HARSONO & JL. KENARI

- AREA PUBLIK
- AREA SEMI PRIVAT
- AREA PRIVAT

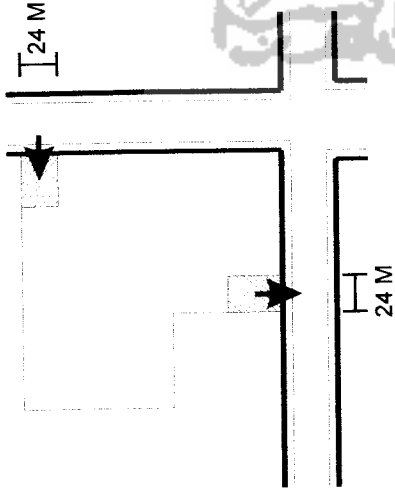
- Jalur sirkulasi kendaraan bermotor
- Jalur sirkulasi pejalan kaki
- Jalur sirkulasi ke basement



Agar lebih efisien dalam alur sirkulasi dalam site ini maka dibuat dua jalur keluar dan masuk site. Dan untuk membatasi site dengan lingkungan sekitar, maka dibuat tembok pembatas / pagar



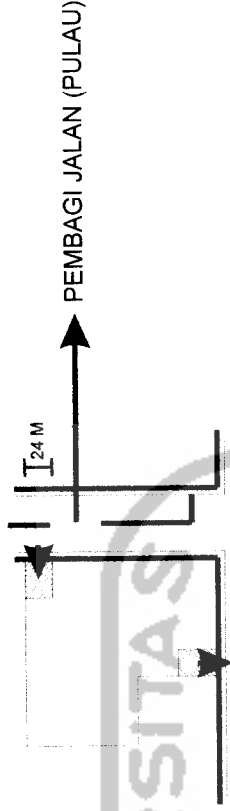
PENENTUAN TITIK : 4 - 6 X LEBAR JALAN
 $4 \times 6 = 24 \text{ M}$
 LEBAR JALAN MASUK DAN KELUAR = 24 M



JL. KENARI DAN JL. IPDA TUT HARSONO
 (DUA ARAH, LEBAR 6 M)

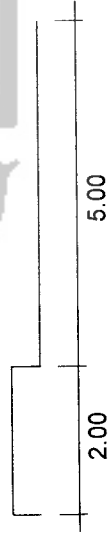
TITIK MASUK DARI ARAH UTARA /
 JL. IPDA TUT HARSONO
 DENGAN PERTIMBANGAN SISI JALAN BERADA
 DI JALUR KIRI DARI JL. IPDA TUT HARSONO

UNTUK MEMBANTU MEMASUKI SITE DI DEPAN
 TITIK MASUK DIBUAT PEMBAGI JALAN (PULAU)



TITIK KELUAR DARI ARAH SELATAN / JL. KENARI
 PEMISAHAN JALUR MASUK DAN KELUAR
 UNTUK MENGHINDARI CROSSING

JALUR SIRKULASI KENDARAAN DIPISAHKAN
 DENGAN JALUR SIRKULASI PEJALAN KAKI
 DENGAN MEMBUAT JALUR PEDESTRIAN KHUSUS

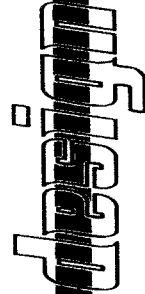


analisis sirkulasi

PERPUSTAKAAN UMUM SWASTA TERPADU DI YOGYAKARTA

SKEMATIK

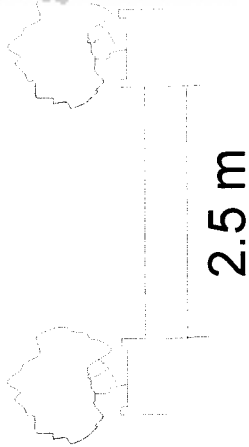
TUGAS AKHIR



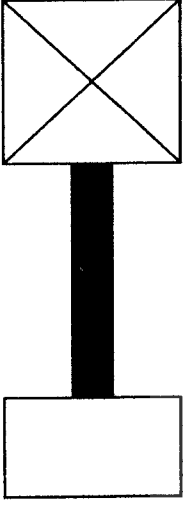
- PENGGUNAAN VEGETASI SEBAGAI PENGARAH SEKALIGUS SEBAGAI PENEDUH PADA JALUR SIRKULASI MENUJU SITE (POHON KETAPANG & POHON PALEM RAJA)



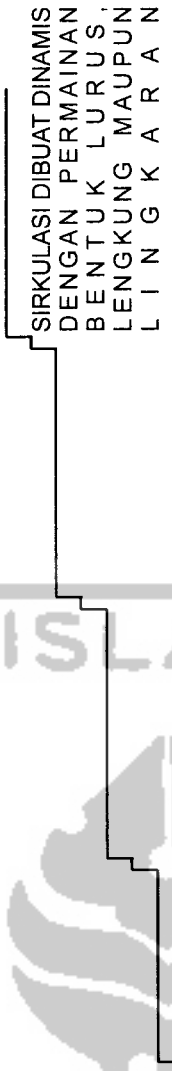
- PADA AREA OPENSACE DIBERI JALUR PEDESTRIAN DENGAN LEBAR 2,5 M. HALINI UNTUK MEMBERIKAN KELELUASAAN BERGERAK BAGI PENGUNJUNG YANG BERJALAN KAKI



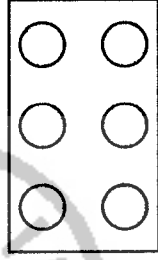
- BERUPA PEMBERIAN KANOPI DARI TEMPAT PARKIR KE BANGUNAN UNTUK MELINDUNGI PENGUNJUNG DARI PANAS ATAU PUN HUJAN



- SIRKULASI DIBUAT SPEED LEVEL UNTUK MENGURANGI KEJENUHAN SEKALIGUS SEBAGAI KONTROL

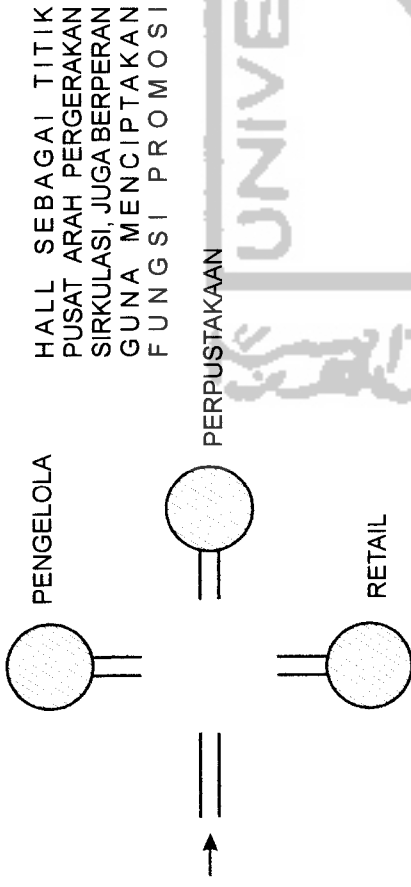


- PENGGUNAAN BAHAN MATERIAL KASAR (GRASS BLOCK) PADA JALUR PEDESTRIAN. JUGA PENGGUNAAN BATU ALAM UNTUK MENIMBULKAN KESAN ALAMI

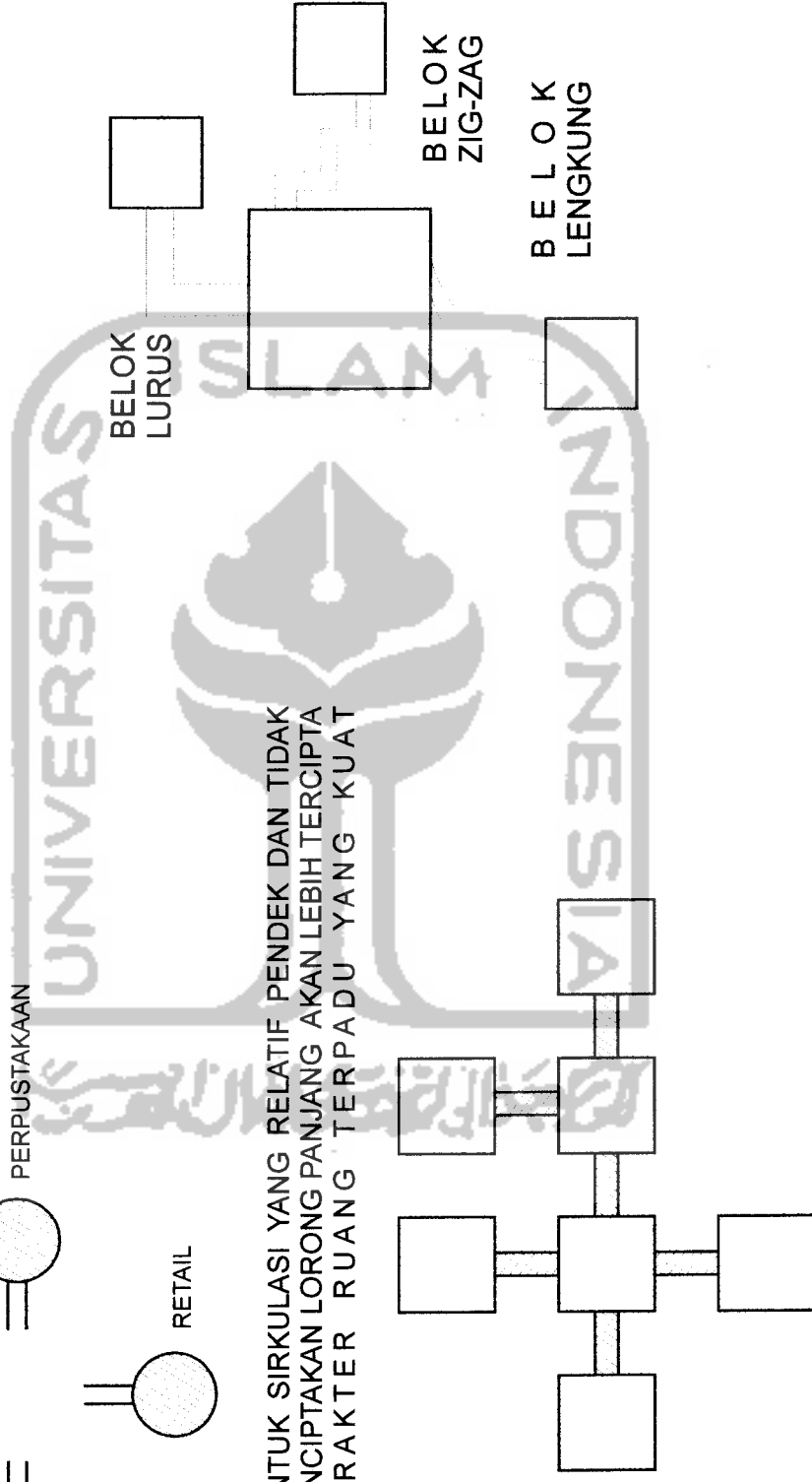


- PERUBAHAN BENTUK SIRKULASI UNTUK MEMBERIKAN PENGALAMAN YANG BERBEDA BAGI PENGUNJUNG, SEHINGGA AKAN TERCIPTA KESAN SESUATU YANG BARU

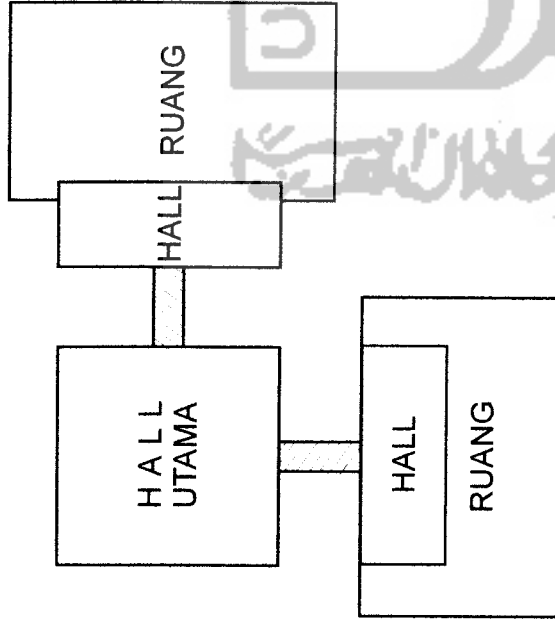
- MEMBERIKAN SIRKULASI YANG JELAS SEHINGGA MEMUDAHKAN DALAM PENCAPAIAN RUANG. KHUSUSNYA RUANG BERSAMA / RUANG TERPADU



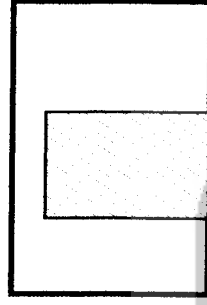
- BENTUK SIRKULASI YANG RELATIF PENDEK DAN TIDAK MENCIPTAKAN LORONG PANJANG AKAN LEBIH TERCIPTA KARAKTER RUANG TERPADU YANG KUAT



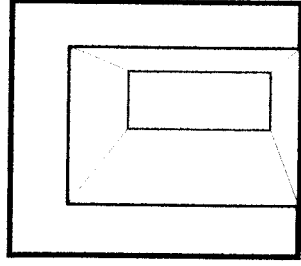
- Sirkulasi pada ruang bersama langsung ditemukannya dengan hall guna mendukung fungsi kegiatan pada tiap-tiap ruang utama



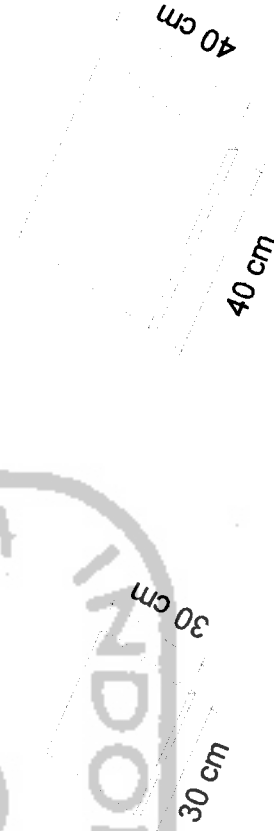
- Menciptakan keleluasaan sirkulasi dengan lebar jalur sirkulasi 2 - 2,5 m



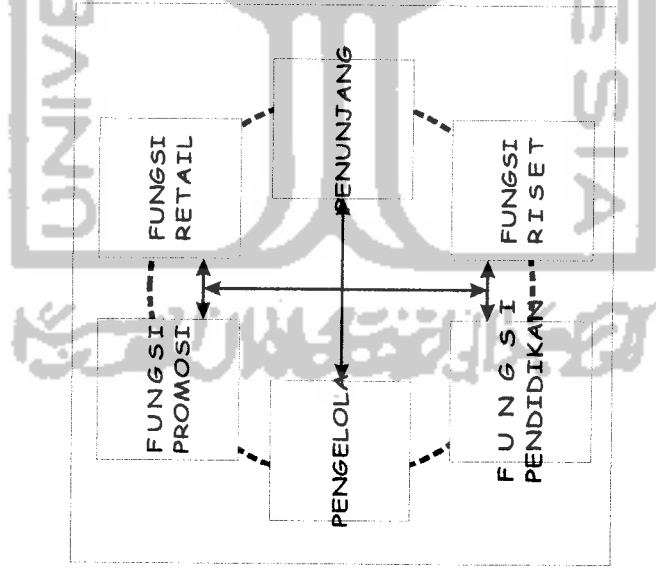
2 - 2,5 M



- Jenis material yang dipakai adalah jenis keramik halus / granit guna menimbulkan kesan eksklusif pada bangunan ini, sehingga diharapkan pengunjung diharapkan merasa betah dalam menggunakan fasilitas perpustakaan ini

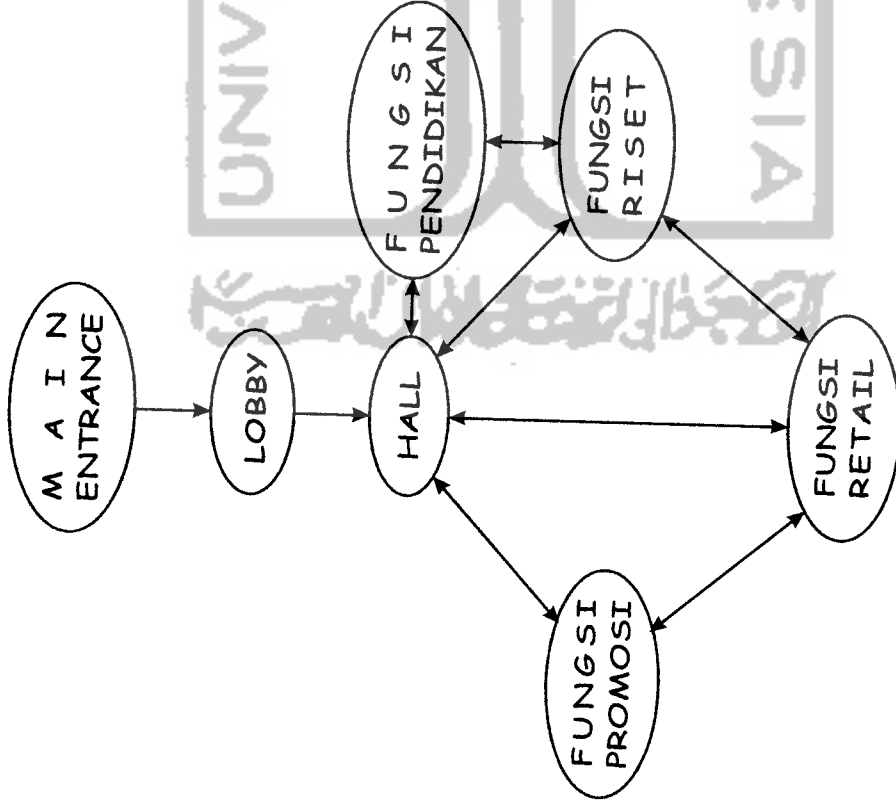


Perpustakaan Umum Swasta Terpadu ini merupakan sebuah bangunan Multifungsi yang akan memadukan seluruh fungsi yang terwadahi di dalam bangunan perpustakaan ini. Adapun fungsi-fungsi itu adalah fungsi promosi, retail, riset dan pendidikan, serta fungsi perpustakaan itu sendiri disamping fungsi pendukung lainnya.

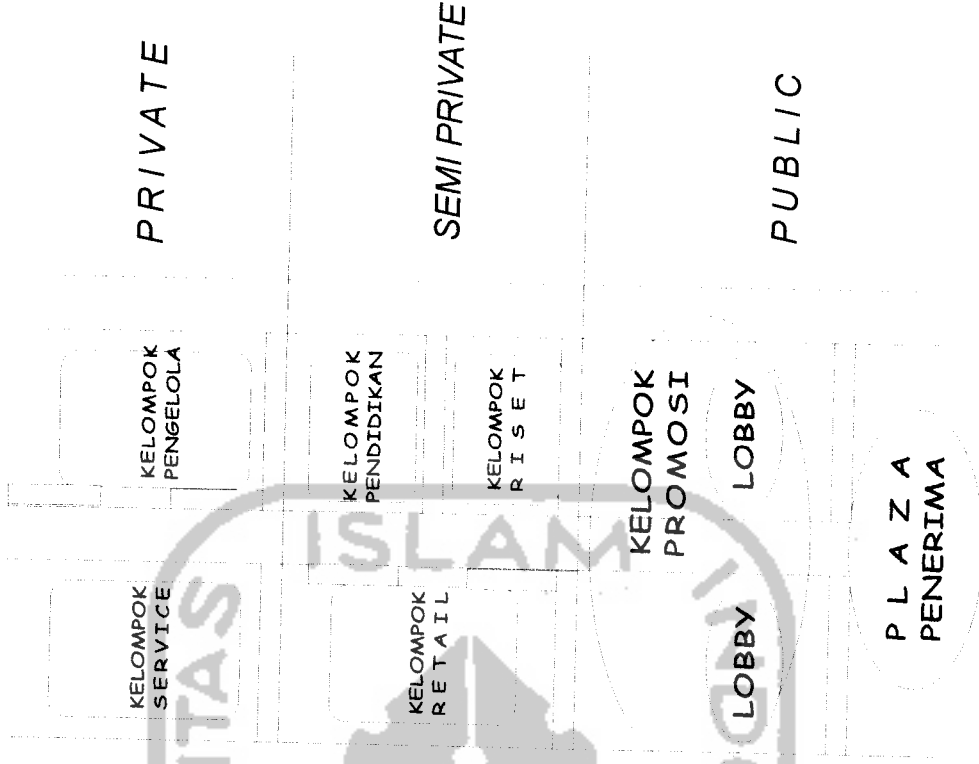


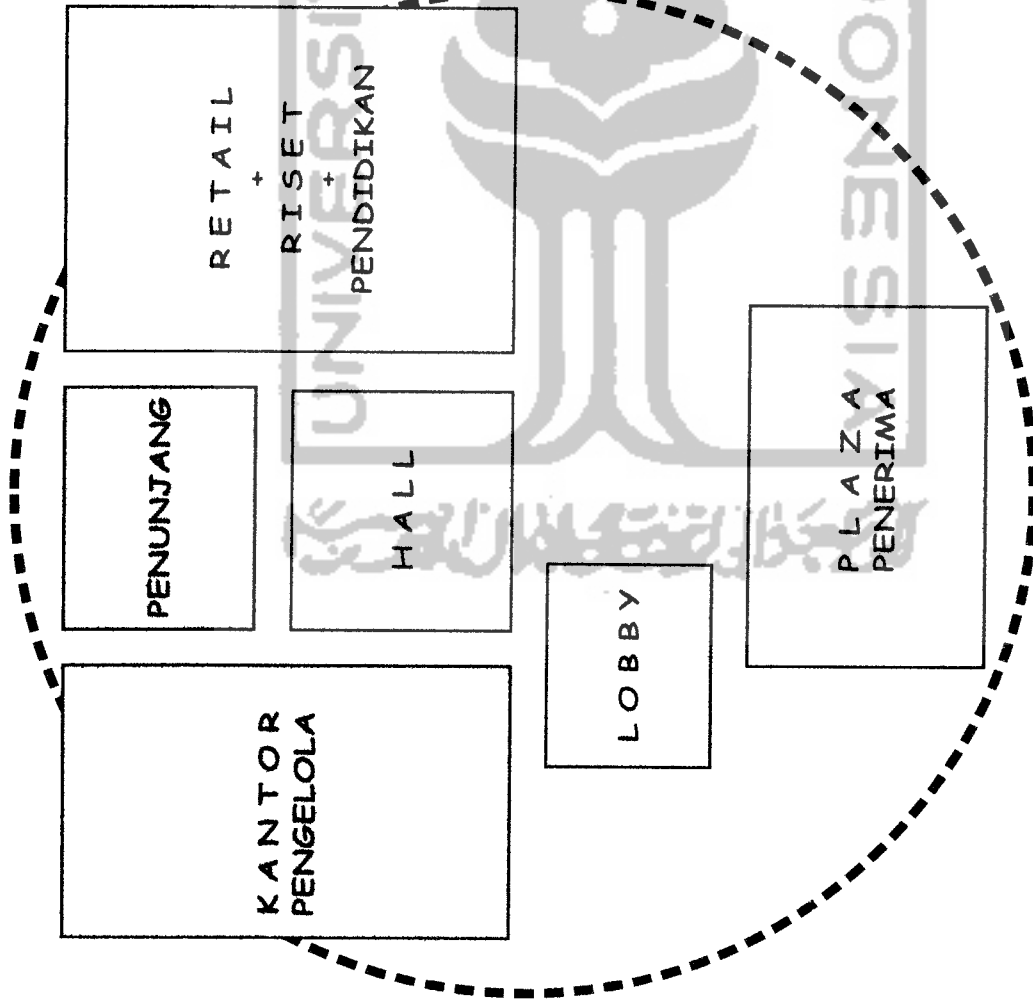
- Karakteristik kegiatan pada perpustakaan umum swasta ini dipengaruhi oleh :
- Macam pelaku dan sifat pelaku kegiatan
 - Sifat dan bentuk kegiatan
 - Frekwensi kegiatan

- HUBUNGAN DASAR ANTAR FUNGSI



- PEMBAGIAN ZONA GUNA MEMBENTUK KETERPADUAN TATA RUANG DALAM YANG MULTIFUNGSI





DENGAN KATA LAIN PERPUSTAKAAN UMUM SWASTA TERPADU INI MERUPAKAN PENYATUAN / GABUNGAN DARI PERPUSTAKAAN KHUSUS DAN PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH YANG DILENGKAPI DENGAN FASILITAS PENDUKUNG LAINNYA, BERUPA FUNGSI-FUNGSI PROMOSI, RETAIL, RISET DAN PENDIDIKAN

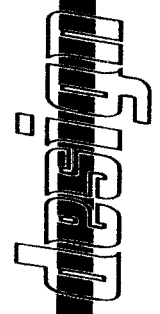
KET:

PUBLIC

SEMI PRIVATE

PRIVATE

ENTRY

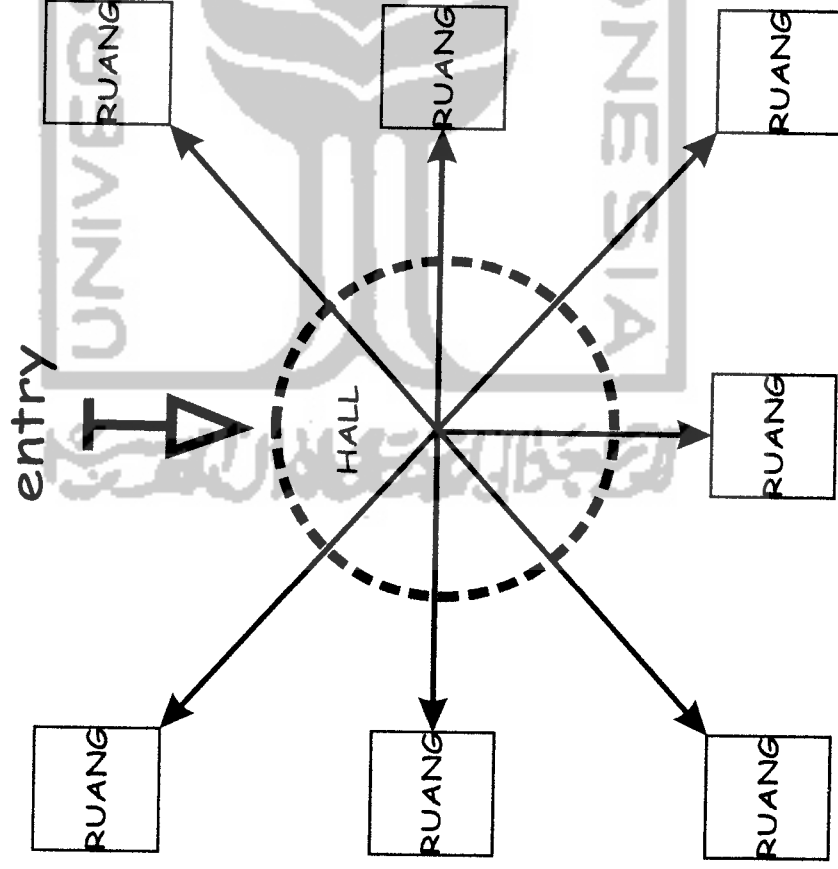


PERPUSTAKAAN UMUM SWASTA TERPADU DI YOGYAKARTA
SKEMATIK

analisis tata ruang

PERPUSTAKAAN UMUM SWASTA TERPADU DI YOGYAKARTA
TUGAS AKHIR

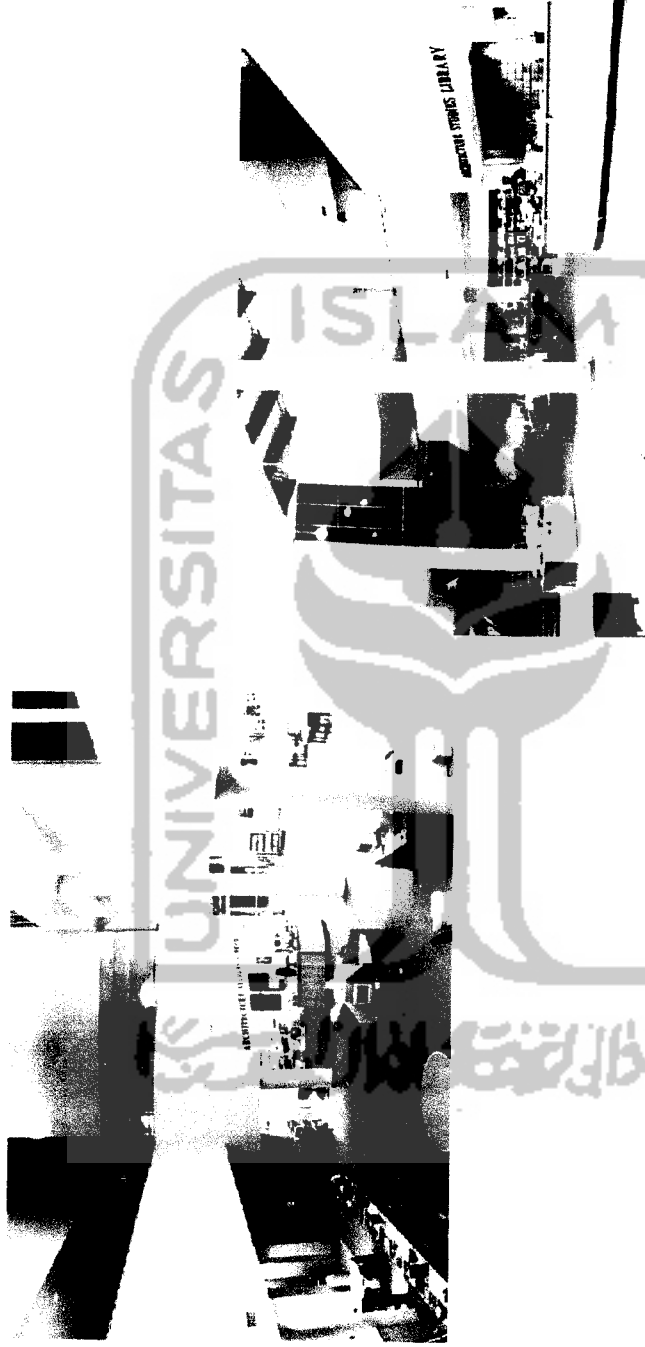
- Membentuk satu zona sebagai titik pusat kegiatan guna menciptakan keterpaduan yang multifungsi. Yaitu di tengah-tengah bangunan utama / hall.



HALL MERUPAKAN TITIK PUSAT BANGUNAN HAL INI DIMUNGKINKAN UNTUK MEMUDAHKAN ARAH PERGERAKAN PENGGUNA FASILITAS PERPUSTAKAAN INI. SEHINGGA AKAN MEMBERIKAN KEMUDAHAN PERGERAKAN PENGUNJUNG GUNA MENCAPAI FASILITAS YANG TERSEDIA DALAM PERPUSTAKAAN INI. DAN RUANG-RUANG YANG TERPADU / RUANG-RUANG BERSAMA DAPAT DIAKSES LANGSUNG OLEH PENGGUNA FASILITAS PERPUSTAKAAN INI.

● KEBUJUTAHAN RUANG BAGI PENGUNJUNG

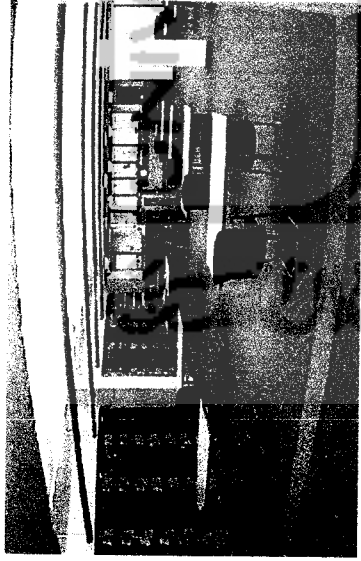
- MEMBUTUHKAN RUANG DENGAN SIFAT TERBUKA DAN BERKESAN HANGAT



KONDISI RUANG DALAM YANG TERBUKA DAN BERKESAN HANGAT AKAN MEMBUAT PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN UMUM SWASTA TERPADU INI MERASA NYAMAN DAN AKAN BETAH MENGGUNAKAN FASILITAS PERPUSTAKAAN INI.

- KEBUTUHAN RUANG BAGI PENGUNJUNG

- MEMBUTUHKAN TEMPAT GUNA MEWADAHAI AKTIFITAS SEPERTI RUANG BACA, RUANG DISKUSI, RUANG RISET DAN SEBAGAINYA



RUANG BACA



RUANG RISET



RUANG DISKUSI

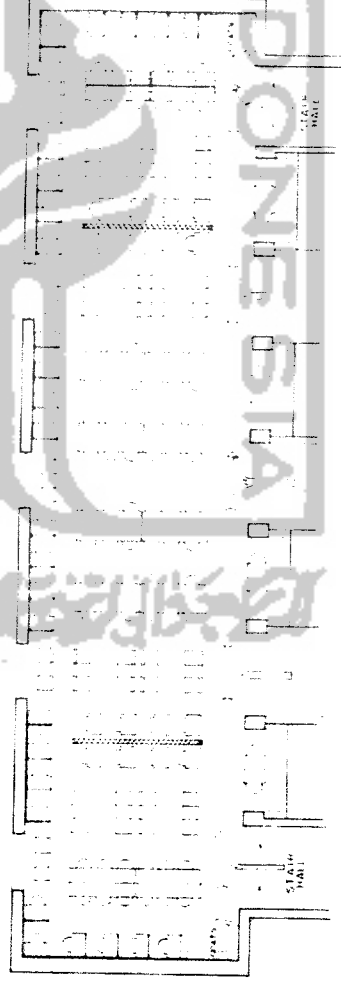


RUANG BELAJAR

- KETERPADUAN RUANG KEGIATAN FUNGSI PROMOSI, RETAIL, RISET DAN PENDIDIKAN MENGHASILKAN RUANG BERSAMA, YAITU RUANG YANG DAPAT DIGUNAKAN LEBIH DARI SATU KEGIATAN SECARA BERSAMAAN (PARAREL) ATAU PUN SECARA BERGANTIAN (SERIAL) YANG DIDASARKAN HUBUNGAN KEGIATAN RUANG.

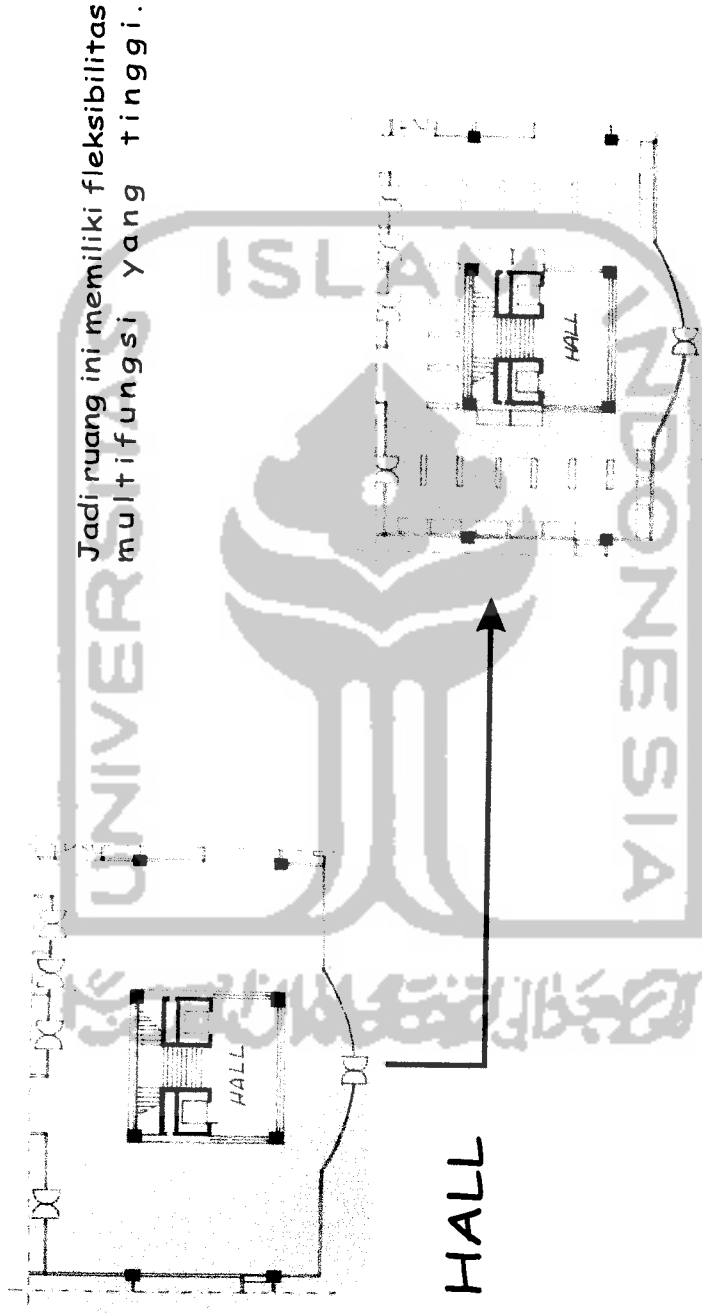
- RUANG PARAREL, yaitu ruang bersama yang dapat diakses secara bersama-sama tanpa harus bergantian fungsi dan layout tata ruangnya.

Ruangan ini membutuhkan ruang yang relatif luas guna mendukung kegiatan yang ditampungnya



Tersedianya fasilitas pendukung yang banyak akan memungkinkan terbentuknya ruang paralel

- RUANG SERIAL, yaitu ruang bersama yang penggunaannya memerlukan antrian atau ganti fungsi kegiatan yang terwadahi di dalamnya.

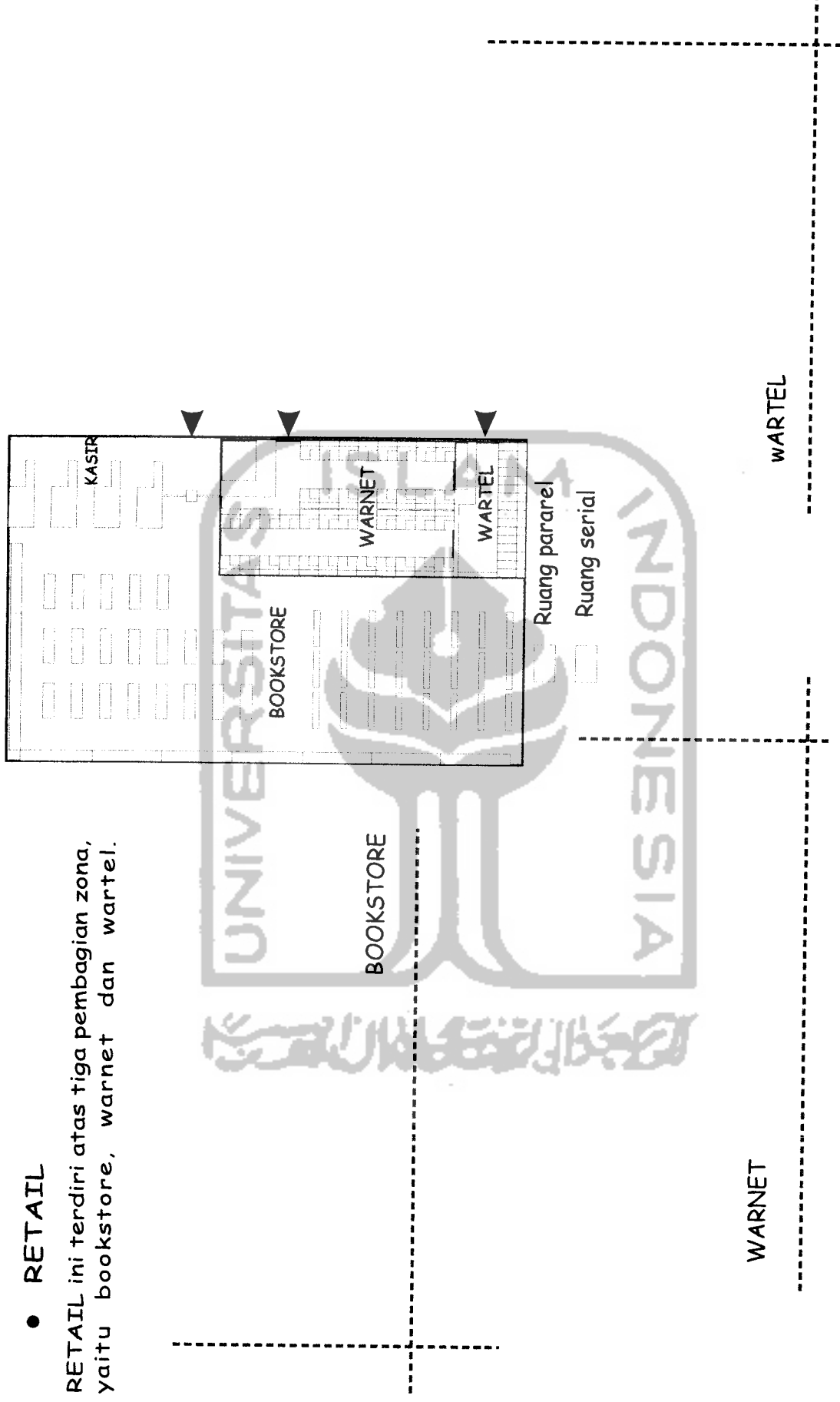


HALL PAMER / RUANG PAMER

● RUANG-RUANG PARAREL

- RETAIL

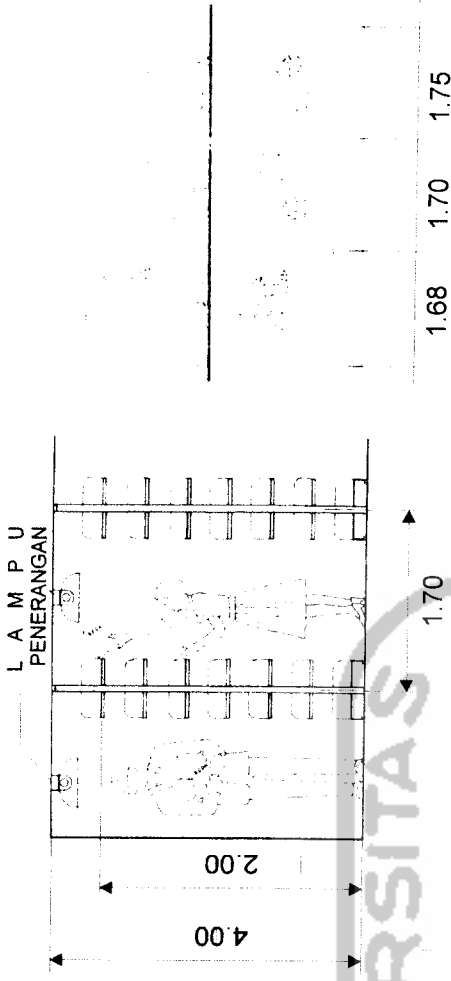
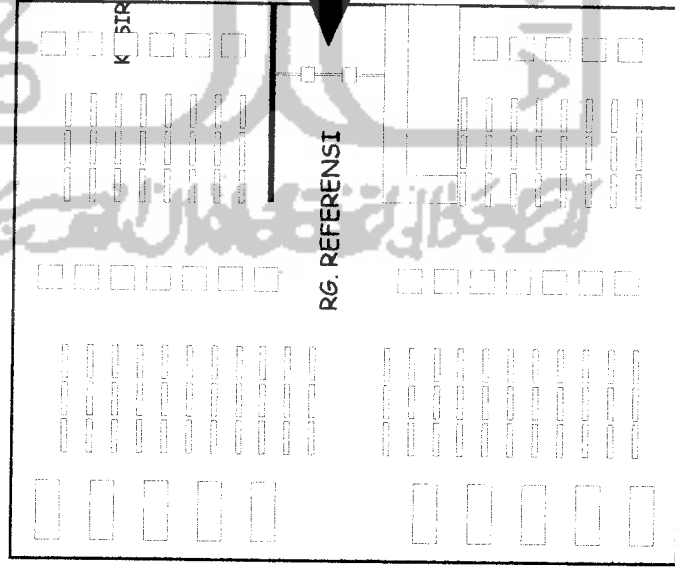
RETAIL ini terdiri atas tiga pembagian zona, yaitu bookstore, warnet dan wartel.



● RUANG-RUANG PARAREL

● RUANG REFERENSI & RUANG BACA

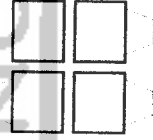
Pada ruang REFERENSI dilengkapi dengan area baca dengan besaran ruang yang luas sehingga akan mendukung fungsi pendidikan tanpa harus bergantian dalam penggunaan ruang ini, dan ruang bersama yang paralel akan tercipta.



- RUANG REFERENSI & RUANG BACA
Untuk meja baca terdiri atas dua jenis, yaitu meja baca besar dan meja baca kecil



meja baca besar



meja baca kecil

Namun untuk menunjang fungsi pendidikan, diperlukan meja untuk belajar. Maka agar lebih privasi diberi sekat pembatas.

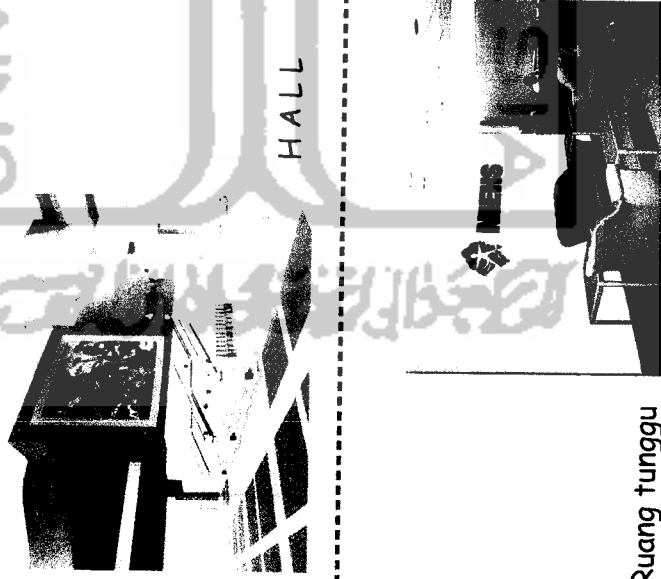
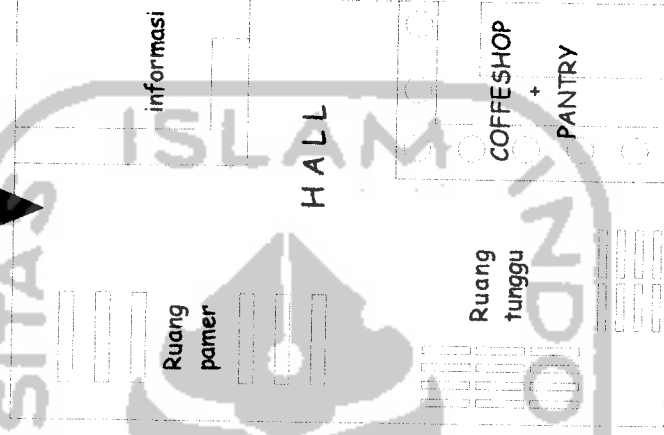
● RUANG-RUANG SERIAL

● HALL

HALL merupakan titik pusat bangunan, oleh karenanya ruang ini haruslah memiliki besaran ruang yang luas. Untuk mencapai ruang yang multifungsi, maka di hall ini juga tersedia ruang pameran/koridor pameran, ruang tunggu, informasi dan coffeshop.



Informasi



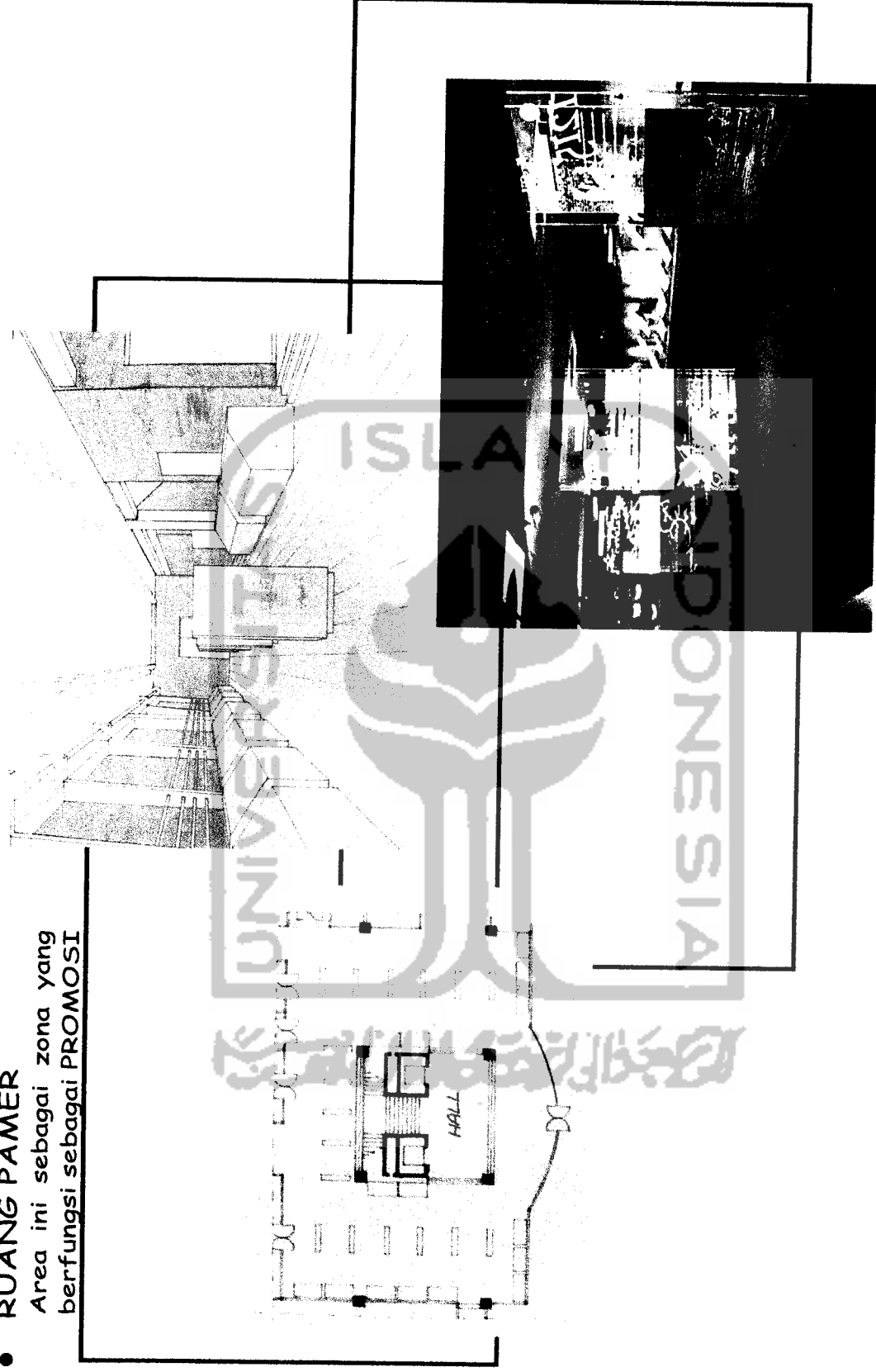
Ruang tunggu

- Ruang Serial
- Ruang Pararel

- **RUANG-RUANG SERIAL**

- **RUANG PAMER**

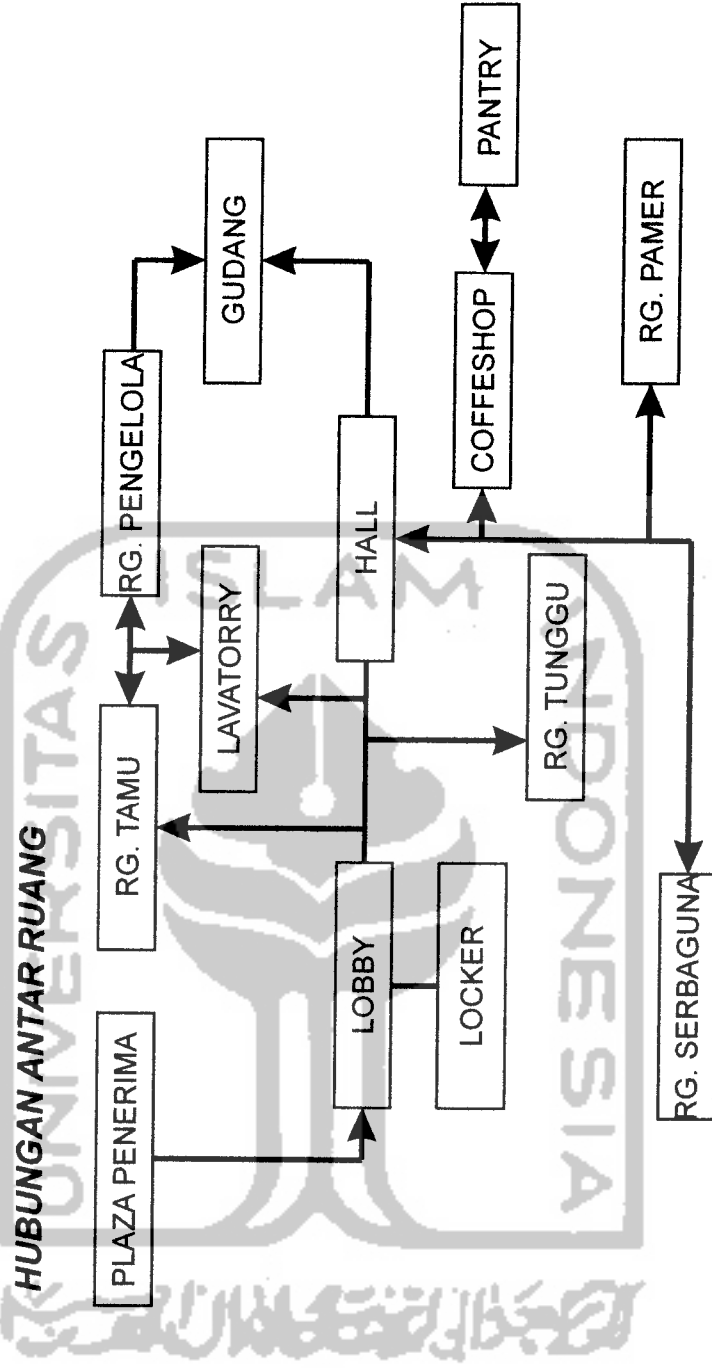
Area ini sebagai zona yang berfungsi sebagai PROMOSI



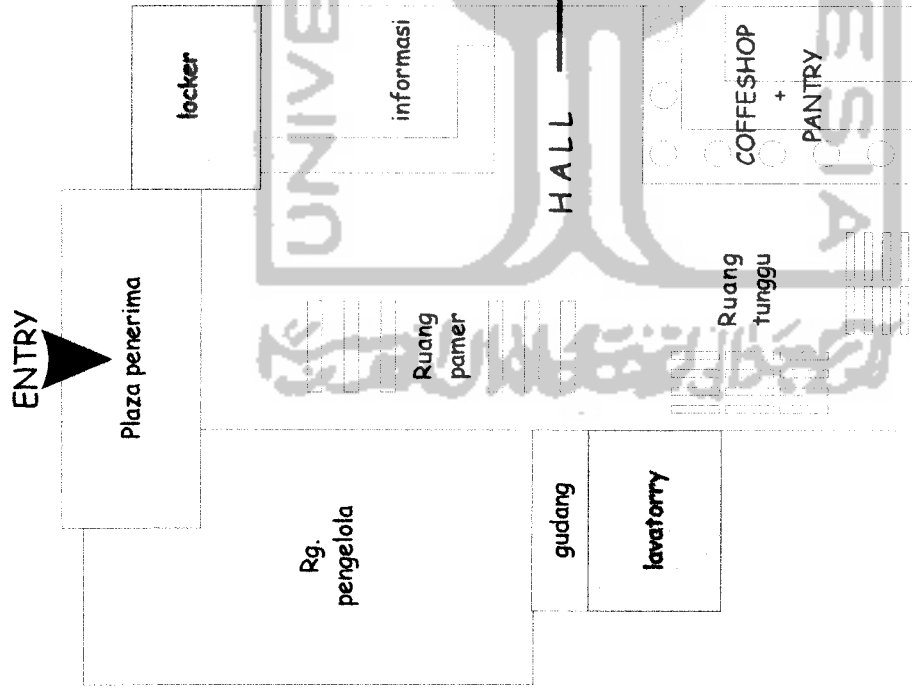
● ANALISIS RUANG PROMOSI

KEBUTUHAN RUANG

PLAZA PENERIMA
 LOBBY
 HAL
 RUANG TUNGGU
 RUANG TAMU
 SELASAR PAMER
 RUANG PAMER
 RUANG SERBAGUNA
 AUDITORIUM
 COFFESHOP
 PANTRY
 GUDANG
 LAVATORY / KORIDOR



● ANALISIS RUANG PROMOSI



- RUANG SERIAL
- RUANG PARAREL
- RUANG PRIVAT
- RUANG SERVIS



PLAZA PENERIMA



HALL



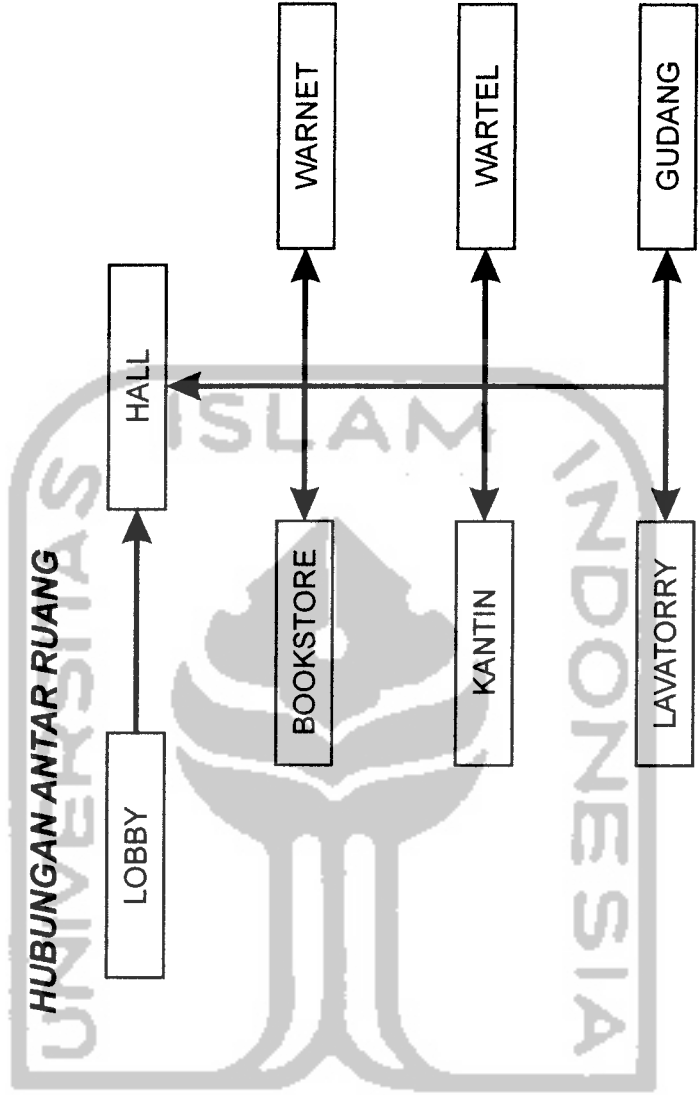
KORIDOR PAMER

analisis tata ruang

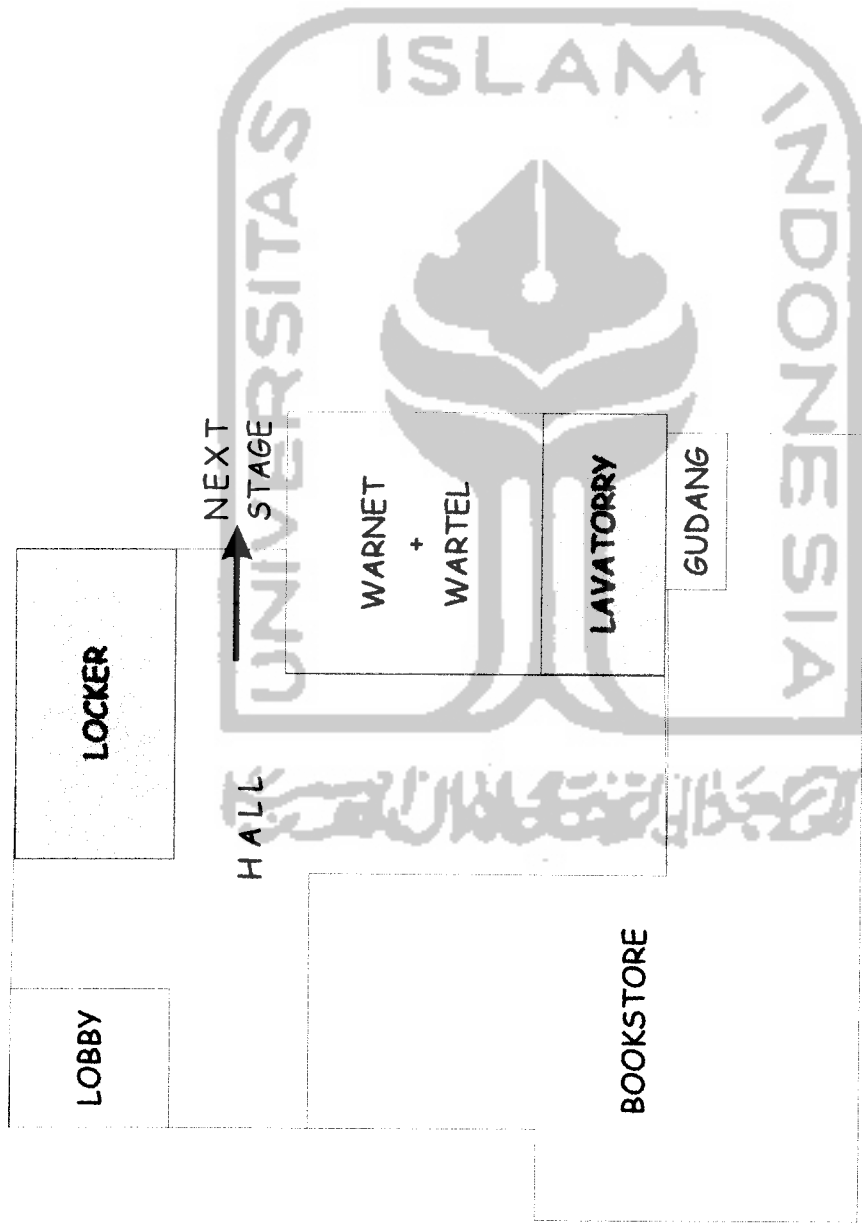
● ANALISIS RUANG RETAIL

KEBUTUHAN RUANG

L O B B Y
 H A L L
 L O C K E R
 B O O K S T O R E
 W A R N E T
 W A R T E L
 R U A N G O P E R A T O R
 K A N T I N
 P A N T R Y
 G U D A N G
 L A V A T O R Y
 S E L A S A R / K O R I D O R



● ANALISIS RUANG RETAIL

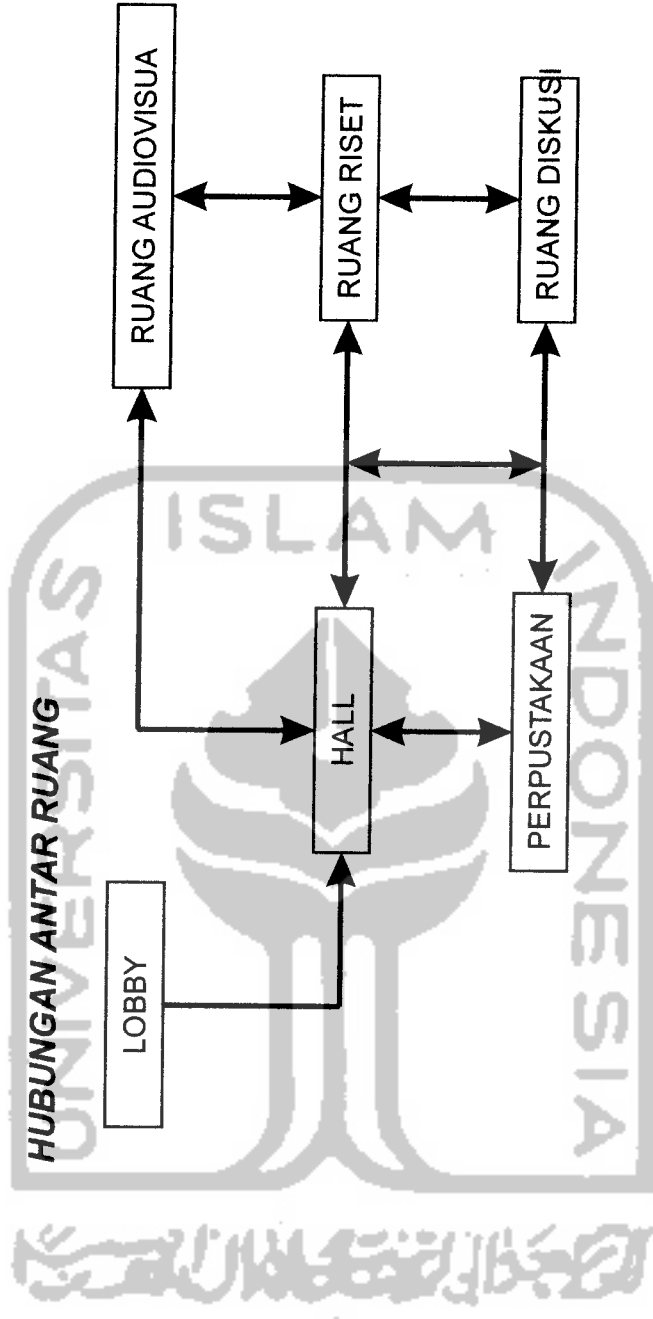


- ▬ RUANG SERIAL
- ▬ RUANG PARAREL
- ▬ RUANG PRIVAT
- ▬ RUANG SERVIS

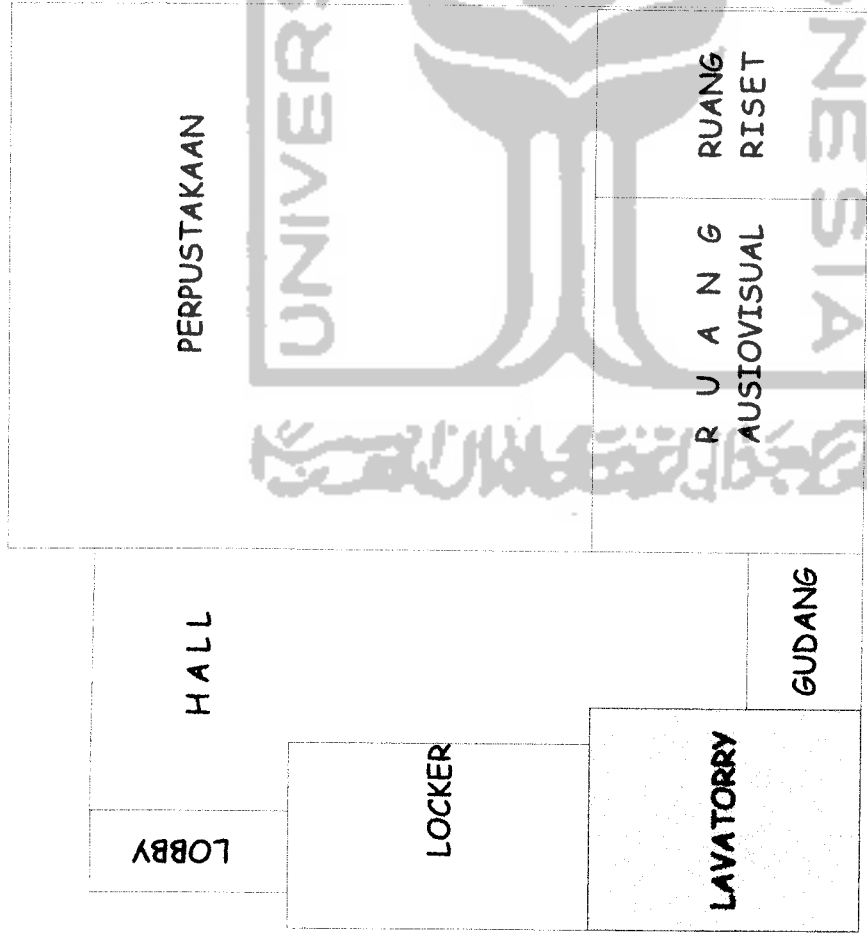
● ANALISIS RUANG PERPUSTAKAAN & RUANG RISET

KEBUTUHAN RUANG

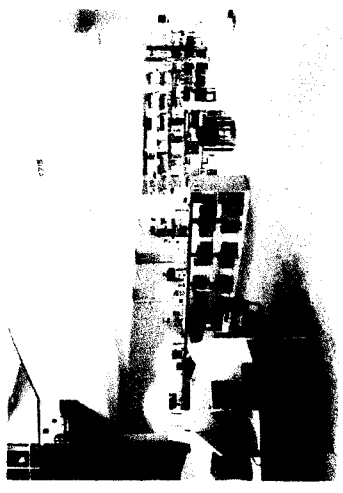
L O B B Y
 H A L L
 L O C K E R
 RUANG TUNGGU
 RUANG EFERENSI
 RUANGAUDIOVISUAL
 RUANG BACA
 RUANG BELAJAR
 RUANG RISET
 RUANG DISKUSI
 G U D A N G
 L A V A T O R Y
 SELASAR / KORIDOR



● ANALISIS RUANG PERPUSTAKAAN & RUANG RISET



- ▬ RUANG SERIAL
- ▬ RUANG PARAREL
- ▬ RUANG PRIVAT
- ▬ RUANG SERVIS



PERPUSTAKAAN



RUANG BACA

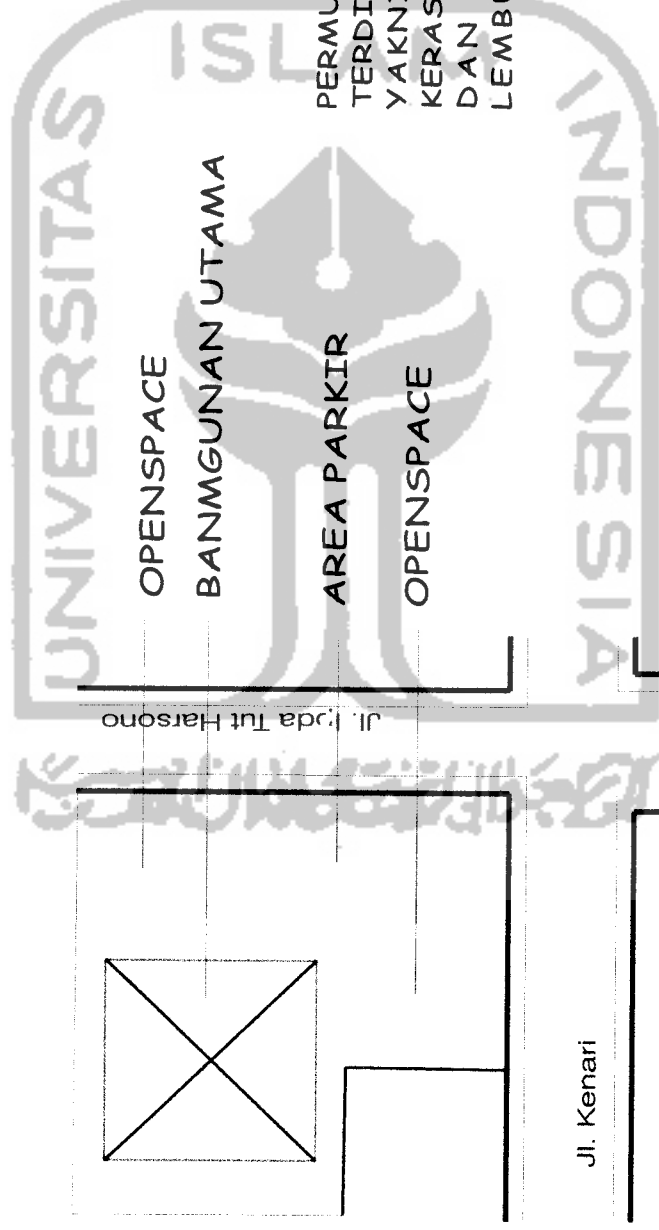


RUANG AUDIOVISUAL

● **OPENSACE**

AREA OPENSACE DILETAKKAN DI LUAR BANGUNAN, HAL INI DIMUNGKINKAN AGAR PARA PENGUNJUNG AKAN MERASA NYAMAN WALAUPUN BERADA DI LUAR BANGUNAN

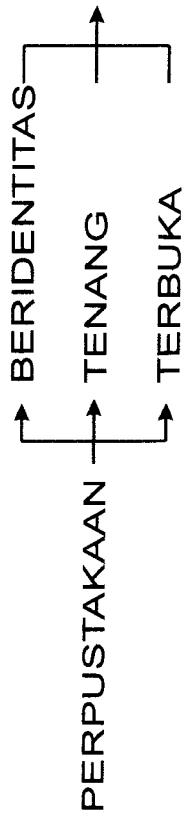
HARUS MERANGSANG PANCA INDRAMA MANUSIA. OPENSACE INI DIRANCANG UNTUK MEMBULKAN PERASAAN TERTENTU BAGI PENGUNJUNG



Jl. Kenari

PERMUKAAN AREA OPENSACE TERDIRI DARI DUA JENIS, YAKNI PERMUKAAN YANG KERAS BERUPA GRASS BLOCK DAN PERMUKAAN YANG LEMBUT BERUPA RUMPUT

• PENGATURAN MASA BANGUNAN



PENATAAN RUANG LUAR YANG MENDUKUNG EKSPRESI BENTUK BANGUNAN YANG BERIDENTITAS, TENANG DAN TERBUKA

ENTRANCE
DITARIK MAJU
UNTUK KESAN
MENGUNDANG/
TERBUKA

1. MELETAKKAN BANGUNAN PADA SUMBU, SEHINGGA BANGUNAN MENJADI ELEMEN PEMBERHENTI DARI SUMBU TERSEBUT DAN KESANNYA DIPERKERAS DENGAN KOLAM AIR MANCUR, TIANG BENDERA DAN SEBAGAINYA

2. MENGGUNAKAN PENGHIJAUAN SEBAGAI PENGARAH YANG DAPAT MENDUKUNG KETENANGAN DAN JUGA SEBAGAI BARRIER DARI SUMBER KEBISINGAN DAN ANGIN

VEGETASI
DITARIK
MUNDUK
KE SAMPING
TENANG
DAN TERBUKA

3. PENGGUNAAN PLAZA YANG LUAS DI MUKA BANGUNAN

PLAZA

RUANG LUAR

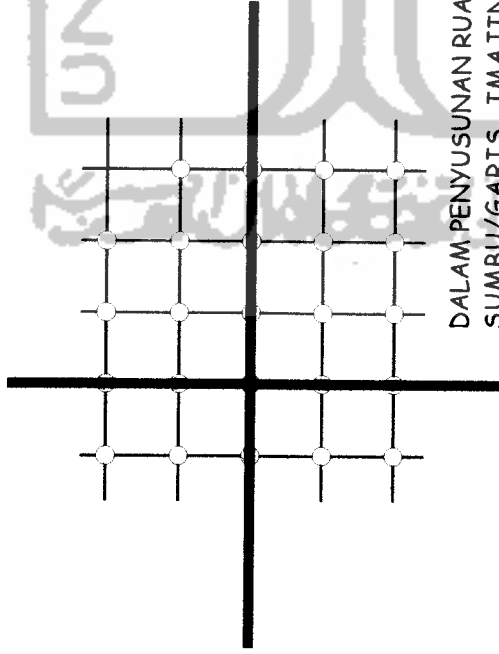
RUANG DALAM

KONTINUITAS

1. PARAREL

→ RADIAL →

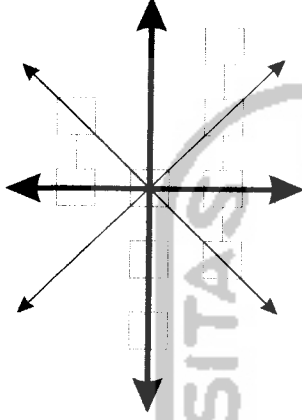
□ RUANG TERPADU / RUANG BERSAMA
DI DALAM SUATU BANGUNAN



DALAM PENYUSUNAN RUANG
SUMBU/GARIS IMAJINER
TERBENTUK BERDASAR
TATANAN FUNGSI-FUNGSI
K E G I A T A N

- MEMILIKI VOCAL POINT SEBAGAI P U S A T

- SIRKULASI MENYEBAR BERASAL DARI SATU TITIK TANGKAP

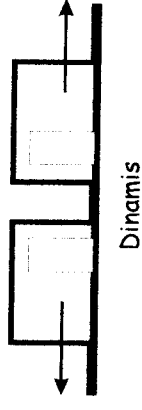


2. SERIAL

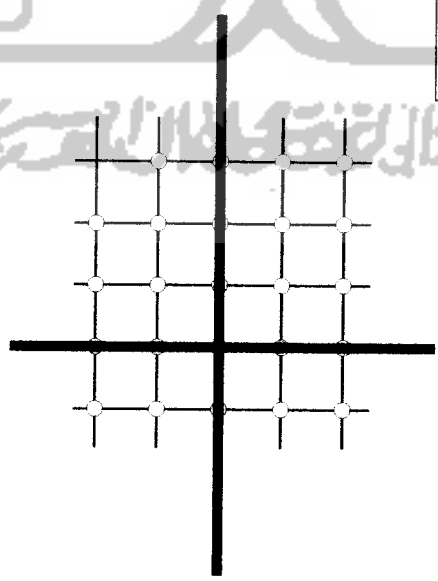
→ LINIER →

- POLA SEDERHANA
- POLA LEBIH DINAMIS

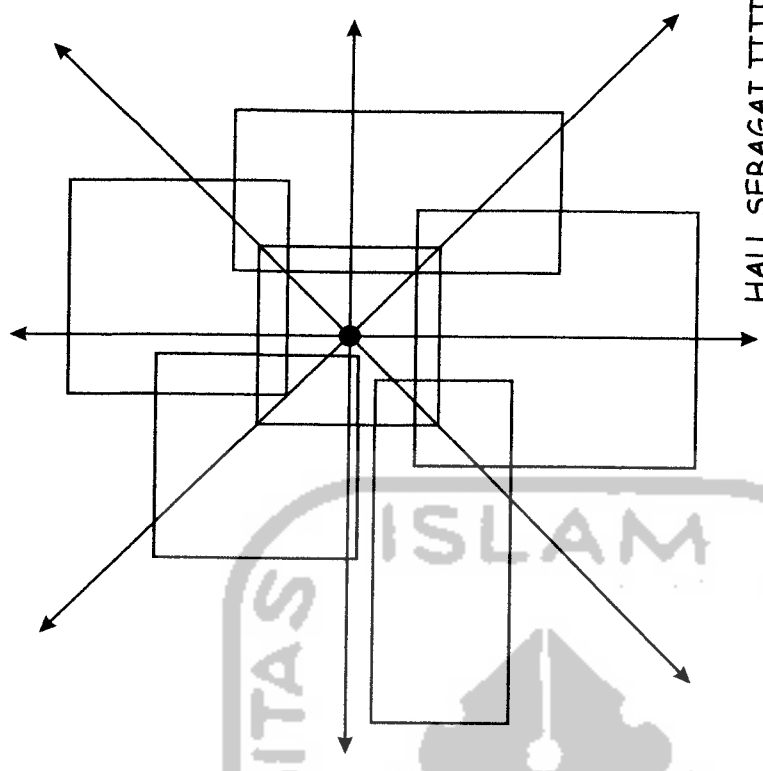
Dinamis = gerak = atraktif = giat



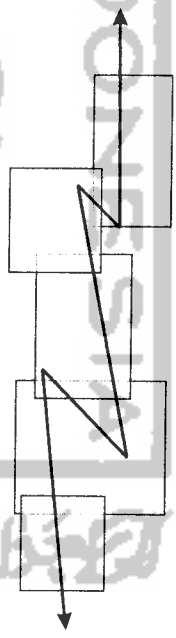
□ POLA GRID YANG TERBENTUK DARI TATANAN FUNGSI KEGIATAN BERUPA SUMBU IMAJINER DENGAN POLA LINIER DAN SIRKULASI RADIAL



□ POLA SIRKULASI BERBENTUK DENGAN TITIK PUSAT HALL YANG PARALEL / RADIAL



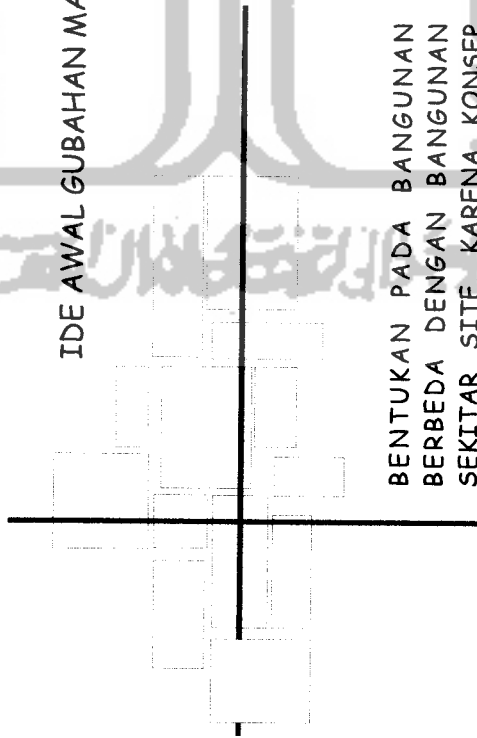
HALL SEBAGAI TITIK PUSAT SIRKULASI GUNA MENDUKUNG TERCIPTANYA RUANG TERPADU / RUANG BERSAMA



GERAK LINIER YANG DINAMIS

UNTUK ORIENTASI MASA DIRENCANAKAN MEMBENTUK BANGUNAN YANG BERARAHKAN ARSITEKTUR MODERN. SEDIKIT BANYAK LEBIH MENONJOLKAN PERMAINAN MASA KOTAK MASIF YANG MEMBERIKAN VARIASI TATA LETAK DAN UKURAN PADA BANGUNAN YNG BERPERAN UNTUK MEMBERIKAN KESAN TERPADU GUNA MENDUKUNG FUNGSI-FUNGSI BERSAMA / MULTIFUNGSI

IDE AWAL GUBAHAN MASA

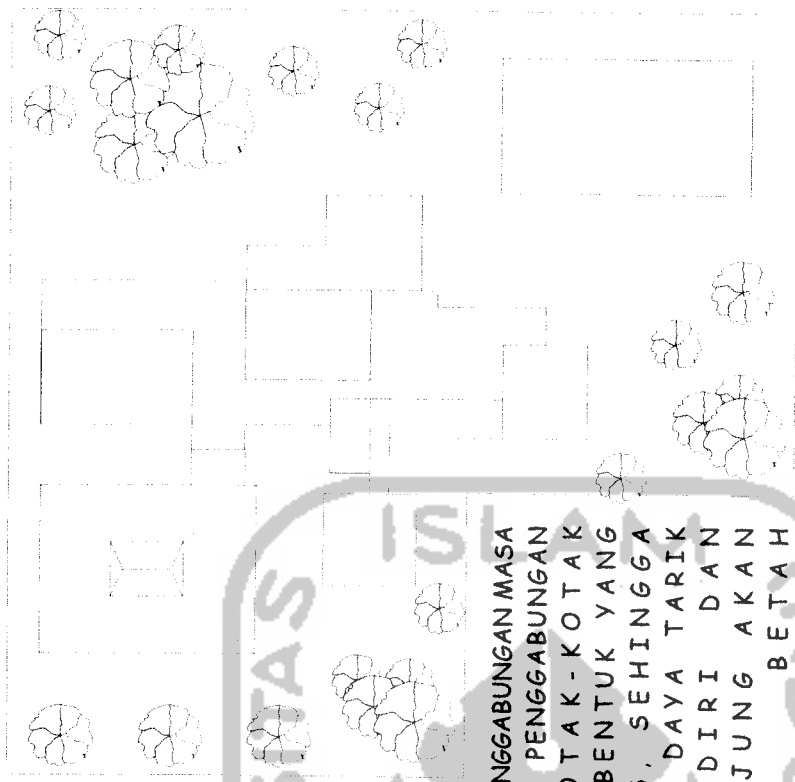


BENTUKAN PADA BANGUNAN BERBEDA DENGAN BANGUNAN SEKITAR SITE, KARENA KONSEP BANGUNAN PERPUS INI ADALAH BANGUNAN YANG MEMILIKI SIFAT MULTIFUNGSI. BENTUKAN INI DIAMBIL DARI BENTUKAN YANG DAPAT MELAYANI. SEHINGGA DAPAT TERCIPTA RUANG-RUANG TERPADU DI DALAMNYA

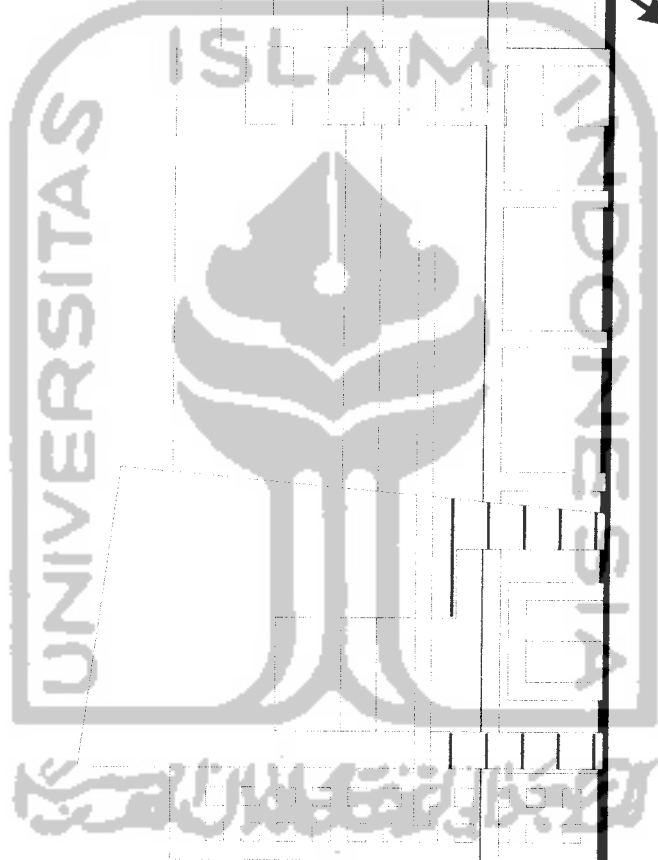
BENTUKAN PENGGABUNGAN MASA MERUPAKAN PENGGABUNGAN DARI KOTAK-KOTAK DENGAN BENTUK YANG DINAMIS, SEHINGGA MENJADI DAYA TARIK TERSENDIRI DAN PENGUNJUNG AKAN MERASA BETAH

MASA BANGUNAN DIBUAT SALING TERBUKA UNTUK MENCIPTAKAN KARAKTER RUANG TERPADU/RUANG BERSAMA, HAL INI DISESUAIKAN DENGAN KARAKTER BANGUNAN YANG MULTIFUNGSI.

BENTUK YANG DOMINAN SEBAGAI "POINT OF INTEREST" DAN SEBAGAI JALAN MASUK UTAMA KE DALAM BANGUNAN



PENAMPILAN BANGUNAN INI MENGAMBIL TEMA MODERNISME DENGAN KARAKTER KUBUSTIS YANG KUAT SERTA PENGULANGAN BENTUK/REPETISI SEHINGGA BANGUNAN PERPUSTAKAAN INI MEMILIKI IDENTITAS YANG KUAT/BERIDENTITAS



BENTUK KOTAK DAN REPETISI

desiggo

analisis penampilan bangunan

PERPUSTAKAAN UMUM SWASTA TERPADU DI YOGYAKARTA
SKEMATIK

FUGAS AKHIR

CORE YANG DIFUNGSIKAN JUGA
UNTUK LIFT DAN SISTEM UTILITAS

BALOK KAYU DILAPISI LANTAI KAYU,
KERAMIK DAN GRANIT

PLAT LANTAI

FUNGSI PENDIDIKAN
DAN RISET

FUNGSI RITEL

PROMOSI

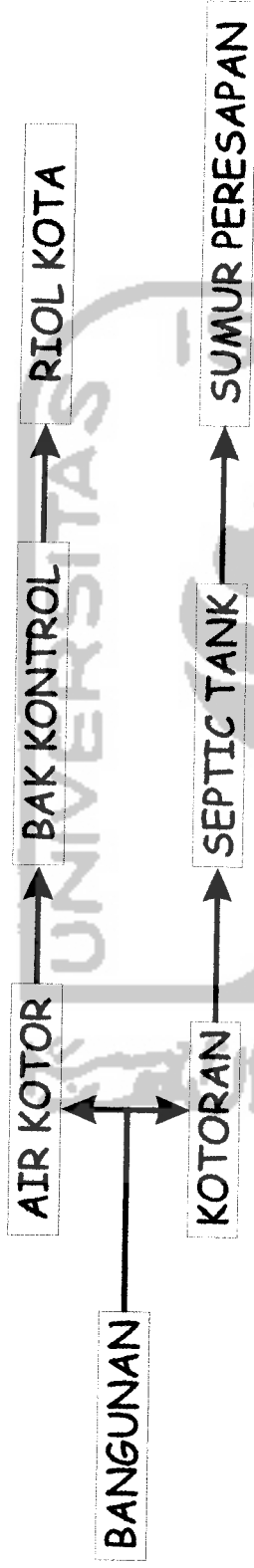
BASEMENT

PONDASI
FOOTPLAT

PENGUNAAN BASEMENT SEBAGAI AREA PARKIR



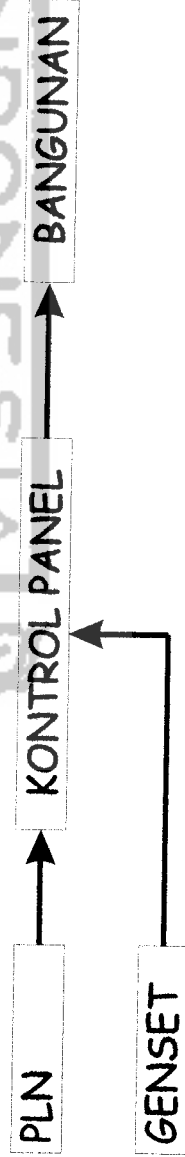
- **JARINGAN AIR KOTOR**

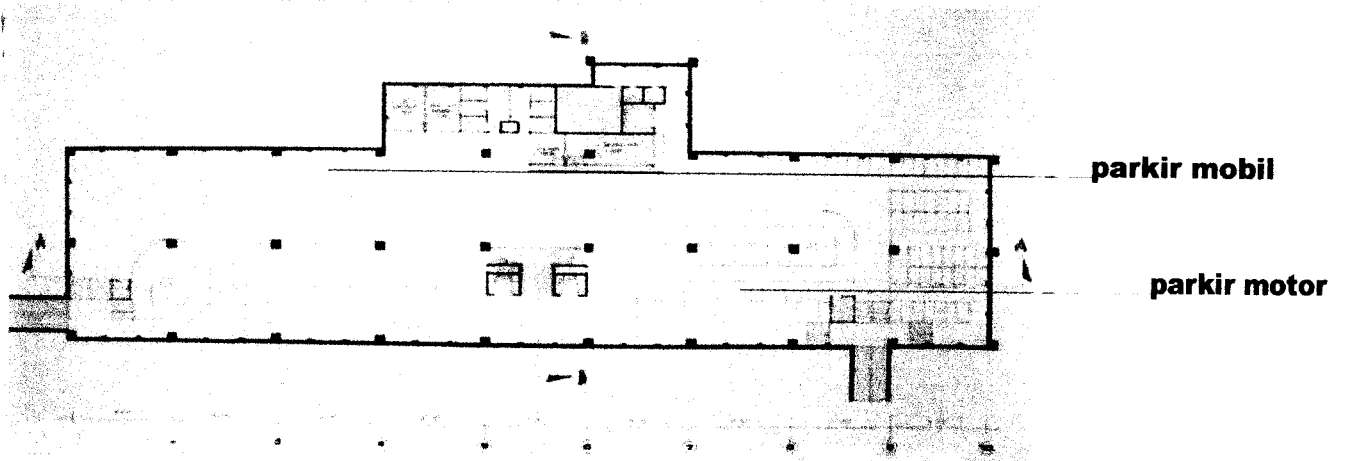


- **JARINGAN AIR KOTOR**

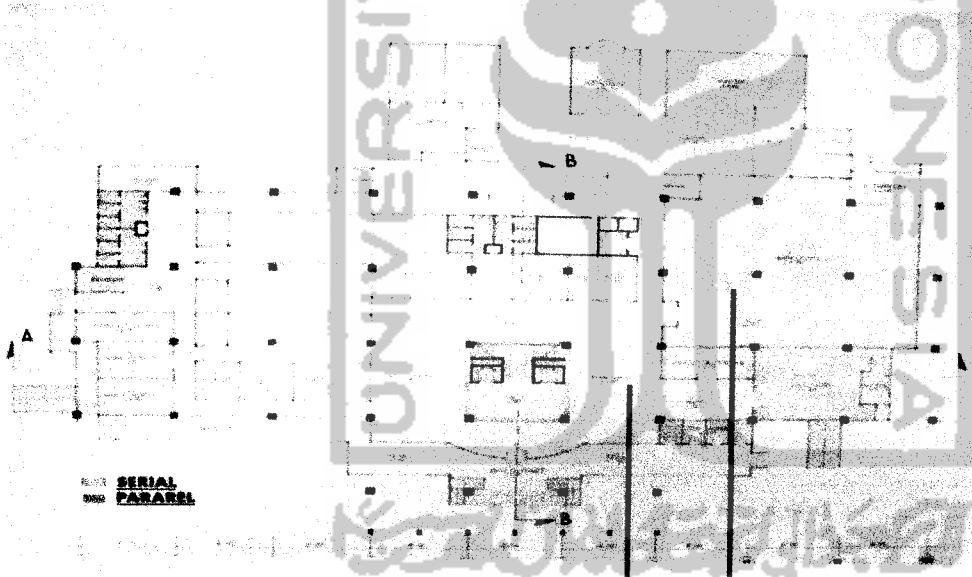


- **JARINGAN AIR KOTOR**





Penempatan parkir yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk tempat parkir motor pengunjung dan sebagian parkir mobil yang ditempatkan pada area basement untuk pegawai



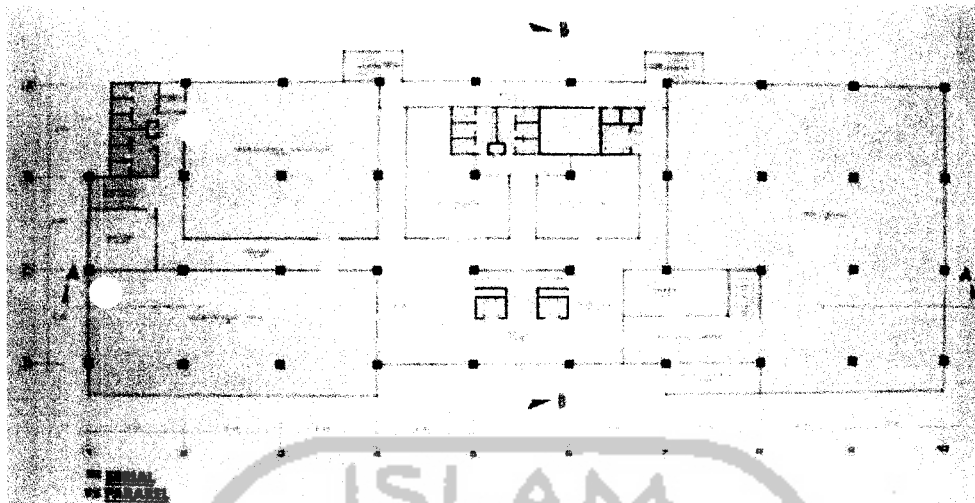
RUANG SERIAL

Ruang yang digunakan secara bersama sebagaimana kebutuhan yang telah dijadwalkan dalam fungsi yang berbeda

RUANG PARAREL

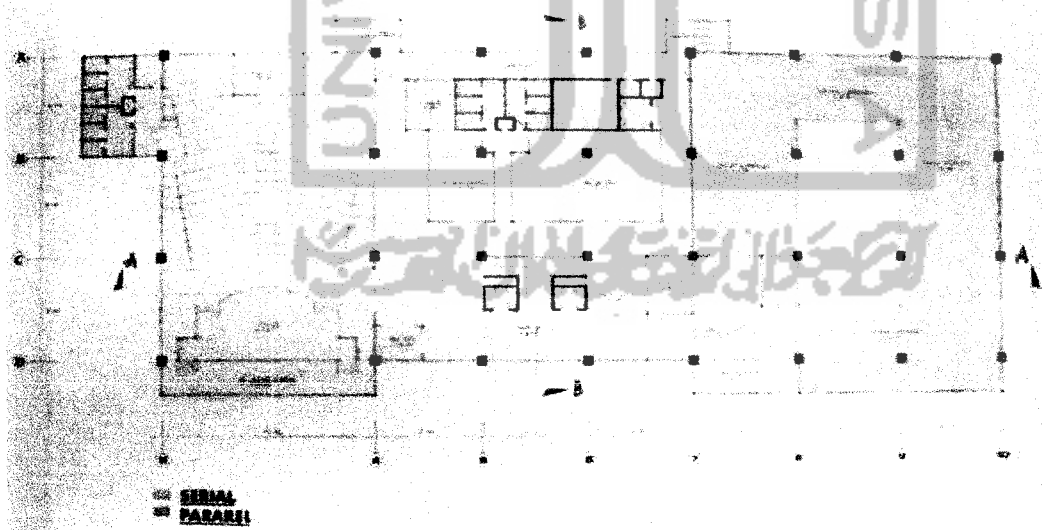
Ruang yang digunakan secara teratur dengan penggunaan yang jelas sehingga dapat juga sebagai ruang yang dapat digunakan sebagai ruang bersama dengan fungsi yang sama





DENAH LANTAI II

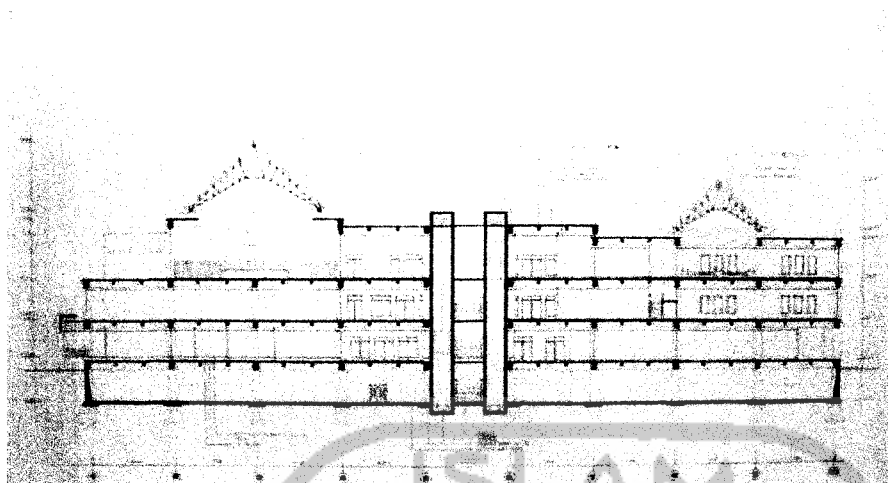
Menunjukkan penempatan ruang ruang: main library, perpustakaan anak, perpustakaan audiovisual sebagai ruang paralel



DENAH LANTAI III

Menunjukkan penempatan ruang pertunjukan yang ditempatkan pada lantai III untuk memudahkan pengguna sehingga dapat menikmati pertunjukan tanpa halangan struktur sebagai penahan rangka atap dengan bentang yang lebar



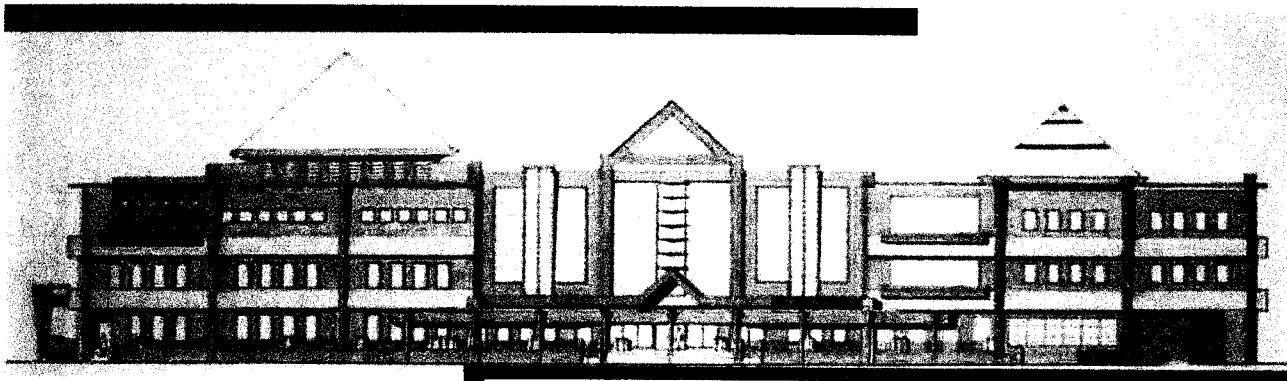


Menunjukkan struktur rangka atap dengan struktur rangka baja yang mempermudah dalam pemasangan dan disesuaikan dengan penggunaan ruangan dibawahnya



Menunjukkan struktur kolom dan balok sebagai struktur yang mendukung konstruksi bangunan

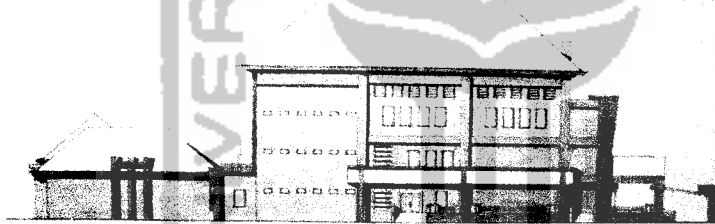
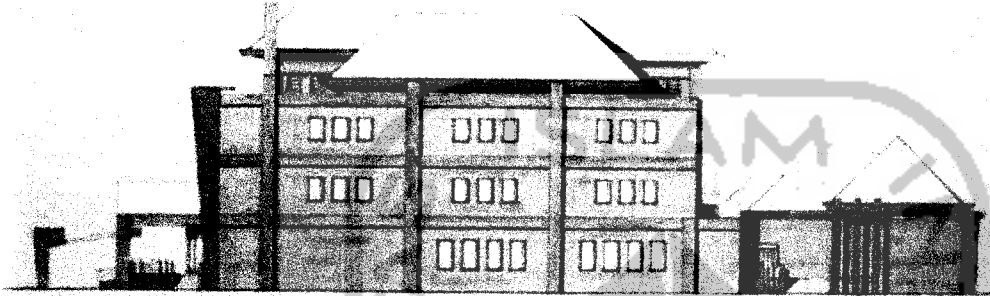




NAMPILAN BANGUNAN INI MENGAMBIL TEMA MODERNISME
DENGAN KARAKTER KUBUSTIS YANG KUAT SERTA PENGULANGAN
UNTUK/REPETISI SEHINGGA BANGUNAN PERPUSTAKAAN
INI MEMILIKI IDENTITAS YANG KUAT/BERIDENTITAS



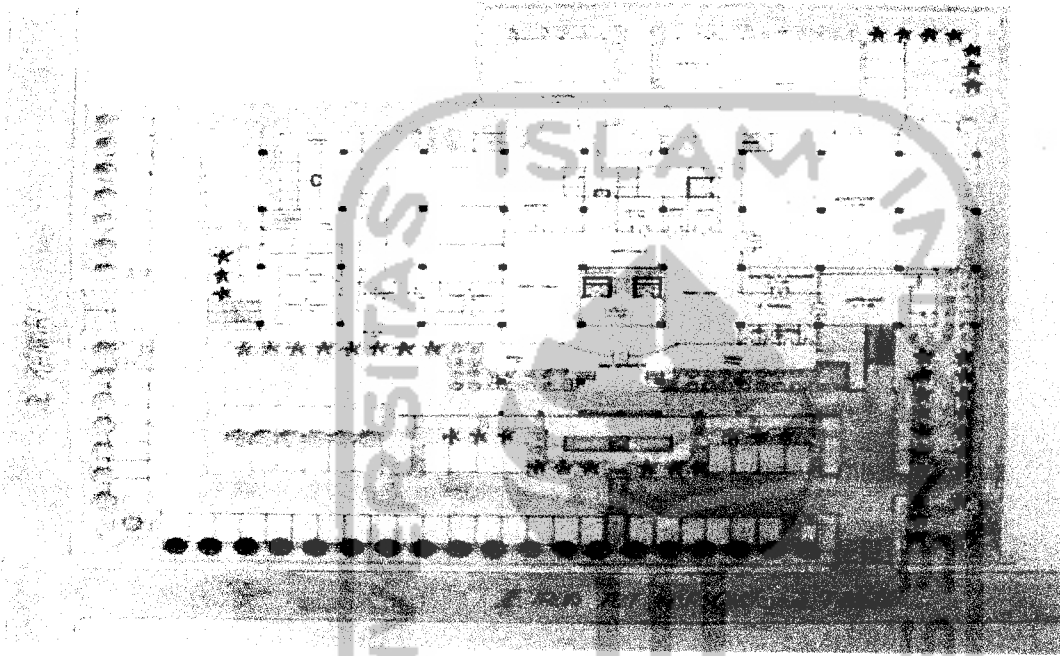
TAMPAK SAMPING KIRI



lenggunakan atap limasan dengan tujuan menyesuaikan dengan iklim an curah hujan di Jogjakarta yang tinggi akan memudahkan aliran air ehingga dapat mengalir dengan baik

TAMPAK SAMPING KANAN





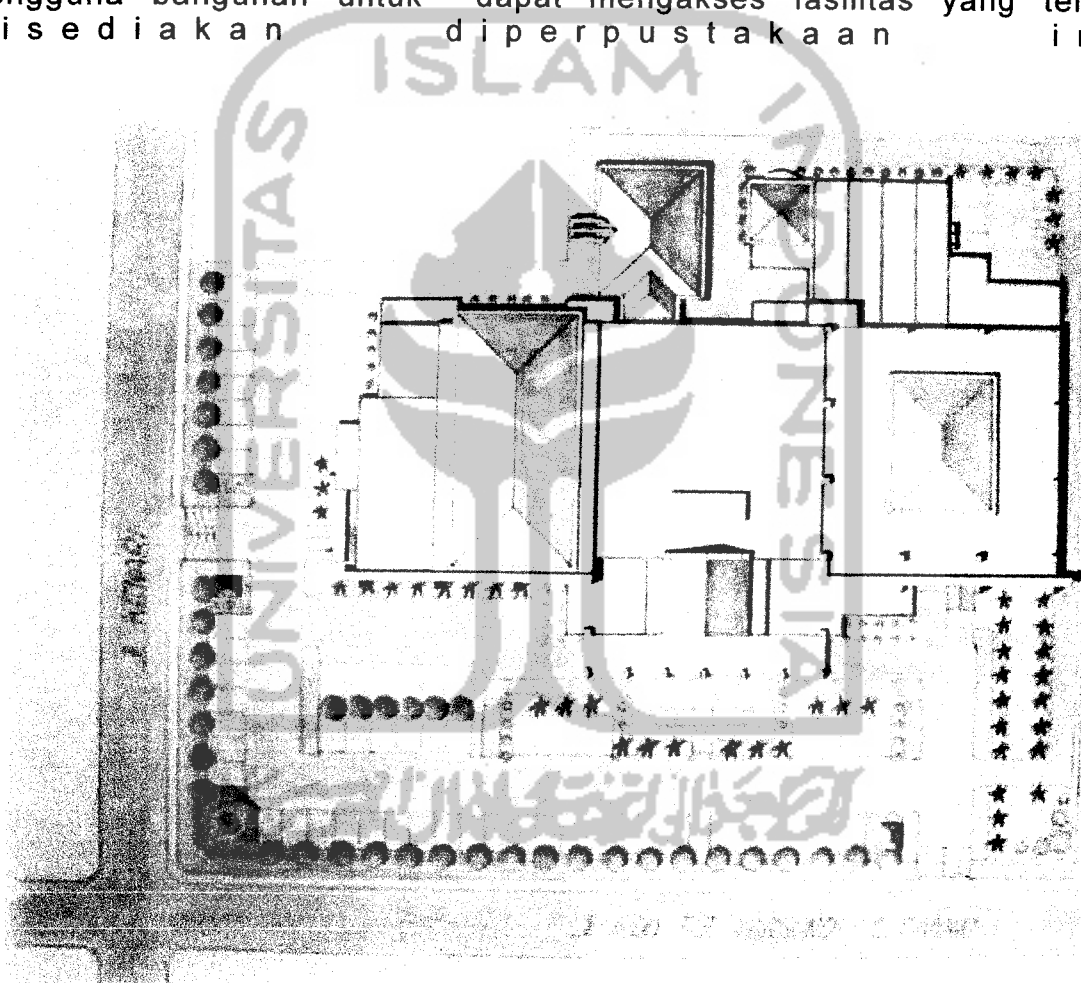
Menunjukkan penempatan area bangunan dan penempatan vegetasi yang ditata untuk membuat area open space lebih nyaman

PERMUKAAN AREA OPENSACE TERDIRI DARI DUA JENIS, YAKNI PERMUKAAN YANG KERAS BERUPA GRASS BLOCK DAN PERMUKAAN YANG LEMBUT BERUPA RUMPUT

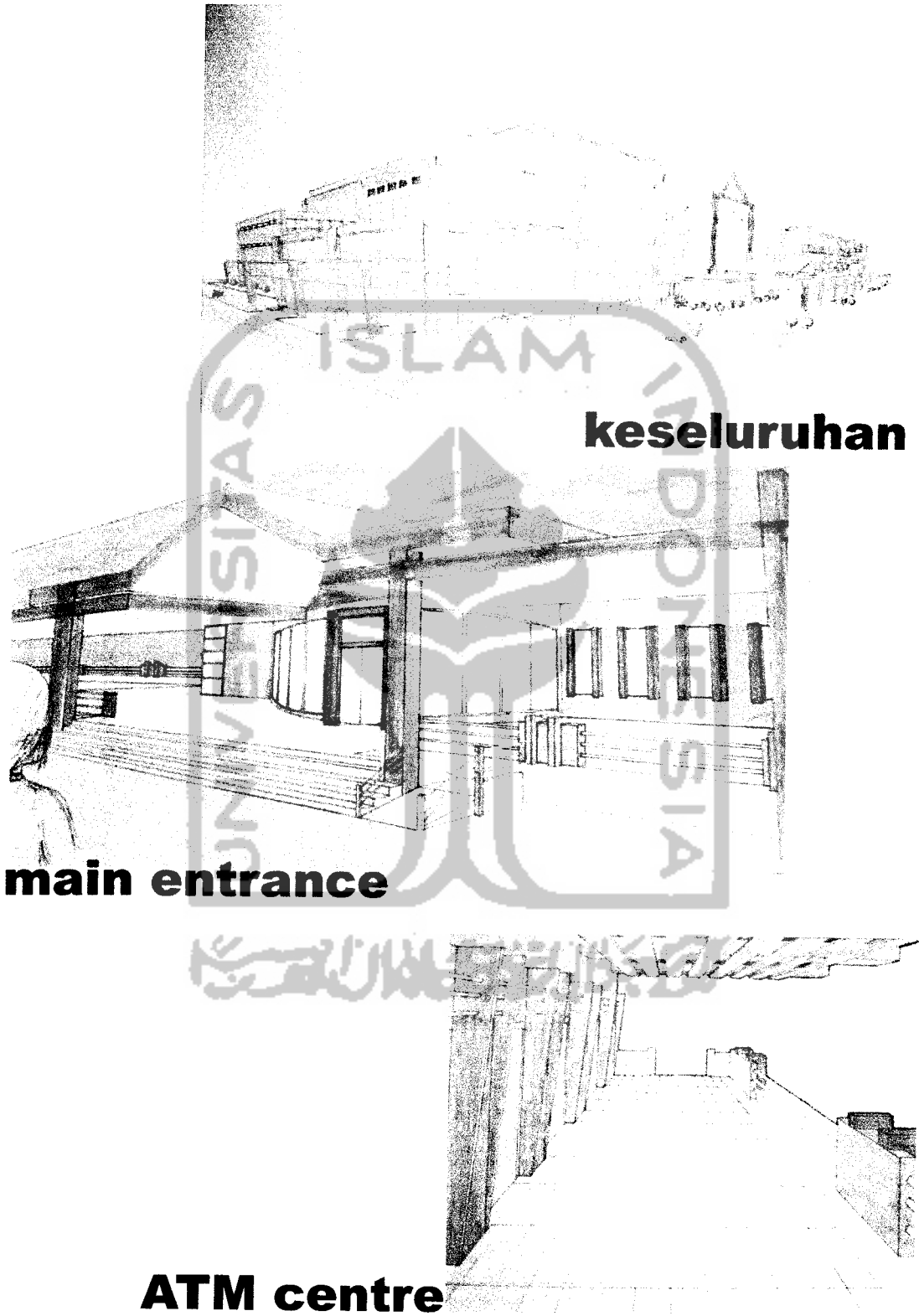


ituasi Menunjukkan penempatan lokasi bangunan dengan bangunan-bangunan lain disekitar site

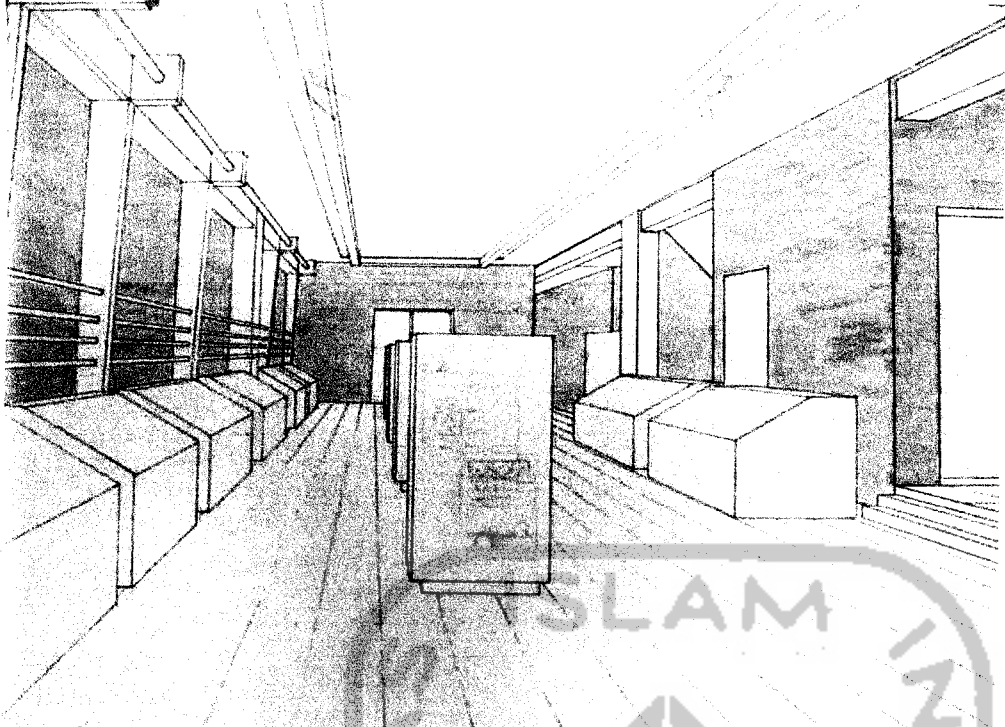
Lokasi site yang berada didaerah perkantoran dan pendidikan akan memudahkan pengguna bangunan untuk dapat mengakses fasilitas yang telah disediakan diperpustakaan ini



Perspektif ekstejior



perspektif interior

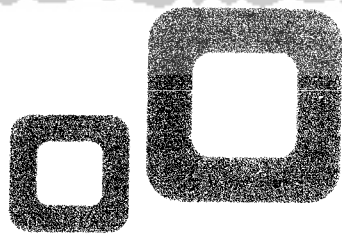
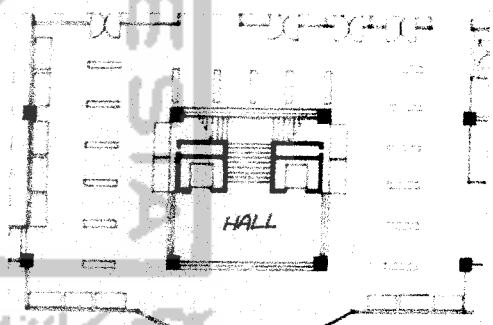
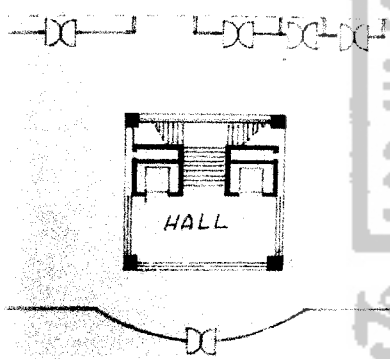


Menunjukkan suasana hall yang
sebagai ruang yang dapat
bermacam kegiatan yang

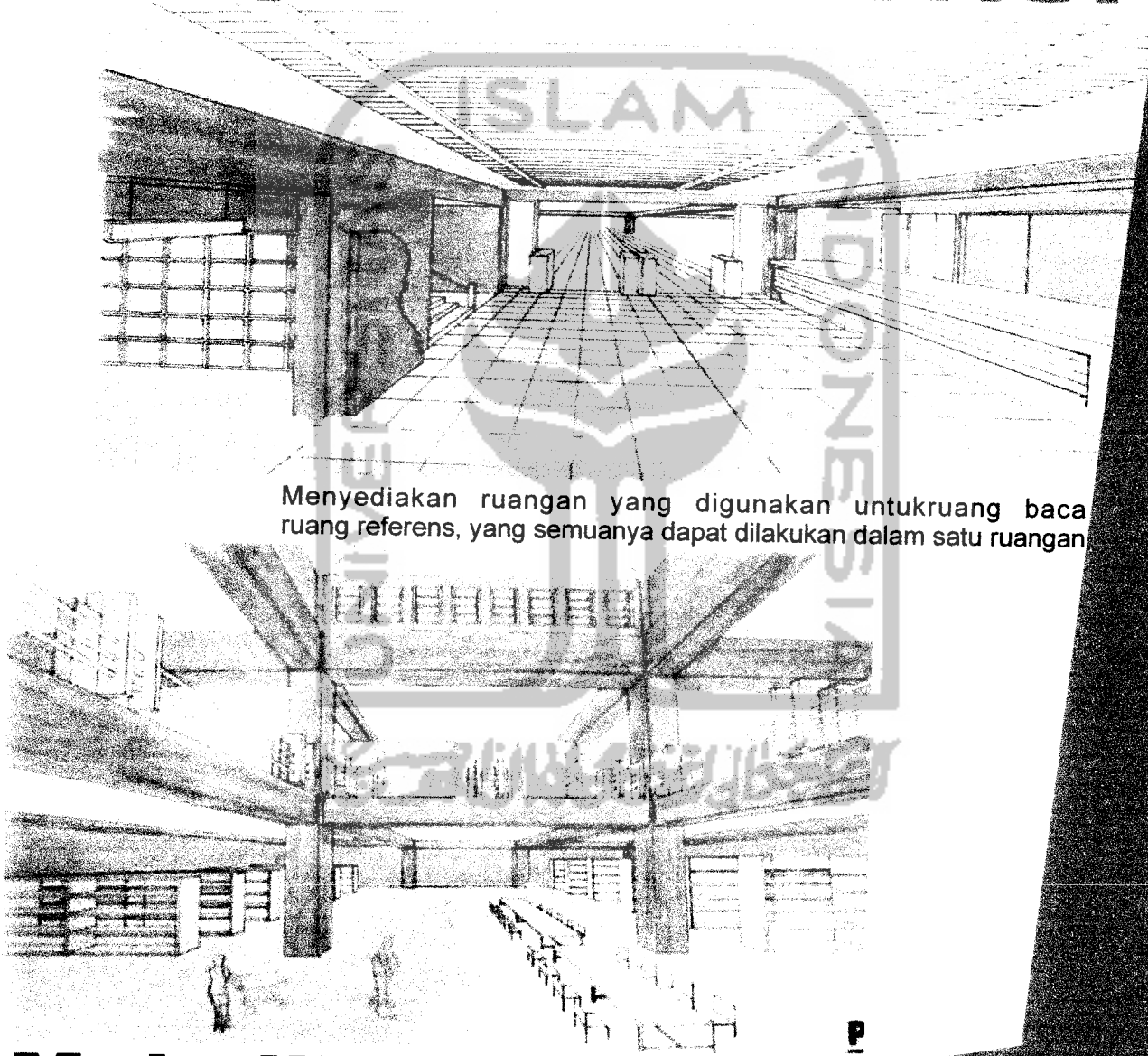
Hall pameran

Main Hall

Main Hall pameran



perspektif interior



Menyediakan ruangan yang digunakan untuk ruang baca dan ruang referens, yang semuanya dapat dilakukan dalam satu ruangan.

Main library

P



Interior multimedia



Menyediakan informasi dengan menggunakan akses media komputer

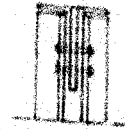
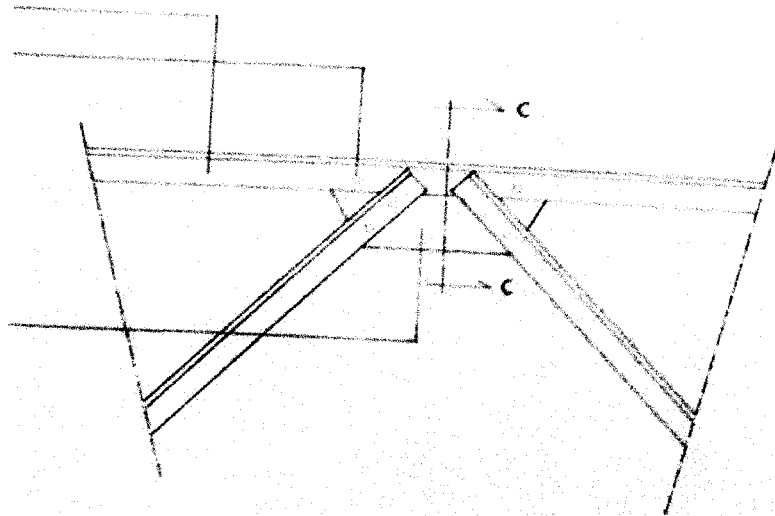
Menyediakan tempat media bercerita bermacam dongeng anak



Interior perpustakaan anak

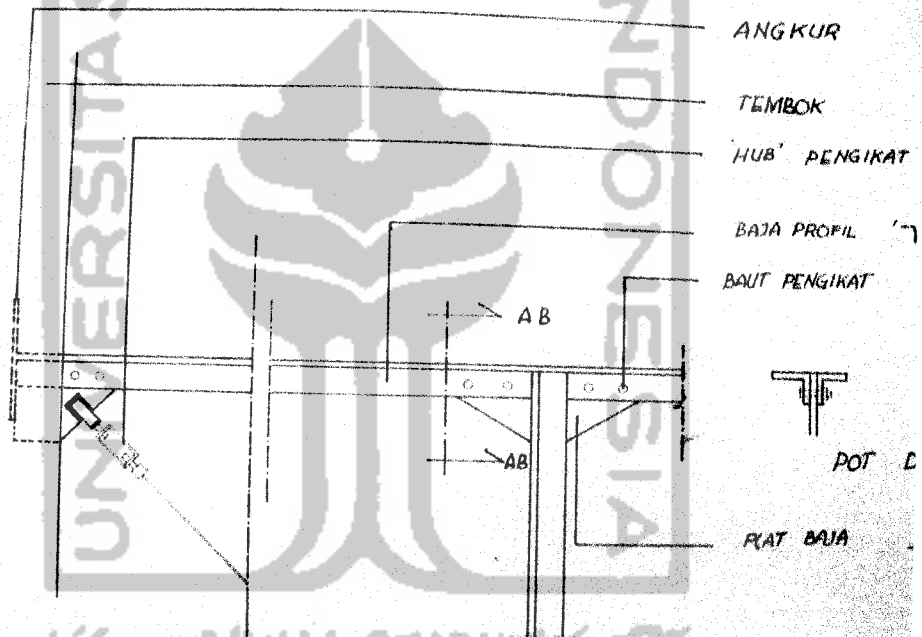
Menyediakan tempat baca bagi anak-anak sebagai upaya guna meningkatkan minat baca anak-anak





DETAIL SKYLIGHT

dengan rangka baja yang mendukung atap skylight
dengan bahan atap berupa fiber



ANGKUR

TEMBOK

HUB' PENGIKAT

BAJA PROFIL

BAUT PENGIKAT



POT

PLAT BAJA

DETAIL rangka baja

dengan rangka baja dengan profil Γ
baut pengikat

